

TUGAS AKHIR

**PENGARUH KEBIJAKAN HILIRISASI
TERHADAP PAJAK PENGHASILAN (PPh),
PENDAPATAN DAN LABA PERUSAHAAN DI
SEKTOR PERTAMBANGAN.**

(Yang terdaftar di BEI periode 2018-2023)



Disusun Oleh:

Reta Setiya Rini

2021200133

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI
PERPAJAKAN**

POLITEKNIK YKPN

**YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan kelulusan di Politeknik YKPN Yogyakarta.

TUGAS AKHIR

**PENGARUH KEBIJAKAN HILIRISASI TERHADAP PAJAK
PENGHASILAN (PPh), PENDAPATAN DAN LABA PERUSAHAAN DI
SEKTOR PERTAMBANGAN.**

(Yang terdaftar di BEI periode 2018-2023)

Disusun oleh :

Reta Setiya Rini

2021200133

Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan

Yogyakarta, 20 Juli 2025

Dosen Pembimbing


Hermala Kusumadewi, S.E., M.Si.


Nung Harjanto, Dr., S.E.,
M.A.A.C., Ak., C.A

NIDN: 0507069101

NIDN: 0501127201

Mengetahui,
Politeknik YKPN

Direktur



Prof. Dr. Krismiaji, M.Sc., Ak., CA.

NIDN: 0524126102

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Hilirisasi Terhadap Pajak Penghasilan (PPh), Pendapatan, dan Laba Perusahaan Di Sektor Pertambangan” dengan tepat waktu dan tanpa kendala yang berarti. Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk meraih gelar Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan di Politeknik Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.

Tugas Akhir ini merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh kebijakan hilirisasi terhadap pendapatan atau penjualan, pajak penghasilan dan laba perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023. Penelitian ini mengambil data pada Bursa Efek Indonesia pada www.idx.co.id. dan diolah menggunakan *software* SPSS.

Penyusunan Tugas Akhir ini berjalan dengan lancar berkat bimbingan, saran, doa, dan dukungan dari berbagai pihak yang membantu penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT telah memberikan limpahan Rahmat serta hidayah-Nya berupa kesehatan sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini tepat waktu.
2. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan berupa doa, motivasi, moral, dan materi.
3. Bapak Prof. Dr. Krismiaji, M.Sc., Ak., CA, selaku Direktur Politeknik Yayasan Keluarga Pahlawan Negara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
4. Bapak Dr. Nung Harjanto, S.E., M.A.A.C., Ak., C.A., selaku dosen pembimbing Tugas Akhir dan Praktik Kerja Lapangan yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir.
5. Ibu Hermala Kusumadewi, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan Politeknik Yayasan Keluarga Pahlawan

Negara Yogyakarta yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir.

6. Diri sendiri yang telah berupaya sebaik mungkin untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini, melawan rasa malas dan meninggalkan zona nyaman, berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja selama kegiatan magang, serta terus berupaya dalam menyelesaikan Tugas Akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak untuk meningkatkan kualitas laporan ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu Akuntansi Perpajakan dan menjadi referensi bagi penelitian di masa mendatang.

Yogyakarta, 20 Juli 2025

Penulis

Reta Setiya Rini

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN PENGESAHAN..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| ABSTRAK..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 5 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 5 |
| 2.1.1 Hilirisasi..... | 5 |
| 2.1.1.1 Pengertian Hilirisasi..... | 5 |
| 2.1.1.2 Pertambangan Sebagai Sumber Daya Alam..... | 6 |
| 2.1.1.3 Ruang Lingkup Produksi Sektor Pertambangan..... | 11 |
| 2.1.2 Tantangan dan Hambatan Hilirisasi dan Proses Pertambangan..... | 18 |
| 2.1.3 Indikator Pemanfaatan Hilirisasi di Indonesia..... | 19 |
| 2.1.4 Keterkaitan Hilirisasi Terhadap Pajak Penghasilan, Pendapatan, dan Laba perusahaan..... | 20 |
| 2.1 Penelitian Sebelumnya..... | 21 |
| 2.3 Kerangka Berpikir..... | 24 |
| 2.4 Hipotesis..... | 25 |

| | |
|--|----|
| BAB III METODE PENGUMPULAN DATA DAN INFORMASI..... | 26 |
| 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 26 |
| 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian..... | 26 |
| 3.3 Populasi dan Sampel..... | 26 |
| 3.3.1 Populasi..... | 26 |
| 3.3.2 Sampel..... | 27 |
| 3.4 Data dan Sumber Data..... | 31 |
| 3.4.1 Data..... | 31 |
| 3.4.2 Sumber Data..... | 31 |
| 3.4.2.1 Data Sekunder..... | 31 |
| 3.5 Teknik Analisis Data..... | 31 |
| 3.5.1 Statistik Deskriptif..... | 31 |
| 3.5.2 Analisis Data..... | 32 |
| 3.4.2.1 Uji Beda..... | 32 |
| 3.4.2.1.1 Uji t (T-test)..... | 32 |
| 3.4.2.1.1.1 Independent Sample Test..... | 33 |
| BAB IV PEMBAHASAN TUGAS AKHIR..... | 34 |
| 4.1 Gambaran Objek Penelitian..... | 34 |
| 4.1.1 Gambaran Data..... | 34 |
| 4.2 Analisis Data..... | 36 |
| A) Deskriptif Statistik..... | 36 |
| B) Uji Beda (Uji Independent Sample Test)..... | 38 |
| 4.3 Kajian Hasil Penelitian..... | 78 |

| | |
|---------------------|----|
| BAB V PENUTUP..... | 81 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 81 |
| 5.2 Saran..... | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 83 |
| LAMPIRAN..... | 88 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya..... | 21 |
| Tabel 3.1 Sampel Penelitian Perusahaan Tambang Batu Bara..... | 28 |
| Tabel 3.2 Sampel Penelitian Perusahaan Tambang Minyak dan Gas..... | 29 |
| Tabel 3.3 Sampel Penelitian Perusahaan Tambang Emas..... | 29 |
| Tabel 3.4 Sampel Penelitian Perusahaan Tambang Besi dan Baja..... | 29 |
| Tabel 3.5 Sampel Penelitian Perusahaan Tambang Logam dan Mineral..... | 30 |
| Tabel 3.6 Sampel Penelitian Perusahaan Tambang Aluminium..... | 30 |
| Tabel 3.7 Sampel Penelitian Perusahaan Tambang Tembaga..... | 30 |
| Tabel 4.1 Perusahaan Terpilih..... | 34 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Proses Pengolahan Batu Bara..... | 11 |
| Gambar 2.2 Proses Pengolahan Minyak dan Gas..... | 12 |
| Gambar 2.3 Proses Pengolahan Emas..... | 13 |
| Gambar 2.4 Proses Pengolahan Logam dan Mineral..... | 14 |
| Gambar 2.5 Proses Pengolahan Besi dan Baja..... | 15 |
| Gambar 2.6 Proses Pengolahan Tembaga..... | 16 |
| Gambar 2.7 Proses Pengolahan Aluminium..... | 17 |
| Gambar 2.8 Kerangka Berpikir..... | 24 |
| Gambar 4.1 Deskriptif Statistik..... | 36 |
| Gambar 4.2 Penjualan Keseluruhan Tambang..... | 38 |
| Gambar 4.3 Pajak Penghasilan Keseluruhan Tambang..... | 39 |
| Gambar 4.4 Laba perusahaan Keseluruhan Tambang..... | 41 |
| Gambar 4.5 Penjualan Tambang Batu Bara..... | 42 |
| Gambar 4.6 Penjualan Tambang Minyak dan Gas..... | 44 |
| Gambar 4.7 Penjualan Tambang Emas..... | 46 |
| Gambar 4.8 Penjualan Tambang Logam dan Mineral..... | 47 |
| Gambar 4.9 Penjualan Tambang Besi dan Baja..... | 49 |
| Gambar 4.10 Penjualan Tambang Aluminium..... | 51 |
| Gambar 4.11 Penjualan Tambang Tembaga..... | 52 |
| Gambar 4.12 Pajak Penghasilan Tambang Batu Bara..... | 54 |
| Gambar 4.13 Pajak Penghasilan Tambang Minyak dan Gas..... | 56 |
| Gambar 4.14 Pajak Penghasilan Tambang Emas..... | 57 |

| | |
|--|----|
| Gambar 4.15 Pajak Penghasilan Tambang Logam dan Mineral..... | 59 |
| Gambar 4.16 Pajak Penghasilan Tambang Besi dan Baja..... | 61 |
| Gambar 4.17 Pajak Penghasilan Tambang Aluminium..... | 62 |
| Gambar 4.18 Pajak Penghasilan Tambang Tembaga..... | 64 |
| Gambar 4.19 Laba perusahaan Tambang Batu Bara..... | 66 |
| Gambar 4.20 Laba perusahaan Tambang Minyak dan Gas..... | 68 |
| Gambar 4.21 Laba perusahaan Tambang Emas..... | 69 |
| Gambar 4.22 Laba perusahaan Tambang Logam dan Mineral..... | 71 |
| Gambar 4.23 Laba perusahaan Tambang Besi dan Baja..... | 73 |
| Gambar 4.24 Laba perusahaan Tambang Aluminium..... | 75 |
| Gambar 4.25 Laba perusahaan Tambang Tembaga..... | 76 |

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak kebijakan hilirisasi terhadap pajak penghasilan, pendapatan, dan keuntungan perusahaan di industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan pertambangan. Sampel yang dianalisis terdiri dari 44 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Data dianalisis menggunakan uji beda (Independent sample t-test) untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan hilirisasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kebijakan hilirisasi secara signifikan meningkatkan rata-rata pendapatan dan keuntungan perusahaan setelah implementasi, dengan peningkatan lebih dari 99% pada pendapatan dan lebih dari 100% pada laba perusahaan. Akan tetapi, kenaikan pajak penghasilan tidak menunjukkan signifikansi secara statistik. Sektor batu bara menjadi penyumbang utama untuk pendapatan, pajak penghasilan, dan laba perusahaan dibandingkan dengan sub sektor pertambangan lainnya. Penelitian ini menyarankan kepada pemerintah dan pelaku industri untuk terus mendorong hilirisasi sebagai strategi untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing sektor pertambangan di Indonesia, serta sebagai acuan dalam pengambilan keputusan strategis mengenai kebijakan perpajakan dan pengelolaan sumber daya alam.

Kata Kunci : Hilirisasi, Penjualan, Pajak Penghasilan, Laba Perusahaan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia, sebagai negara yang kaya akan sumber daya mineral, memiliki potensi besar untuk meraih keuntungan lebih dengan mengembangkan industri pertambangan, khususnya di sektor hilir. Sektor pertambangan memainkan peran strategis dalam ekonomi nasional, berkontribusi signifikan pada pendapatan negara serta penciptaan lapangan kerja. Kebijakan ini bertujuan untuk mengubah ekonomi yang bergantung pada komoditas mentah menjadi ekonomi yang lebih kompleks, dengan produk yang bernilai tambah lebih tinggi. Dengan demikian, langkah ini membantu Indonesia mengurangi ketergantungan pada ekspor bahan mentah dan meningkatkan kemandirian ekonominya (Nurmutia, 2025).

Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 dan perubahan melalui UU No. 3 Tahun 2020, pemerintah telah menetapkan kewajiban bagi perusahaan tambang untuk melaksanakan pengolahan di dalam negeri. Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 yang mengatur tentang Pertambangan Mineral dan Batubara memberikan kerangka kerja bagi pengelolaan sumber daya mineral dan batu bara yang dikuasai oleh negara, dengan tujuan utama untuk kesejahteraan rakyat.

Dalam undang-undang ini, ditetapkan bahwa kegiatan pertambangan harus dilaksanakan melalui pemberian izin usaha pertambangan (IUP) yang mencakup berbagai tahapan, mulai dari penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, operasi produksi, hingga pasca tambang. Selain itu, terdapat kewajiban untuk melindungi lingkungan hidup guna mencegah dampak negatif terhadap ekosistem. Perusahaan juga diharuskan untuk berkontribusi terhadap pembangunan daerah melalui pembayaran pajak, penerimaan negara bukan pajak, dan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Dengan demikian, tujuan dari peraturan ini adalah untuk meningkatkan nilai tambah sumber daya alam Indonesia dan mendukung pembangunan berkelanjutan demi kesejahteraan masyarakat, (Dorangke, et al (2020).

Kebijakan hilirisasi di sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 hingga 2023 telah berhasil mendorong

peningkatan nilai tambah produk dan memperkuat peran industri pengolahan dalam negeri. Namun, kontribusi pajak penghasilan (PPh) dari sektor ini masih menunjukkan ketidakefektifan dan fluktuasi yang signifikan (Sinaga, 2024).

Beberapa faktor menjadi penyebab fenomena ini, termasuk dinamika perubahan kebijakan perpajakan yang belum sepenuhnya stabil dan konsisten, tingginya tingkat ketidakpatuhan pajak di kalangan perusahaan pertambangan, serta masih maraknya praktik penghindaran pajak dan perencanaan pajak yang agresif. Situasi ini menciptakan kesenjangan antara potensi penerimaan pajak yang seharusnya meningkat bersamaan dengan nilai tambah hilirisasi, dan realisasi penerimaan PPh yang belum mencerminkan pertumbuhan sektor tersebut (Wildan, 2023). Oleh karena itu, fenomena ini menjadi suatu celah penting yang perlu diteliti lebih lanjut untuk memahami bagaimana kebijakan hilirisasi dapat secara efektif meningkatkan penerimaan pajak penghasilan sekaligus mendorong kepatuhan pajak di sektor pertambangan.

Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti adalah kebijakan baru hilirisasi yang diterapkan di sektor pertambangan. Sedangkan variabel dependen mencakup pajak penghasilan (PPh) badan yang terutang, pendapatan, dan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2023. Kebijakan hilirisasi merujuk pada inisiatif pemerintah untuk mengolah bahan mentah menjadi produk yang memiliki nilai tambah sebelum diekspor atau dipasarkan. Tujuan dari implementasi kebijakan ini adalah untuk meningkatkan nilai ekonomi dari produk tambang, menciptakan lapangan kerja, serta mendorong proses industrialisasi di dalam negeri (Nurlaela, 2024).

Di sisi lain, pajak penghasilan merupakan salah satu instrumen perpajakan yang dikenakan atas penghasilan yang diperoleh dari usaha pertambangan dan sumber lainnya. Objek pajak ini mencakup penghasilan dari penjualan atau pengalihan hasil produksi pertambangan, seperti batu bara dan mineral, serta penghasilan lain yang diterima oleh wajib pajak di sektor pertambangan (Candra, 2024). Pendapatan utama perusahaan pertambangan umumnya berasal dari penjualan hasil tambang, seperti batu bara, emas, dan mineral lainnya. Sementara itu, laba perusahaan dihitung dengan mengurangkan seluruh biaya operasional, pajak, dan beban lainnya dari pendapatan yang diperoleh.

Penelitian ini didasarkan pada beberapa teori ekonomi yang relevan. Pertama, Teori Keunggulan Absolut yang menunjukkan bahwa kebijakan hilirisasi merupakan penerapan dari prinsip pengolahan bahan baku menjadi produk bernilai tambah tinggi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing serta pendapatan nasional (Budilaksono, 2024). Kedua, Teori Kebijakan Pajak Pro-Industri yang menekankan bahwa kebijakan PPh yang memberikan insentif fiskal bertujuan untuk mempercepat proses industrialisasi hilir. Namun, evaluasi perlu dilakukan agar insentif tersebut tidak berdampak negatif pada penerimaan negara secara keseluruhan dan tetap sesuai dengan standar pajak global (Nesly, 2024).

Beragam jurnal dan penelitian yang relevan mendukung analisis ini. Salah satunya membahas dampak kebijakan hilirisasi nikel terhadap peningkatan ekspor komoditas besi dan baja Indonesia. Kebijakan hilirisasi nikel merupakan strategi yang diambil oleh pemerintah untuk meningkatkan nilai tambah dari penambangan nikel melalui pengembangan industri hulu dan hilir. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak pedoman hilir nikel terhadap sektor langsung, khususnya ekspor besi dan baja. Metode penelitian yang digunakan meliputi analisis data sekunder yang terdiri dari statistik ekspor, pedoman hilirisasi nikel, dan kondisi pasar global. Pendekatan analisis dampak kebijakan diterapkan untuk menilai perubahan signifikan dalam ekspor besi dan baja setelah penerapan pedoman hilirisasi nikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan hilirisasi nikel telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan ekspor besi dan baja Indonesia. Langkah-langkah hilirisasi, seperti pengembangan industri pengolahan nikel dan produksi baja berkualitas tinggi, telah membuat produk Indonesia lebih kompetitif di pasar global. Nilai tambah serta peningkatan kualitas produk juga berdampak positif terhadap harga jual dan permintaan di pasar internasional. Selain itu, kebijakan ini berperan penting dalam mengurangi ketergantungan ekonomi pada ekspor nikel. Dengan pedoman hilirisasi nikel, Indonesia menjadi lebih mandiri dalam memanfaatkan sumber daya alam dan mengoptimalkan potensi ekspor produk bernilai tambah. Sebagai hasil dari implementasi pedoman ini, peningkatan nilai ekspor besi dan baja Indonesia hingga tahun 2022 juga sejalan dengan perkembangan nilai ekspor bahan baku di Sulawesi Tengah antara tahun 2013 hingga 2022 (Khaldun, 2024).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul "Pengaruh kebijakan baru hilirisasi terhadap pajak penghasilan (PPH), Pendapatan, dan Laba perusahaan yang terdapat di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI (pada tahun 2018-2023)"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a) Bagaimana kebijakan baru hilirisasi mempengaruhi penerimaan Pajak Penghasilan (PPH), pengaruh pendapatan dan laba perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023?
- b) Bagaimana Pengaruh Pajak penghasilan yang terdapat di sektor pertambangan dari sebelum hilirisasi dan sesudah hilirisasi?

1.3 Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui pengaruh pajak penghasilan dari sebelum hilirisasi dan sesudah hilirisasi.
- b) Untuk mengetahui pengaruh pendapatan dari sebelum dan sesudah hilirisasi.
- c) Untuk mengetahui laba Perusahaan dari sebelum dan sesudah hilirisasi
- d) Menganalisis bagaimana kebijakan hilirisasi memengaruhi penerimaan dan kepatuhan pajak penghasilan di sektor pertambangan.

1.4 Manfaat Penelitian

- a) Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan memberikan informasi dan dasar pertimbangan dalam merumuskan atau mengevaluasi kebijakan perpajakan dan hilirisasi di sektor pertambangan agar lebih efektif dan optimal.
- b) Bagi Perusahaan Pertambangan menjadi referensi dalam pengambilan keputusan terkait kepatuhan pajak dan strategi bisnis yang terkait dengan kebijakan hilirisasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Hilirisasi

2.1.1.1 Pengertian Hilirisasi

Hilirisasi adalah istilah yang berasal dari kata "hilir," yang merujuk pada bagian sungai antara hulu dan muara. Dalam ranah ekonomi dan industri, hilirisasi berarti proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi atau setengah jadi yang memiliki nilai tambah yang lebih tinggi. Konsep ini menyoroti pentingnya pengembangan industri pengolahan di dalam negeri, daripada hanya mengandalkan ekspor bahan mentah (Sari, 2025).

Secara khusus, hilirisasi dapat dipahami sebagai strategi pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk dalam negeri melalui pengolahan lebih lanjut. Proses ini melibatkan pergeseran dari sektor primer, yang berkaitan dengan ekstraksi sumber daya alam, ke sektor sekunder yang berfokus pada manufaktur, serta sektor tersier yang meliputi layanan. Semua ini dilakukan dengan tujuan menciptakan produk akhir yang bernilai ekonomi lebih tinggi (Sari, 2025).

Dalam konteks kebijakan pemerintah Indonesia, hilirisasi sering dihubungkan dengan upaya mengurangi ketergantungan pada ekspor bahan mentah dan meningkatkan daya saing produk nasional di pasar global (Wuryandari, 2025). Inisiatif ini juga dianggap sebagai langkah untuk menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan negara, serta mendorong inovasi teknologi di berbagai sektor industri (Intan, 2025).

Di Indonesia, hilirisasi telah menjadi agenda sejak pemerintahan Presiden Joko Widodo, bahkan lebih awal lagi sejak tahun 2013 di era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, terutama dalam sektor pertambangan (Sari, 2024). Hilirisasi menjadi fokus utama selama kepemimpinan Presiden Joko Widodo, dengan sejumlah kebijakan yang dirancang untuk mendorong pengolahan bahan mentah di dalam negeri (Dirgantara & Setuningsih, 2024). Pemerintah telah berhasil melarang ekspor bijih nikel sejak 1 Januari 2020, dan melanjutkan dengan larangan ekspor bauksit pada 10 Juni 2023 (Muliawati, 2023).

2.1.1.2 Pertambangan sebagai sumber daya alam

Dalam hilirisasi sektor pertambangan sumber daya alam di Indonesia, terdapat beberapa jenis sumber daya yang signifikan, antara lain:

a) Batu Bara

Hilirisasi sektor batu bara di Indonesia dimulai sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan nilai tambah sumber daya alam, khususnya batu bara, melalui pengolahan menjadi produk yang lebih bernilai (Adi, 2024). Selama beberapa tahun terakhir, perhatian pemerintah terhadap hilirisasi batu bara telah meningkat, sebagai bagian dari kebijakan nasional untuk mengelola sumber daya alam dari hulu hingga hilir secara menyeluruh. Namun, proyek hilirisasi seperti gasifikasi batu bara belum berjalan optimal dan diperkirakan akan mulai konstruksi pada tahun 2025 (Utami, 2021).

Pemerintah mewajibkan perusahaan batu bara eks PKP2B yang memperpanjang kontrak menjadi IUPK untuk menjalankan program hilirisasi. Beberapa perusahaan telah mulai mengolah batu bara menjadi briket dan semi kokas, sementara proyek gasifikasi untuk menghasilkan dimethyl ether (DME) dan metanol masih dalam tahap persiapan serta pencarian mitra (Wahyuddin, 2024). Secara regulasi, hilirisasi batu bara didorong oleh Undang-Undang Minerba Nomor 4 Tahun 2009 serta peraturan pelarangan ekspor bahan mentah mineral, yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dan kedaulatan sumber daya mineral nasional. Hal ini juga dipandang sebagai langkah awal bagi Indonesia untuk bertransformasi dari negara berkembang menjadi negara industri maju melalui pengembangan industri pengolahan mineral dan batu bara di dalam negeri (Sinaga, 2024).

b) Gas dan Minyak

Hilirisasi sektor gas dan minyak merupakan strategi penting untuk meningkatkan nilai tambah sumber daya alam dengan mengolah migas

menjadi produk-produk industri hilir di dalam negeri. Proses ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan gas bumi dan minyak mentah guna memenuhi kebutuhan energi nasional serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Dewanto, 2024). Hilirisasi adalah proses pengolahan bahan mentah migas menjadi produk bernilai tambah, seperti amoniak, pupuk, plastik, dan bahan tekstil, dengan harapan dapat meningkatkan nilai ekonomi sumber daya alam tersebut. Saat ini, pemerintah Indonesia menjadikan hilirisasi migas sebagai salah satu prioritas nasional, dengan upaya memperkuat ketahanan energi dan menciptakan lapangan kerja (Dewanto, 2024).

Seiring berjalannya waktu, hilirisasi migas di Indonesia terus berkembang, didukung oleh penemuan cadangan gas baru serta upaya belajar dari negara lain seperti Kazakhstan untuk mempercepat proses hilirisasi industri migas nasional (Kencana, 2022). Diharapkan bahwa hilirisasi ini dapat meningkatkan nilai tambah, memperkuat sektor industri manufaktur, dan mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan.

c) Emas

Sejarah hilirisasi pertambangan emas di Indonesia berawal dari perkembangan industri pertambangan pada masa kolonial Belanda di abad ke-19. Namun, fokus yang serius terhadap hilirisasi baru mulai dicanangkan melalui kebijakan pemerintah di era modern, terutama setelah diberlakukannya Undang-Undang Minerba No. 4 Tahun 2009 yang mewajibkan pengolahan dan pemurnian mineral di dalam negeri guna meningkatkan nilai tambah sumber daya mineral (Purwanto, 2023).

Kebijakan ini bertujuan mengurangi ekspor bahan mentah serta mendorong proses pengolahan mineral hingga menjadi produk jadi atau setengah jadi di dalam negeri, sehingga menciptakan nilai tambah yang lebih besar bagi perekonomian nasional. Meskipun implementasi kebijakan ini menghadapi berbagai tantangan, upaya terus dilakukan dengan pembangunan fasilitas smelter dan refinery modern (Wulan, 2025).

Hilirisasi pertambangan emas di Indonesia menjadi bagian dari strategi nasional untuk meningkatkan nilai tambah sumber daya mineral, mengurangi ketergantungan pada ekspor bahan mentah, serta membangun industri pertambangan yang kompetitif menuju visi Indonesia Emas 2045 (Sinaga, 2024).

d) Logam dan Mineral

Hilirisasi logam dan mineral juga menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan nilai tambah sumber daya alam Indonesia. Dengan pengembangan industri pengolahan logam dan mineral, diharapkan dapat menciptakan produk berkualitas tinggi yang mampu bersaing di pasar domestik maupun global. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan negara, tetapi juga memberikan peluang kerja yang lebih luas. Dalam konteks ini, kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta menjadi kunci untuk mendorong inovasi dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya mineral (Siombo, 2023).

Pertambangan logam dan mineral di Indonesia berakar dari kesadaran untuk meningkatkan nilai tambah sumber daya alam, bukan sekadar mengekspor bahan mentah. Kebijakan hilirisasi mulai digalakkan secara resmi dengan adanya Undang-Undang Minerba No. 4 Tahun 2009, yang mengharuskan perusahaan tambang untuk membangun fasilitas pengolahan dan pemurnian (smelter) di dalam negeri. Undang-undang ini juga melarang ekspor mineral mentah secara bertahap, dimulai dari tahun 2014. Pemerintah memberikan masa transisi selama lima tahun untuk penyesuaian, namun banyak perusahaan yang masih belum menyelesaikan pembangunan smelter sesuai tenggat waktu yang ditetapkan (Sukhyar, 2024).

Peraturan-peraturan berikutnya, seperti PP No. 1 Tahun 2014 dan Permen ESDM No. 25 Tahun 2018, semakin memperkuat larangan ekspor bahan mentah dan mendorong percepatan pembangunan smelter. Kebijakan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai tambah, pendapatan negara,

serta kedaulatan mineral, sekaligus mendukung pengembangan industri nasional yang berbasis mineral (Wardani, 2022).

e) Besi dan Baja

Pertambangan besi dan baja di Indonesia dimulai sebagai respon pemerintah untuk mengurangi ekspor bahan mentah sekaligus mendorong pengelolaan mineral dalam negeri. Tujuannya adalah agar dapat meningkatkan nilai tambah dan kemandirian industri nasional (Sihombing, 2012).

Sejak tahun 2009, setelah diterbitkannya Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, pemerintah mewajibkan perusahaan-perusahaan tambang untuk membangun smelter (pabrik pengolahan dan peleburan) di Indonesia. Selain itu, ekspor mineral mentah, termasuk bijih besi, dilarang untuk mempercepat proses hilirisasi (UU Nomor 4 Tahun 2009).

Hilirisasi besi dan baja bertujuan untuk mengintegrasikan operasi hulu (pertambangan) dengan hilir (pengolahan), meningkatkan nilai tambah produk, serta mendukung kemandirian ekonomi nasional. Langkah ini tidak hanya mendorong pertumbuhan industri logam, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada impor baja (Prayudhia, 2025).

f) Tembaga

Indonesia memiliki sumber daya tembaga yang melimpah, namun sebelumnya fokus utama hanya pada ekstraksi dan ekspor bahan mentah. Pada tahun 2009, pemerintah Indonesia mulai menerapkan kebijakan hilirisasi mineral melalui Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Mineral dan Batubara (Minerba). Dalam undang-undang ini, pemegang izin usaha pertambangan diwajibkan untuk membangun fasilitas pengolahan dan pemurnian (smelter) di dalam negeri, serta dilarang melakukan ekspor bahan mentah mulai tahun 2014. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk meningkatkan nilai tambah produk tambang dan pendapatan negara (Wardani, 2022).

Hilirisasi tembaga di Indonesia berkembang sebagai strategi utama untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam, mengurangi ketergantungan pada ekspor bahan mentah, serta meningkatkan nilai tambah dan keberlanjutan ekonomi nasional melalui pengolahan mineral menjadi produk akhir atau setengah jadi. Pemerintah mendorong pembangunan smelter tembaga di dalam negeri agar hasil tambang tidak hanya diekspor dalam bentuk mentah, tetapi diolah menjadi produk bernilai tambah tinggi seperti katoda tembaga, yang digunakan dalam industri elektronik, energi terbarukan, dan otomotif (Utami, 2025).

Secara keseluruhan, hilirisasi tembaga di Indonesia berkembang sebagai strategi yang bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam, mengurangi ketergantungan pada ekspor bahan mentah, serta meningkatkan nilai tambah dan keberlanjutan ekonomi nasional melalui pengolahan mineral menjadi produk akhir atau setengah jadi.

g) Aluminium

Hilirisasi industri aluminium di Indonesia merupakan langkah strategis untuk mengolah bahan baku bauksit menjadi produk hilir yang bernilai tambah, seperti alumina dan aluminium, secara terintegrasi. Salah satu pencapaian penting dalam hal ini adalah operasionalisasi Smelter Grade Alumina Refinery (SGAR) di Mempawah, Kalimantan Barat, yang menandai keberhasilan Indonesia dalam memproduksi alumina secara mandiri dan mengurangi ketergantungan pada impor (Setiawan, 2025). Proyek ini menghubungkan seluruh proses mulai dari penambangan bauksit hingga produksi alumina dan aluminium, sehingga memperkuat kemandirian industri mineral logam nasional (Anam, 2024).

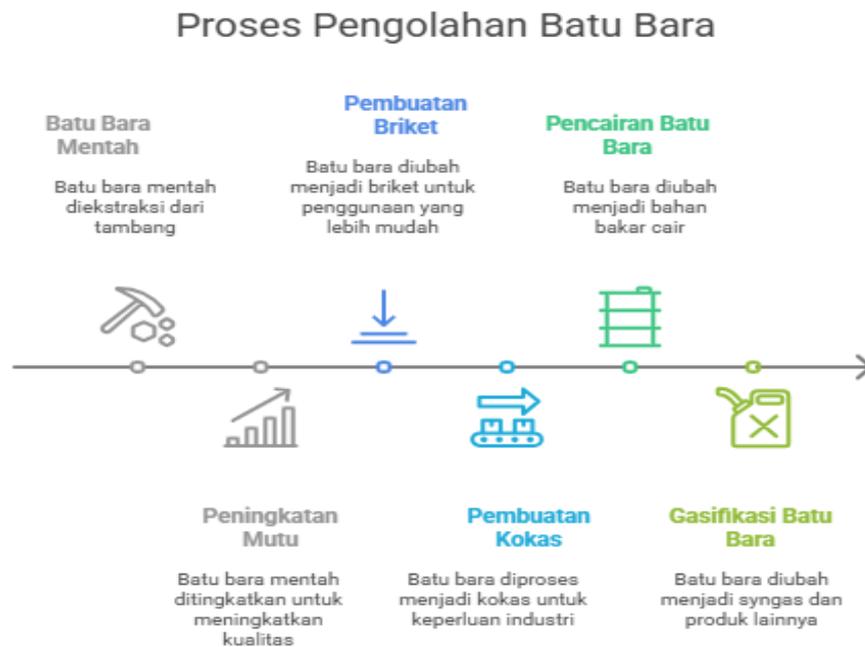
Manfaat tambang aluminium dalam segi ekonomi menciptakan lapangan kerja dan menggerakkan ekonomi lokal di daerah yang memiliki cadangan bauksit. Menurut industri aluminium digunakan dalam berbagai industri, termasuk konstruksi, otomotif, dan pembungkus makanan. Menurut peningkatan nilai tambah produksi aluminium nasional berkontribusi bahan baku mineral dan devisa negara (Guitarra, 2023).

2.1.1.3 Ruang Lingkup produksi sektor pertambangan

a. Batu Bara

Proses hilirisasi tambang batu bara di Indonesia melibatkan pengolahan batu bara mentah menjadi produk bernilai tambah yang lebih tinggi dan ramah lingkungan melalui beberapa tahapan utama sebagai berikut:

Gambar 2.1

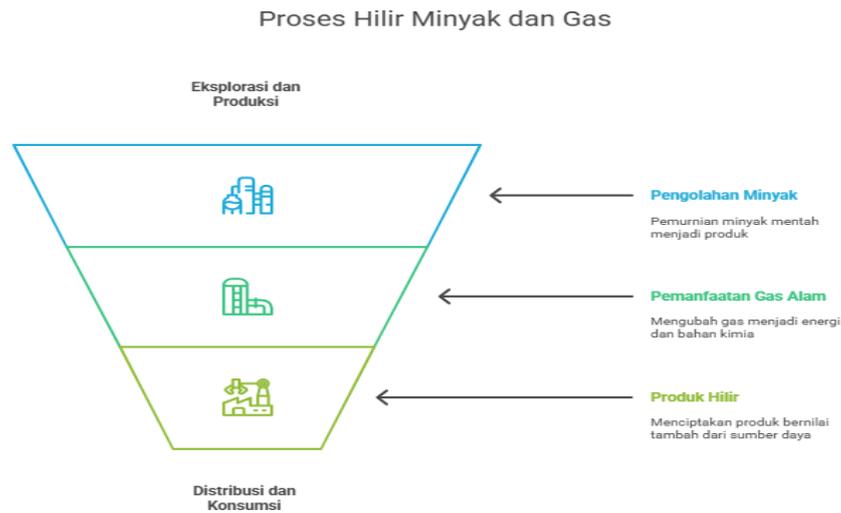


Penjelasan singkat : Batu bara yang ditambang diolah terlebih dahulu untuk meningkatkan kualitasnya (coal upgrading). Selanjutnya, batu bara dapat diolah menjadi berbagai produk hilir seperti briket, kokas, bahan bakar cair, atau gas sintetis melalui gasifikasi. Proses ini bertujuan meningkatkan nilai tambah batu bara sekaligus mendukung transisi energi yang lebih bersih dan berkelanjutan (Soda, 2020).

b. Gas & Minyak

Proses hilirisasi gas dan minyak di Indonesia meliputi pengolahan bahan mentah migas menjadi produk bernilai tambah yang dapat digunakan dalam negeri maupun diekspor. Berikut tahapan dan mekanismenya.

Gambar 2.2



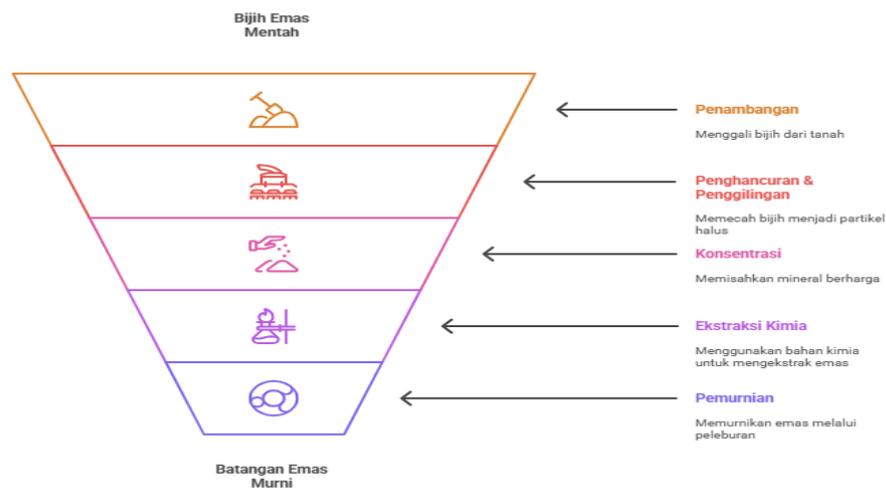
Penjelasan singkatnya : Proses hilirisasi gas dan minyak di Indonesia dimulai dari eksplorasi dan produksi sumber daya migas, kemudian minyak mentah diolah di kilang menjadi produk dasar seperti bahan bakar dan bahan baku petrokimia. Selanjutnya, gas alam dimanfaatkan baik sebagai sumber energi industri maupun diubah menjadi bahan kimia penting seperti metanol dan amonia yang menjadi bahan baku pupuk, plastik, dan produk petrokimia lainnya. Produk-produk hilir ini memiliki nilai tambah yang lebih tinggi dan digunakan dalam berbagai sektor industri sebelum akhirnya didistribusikan untuk konsumsi dalam negeri maupun ekspor, sehingga mendukung peningkatan nilai ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan ketahanan energi nasional (Qorib, 2024).

c. Emas

Proses hilirisasi pertambangan emas meliputi beberapa tahapan utama yang mengubah bijih emas mentah menjadi produk emas murni dengan nilai tambah tinggi. Berikut penjelasan singkat prosesnya beserta bagan sederhana:

Gambar 2.3

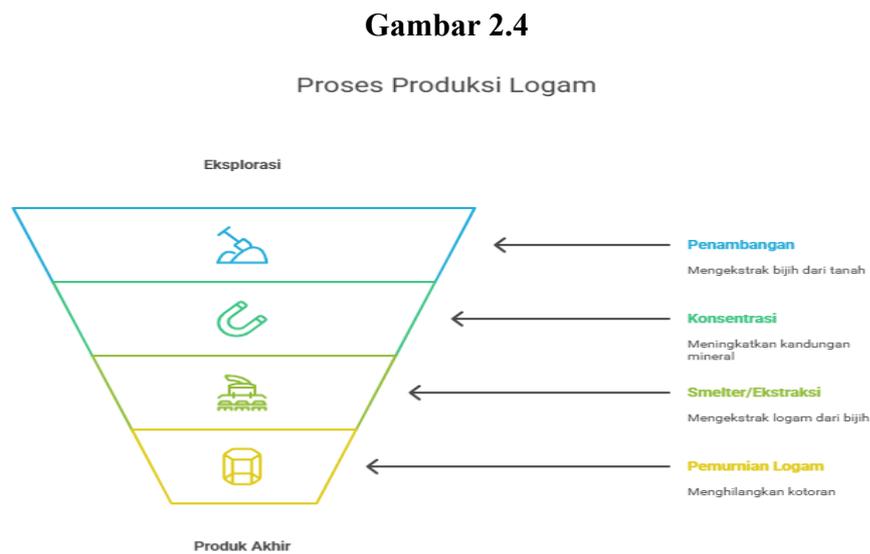
Proses Pemurnian Emas



Proses hilirisasi pertambangan emas dimulai dari penambangan bijih emas, kemudian bijih tersebut dihancurkan dan digiling hingga ukuran halus untuk memudahkan ekstraksi. Selanjutnya, dilakukan konsentrasi untuk memisahkan mineral berharga dari batuan menggunakan metode fisik. Setelah itu, proses ekstraksi kimia dilakukan dengan melarutkan logam menggunakan bahan kimia dalam reaktor, diikuti dengan pemurnian di smelter dan refinery menggunakan teknologi *hydrometallurgy* untuk menghasilkan emas batangan dengan kemurnian hingga 99,99% (Virgiyanti et al, 2024). Produk akhir berupa emas murni siap dipasarkan atau digunakan sebagai bahan investasi, sehingga proses ini meningkatkan nilai tambah sumber daya mineral, mengurangi ekspor bahan mentah, dan memperkuat industri pertambangan nasional.

d. Logam & Mineral

Proses hilirisasi tambang logam & mineral di Indonesia melibatkan pengolahan batu bara mentah menjadi produk bernilai tambah yang lebih tinggi dan ramah lingkungan melalui beberapa tahapan utama sebagai berikut:

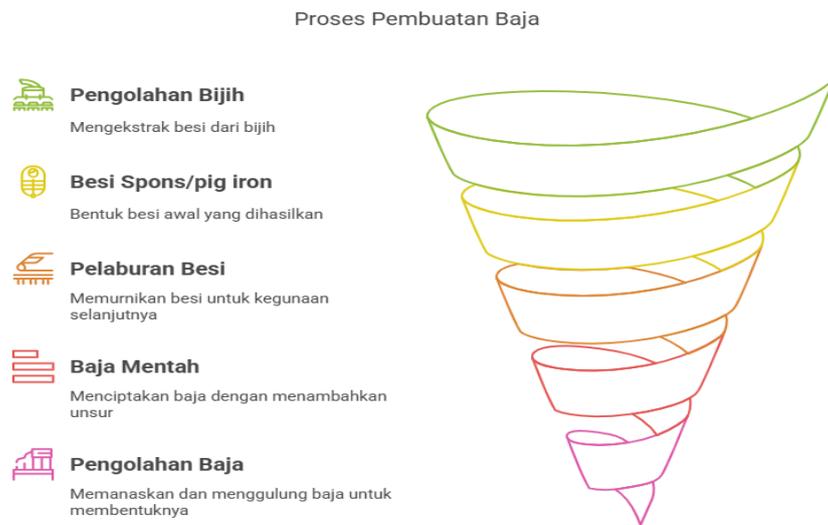


Hilirisasi pertambangan logam dan mineral adalah proses pengolahan mineral mentah dari tahap penambangan, konsentrasi, peleburan (smelting), pemurnian logam, hingga produksi produk akhir dengan nilai tambah lebih tinggi (Silalahi, 2024). Proses ini bertujuan mengubah bahan mentah menjadi produk siap pakai atau setengah jadi yang dapat mendukung industri dalam negeri, meningkatkan pendapatan negara, dan menciptakan lapangan kerja (Ika, 2017). Pemerintah Indonesia mendorong hilirisasi melalui kebijakan yang mewajibkan pembangunan fasilitas pengolahan dan pemurnian di dalam negeri serta melarang ekspor mineral mentah, sehingga sumber daya mineral dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi bangsa.

e. Besi & Baja

Proses hilirisasi tambang besi & baja di Indonesia melibatkan pengolahan batu bara mentah menjadi produk bernilai tambah yang lebih tinggi dan ramah lingkungan melalui beberapa tahapan utama sebagai berikut:

Gambar 2.5

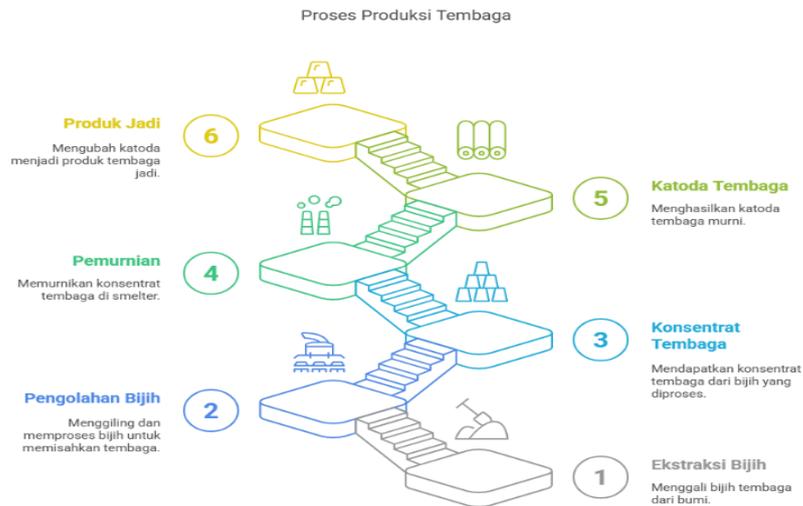


Proses hilirisasi besi dan baja dimulai dari bijih besi yang diolah di smelter untuk memisahkan besi dari pengotor sehingga menghasilkan besi spons atau pig iron. Besi spons kemudian dilebur kembali untuk mengurangi kandungan karbon dan pengotor, menghasilkan baja mentah atau slab. Baja slab ini selanjutnya dipanaskan dan digulung dalam proses pengolahan baja untuk menjadi produk setengah jadi seperti lembaran atau batang. Akhirnya, produk baja jadi siap digunakan dalam berbagai sektor industri dan konstruksi (Garuda yamato steel, 2025). Proses ini meningkatkan nilai tambah bahan mentah, menciptakan lapangan kerja, serta mengurangi ketergantungan impor baja, sekaligus memperkuat kemandirian dan daya saing industri nasional (Matodang et al, 2024).

f. Tembaga

Proses hilirisasi tambang tembaga di Indonesia melibatkan pengolahan batu bara mentah menjadi produk bernilai tambah yang lebih tinggi dan ramah lingkungan melalui beberapa tahapan utama sebagai berikut:

Gambar 2.6

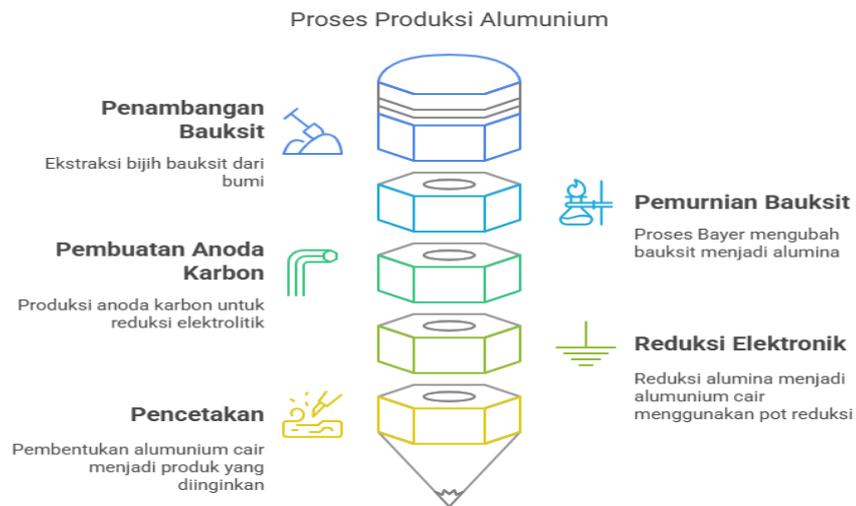


Proses hilirisasi pertambangan tembaga dimulai dari penambangan bijih tembaga yang kemudian diolah menjadi konsentrat melalui penggilingan dan flotasi, selanjutnya konsentrat tersebut dimurnikan di smelter menjadi katoda tembaga dengan kemurnian tinggi, dan akhirnya katoda ini diolah lebih lanjut menjadi produk setengah jadi atau produk akhir seperti kabel tembaga dan komponen elektronik (Kementerian Investasi, 2022). Proses ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk tembaga, mengurangi ekspor bahan mentah, serta mendorong pengembangan industri dalam negeri sehingga memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar (Dewi, 2024).

g. Aluminium

Proses hilirisasi tambang aluminium di Indonesia melibatkan pengolahan batu bara mentah menjadi produk bernilai tambah yang lebih tinggi dan ramah lingkungan melalui beberapa tahapan utama sebagai berikut:

Gambar 2.7



Proses pertambangan dan pengolahan aluminium dimulai dengan penambangan bauksit sebagai bahan baku utama, kemudian bauksit dimurnikan menjadi alumina melalui Proses Bayer. Selanjutnya, alumina diolah bersama karbon di pabrik karbon untuk membuat anoda, yang kemudian digunakan dalam proses reduksi elektrolitik (Proses *Hall-Héroult*) di pot reduksi untuk mengubah alumina menjadi aluminium cair dengan suhu tinggi. Aluminium cair tersebut kemudian dicetak menjadi berbagai produk seperti alloy, ingot, dan billet sesuai kebutuhan industri (Noviyanti, 2022). Proses ini membutuhkan energi listrik besar, yang di Indonesia umumnya dipasok oleh pembangkit listrik tenaga air seperti PLTA Sungai Asahan, dan seluruh rangkaian proses ini dilakukan di fasilitas terpadu seperti milik PT Inalum di Sumatera Utara untuk menghasilkan aluminium secara mandiri dan efisien (Rini, 2022).

2.1.2 Tantangan dan hambatan hilirisasi dan proses pertambangan

Dalam upaya mendorong hilirisasi serta mengoptimalkan sektor pertambangan di Indonesia, berbagai tantangan dan hambatan masih sering dihadapi. Mulai dari aspek regulasi dan teknologi, hingga pendanaan, setiap langkah dalam proses ini memerlukan perhatian yang serius agar dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan. Berikut ini adalah beberapa tantangan dan hambatan utama yang perlu diperhatikan dalam hilirisasi dan proses pertambangan di Indonesia.

1) Tantangan dan hambatan hilirisasi

- Menurut Fernandez (2023), masalah pendanaan menjadi salah satu hambatan utama, karena proyek hilirisasi memerlukan investasi yang besar. Sayangnya, lembaga perbankan cenderung ragu untuk membiayai sektor ini, terutama yang berkaitan dengan batu bara.
- Mardiansyah (2023) menyoroti keterbatasan dalam teknologi dan sumber daya manusia, di mana sebagian besar teknologi hilirisasi masih diimpor dan biayanya tinggi, serta kebutuhan akan tenaga kerja yang terampil belum sepenuhnya terpenuhi.
- Fernandez (2023) juga mencatat bahwa ketersediaan pasokan energi listrik, pembebasan lahan, dan proses perizinan sering kali menghambat pembangunan fasilitas hilirisasi seperti smelter.
- Menurut Zakiyuddin (2024), ketidakadilan dalam alokasi dana transfer ke daerah serta minimnya keterlibatan pengusaha lokal dalam rantai nilai hilirisasi menjadi masalah yang perlu diperhatikan.
- Mardiansyah (2023) menambahkan bahwa keekonomian proyek menjadi tantangan, di mana banyak proyek hilirisasi batu bara belum layak secara ekonomi karena pasar dan harga produk hilirisasi yang masih belum jelas.

2) Tantangan dan hambatan proses pertambangan

- Sofia (2025) mengungkapkan bahwa peningkatan biaya operasional akibat regulasi baru, seperti kebijakan bahan bakar dan pajak alat berat,

telah mendorong biaya produksi meningkat di tengah fluktuasi harga komoditas.

- Eliana (2024) menekankan tuntutan untuk menerapkan praktik berkelanjutan dan mengurangi emisi karbon, yang memberikan tekanan tambahan bagi perusahaan tambang untuk menyeimbangkan antara produksi dan komitmen terhadap lingkungan.
- Sofia (2025) juga mengatakan bahwa proses perizinan yang rumit dan adanya birokrasi masih menjadi salah satu hambatan utama yang menghambat investasi dan ekspansi dalam sektor pertambangan.
- Arifin (2024) menegaskan pentingnya mengelola dampak lingkungan dan tanggung jawab sosial, seperti masalah deforestasi dan limbah tambang, dengan serius untuk menjaga keberlanjutan operasi tambang.

2.1.3 Indikator pemanfaatan hilirisasi di Indonesia

Hilirisasi adalah proses transformasi bahan mentah menjadi produk yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Salah satu keuntungan utama hilirisasi bagi Indonesia adalah meningkatnya nilai tambah produk ekspor (Matondang, Ramadansyah, 2024). Dengan mengolah sumber daya alam seperti nikel, minyak sawit, dan batu bara menjadi produk jadi atau setengah jadi, Indonesia tidak hanya menjual bahan mentah yang harganya cenderung lebih rendah, tetapi juga produk dengan harga jual yang lebih tinggi (Muallif, 2025).

Selain meningkatkan nilai tambah, hilirisasi juga menciptakan berbagai peluang kerja baru. Berkembangnya industri pengolahan dan manufaktur yang dihasilkan dari hilirisasi memerlukan banyak tenaga kerja, mulai dari tenaga ahli hingga pekerja produksi. Dengan demikian, hilirisasi berperan dalam mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah yang kaya akan sumber daya alam (Matondang, Ramadansyah, 2024). Peningkatan kesempatan kerja ini juga mendukung pemerataan pembangunan ekonomi di berbagai wilayah di Indonesia.

Manfaat lain dari hilirisasi adalah pengurangan ketergantungan pada impor. Dengan mengembangkan industri hilir domestik, Indonesia dapat memproduksi

berbagai barang jadi yang sebelumnya harus diimpor. Hal ini tidak hanya menghemat devisa negara, tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi nasional. Ketahanan ekonomi yang lebih baik akan membuat Indonesia lebih siap menghadapi gejolak ekonomi global serta fluktuasi harga komoditas dunia (Rasyid, 2025).

Proses hilirisasi juga mendorong inovasi dan transfer teknologi. Untuk mengolah bahan mentah menjadi produk bernilai tinggi, diperlukan teknologi modern dan tenaga kerja yang terampil. Ini akan mendorong investasi dalam penelitian dan pengembangan serta pelatihan sumber daya manusia. Dengan demikian, hilirisasi tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi, tetapi juga memperkuat ekosistem industri dan meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global dalam jangka panjang (Mario, 2024).

2.1.4 Keterkaitan Hilirisasi terhadap Pajak Penghasilan, Pendapatan, dan Laba Perusahaan.

Hilirisasi, yaitu proses pengolahan bahan mentah menjadi produk yang siap pakai, memiliki keterkaitan yang erat dengan penerimaan pajak penghasilan. Melalui hilirisasi, nilai tambah produk dapat meningkat, yang berpotensi mendongkrak laba perusahaan (Candra, 2022). Kenaikan laba ini, pada gilirannya, akan berkontribusi pada peningkatan jumlah pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan kepada negara (Hariani, 2022).

Proses hilirisasi di sektor industri, khususnya industri nikel, telah membuktikan kemampuannya dalam meningkatkan nilai tambah produk, sekaligus berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan. Peningkatan laba ini berdampak langsung pada besarnya pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan kepada negara. Dalam beberapa tahun terakhir, penerimaan pajak dari sektor hilirisasi, terutama pada industri nikel, mengalami lonjakan hingga sepuluh kali lipat. Peningkatan ini sejalan dengan naiknya nilai ekspor dari produk olahan serta bertambahnya pendapatan perusahaan hasil pengolahan bahan mentah di dalam negeri (Muliawati, 2023). Dengan demikian, kebijakan hilirisasi tidak hanya mendorong pertumbuhan industri dan peningkatan laba perusahaan, tetapi juga

memberikan sumbangan signifikan terhadap penerimaan negara melalui pajak penghasilan.

Penelitian ini akan dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan seluruh sektor pertambangan di Indonesia, termasuk batu bara, emas, logam, gas, dan komoditas pertambangan lainnya. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai dampak hilirisasi terhadap penerimaan pajak penghasilan, pendapatan, dan laba perusahaan di setiap sub sektor pertambangan. Analisis yang mencakup berbagai komoditas ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan pengaruh hilirisasi di masing-masing sektor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan hilirisasi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini dirancang dengan referensi pada penelitian-penelitian sebelumnya, beberapa penelitian terdahulu telah dijadikan sebagai rujukan, antara lain:

Tabel 2.1

Penelitian sebelumnya

| No. | Informasi Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|--|---|--|
| 1 | Choirul anam (2018) “Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (sektor | Variabel bebas : Likuiditas, Solvabilitas, dan biaya Operasional. Variabel terikat : Pajak penghasilan. | Secara terpisah, sektor tambang mempunyai dampak yang negatif dan tidak penting terhadap pajak penghasilan badan yang harus dibayar berdasarkan rasio likuiditas. Secara terpisah, sektor tambang menunjukkan pengaruh yang positif |

| | | | |
|---|--|---|---|
| | pertambangan 2011-2016)” | | namun tidak berarti antara rasio solvabilitas terhadap pajak penghasilan badan yang harus dibayar. Secara terpisah, sektor tambang berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan yang terutang berdasarkan biaya operasional. |
| 2 | Citra M, Yati M, Diah A, Dyah P (2022) “Pengaruh Profitabilitas dan leverage terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021” | Variabel bebas: Profitabilitas dan leverage. Variabel terikat : Pajak penghasilan. | Profitabilitas memengaruhi pajak penghasilan badan yang harus dibayar oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2019-2021. Leverage tidak memiliki dampak pada pajak penghasilan badan yang terutang oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. |
| 3 | Suska Diana, suska (2022) “Pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan | Variabel bebas: struktur modal, profitabilitas, likuiditas, beban komersial. | Secara terbatas, komposisi modal tidak memengaruhi pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Secara terbatas, keuntungan memengaruhi pajak yang |

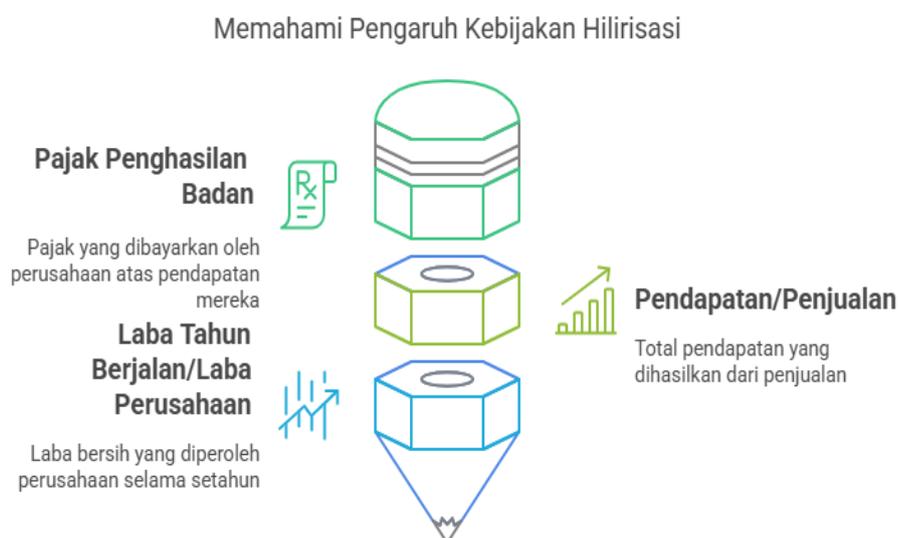
| | | | |
|---|--|--|--|
| | beban komersial, terhadap pajak penghasilan badan terutang (studi empiris pada perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020)” | Variabel terikat: Pajak penghasilan. | harus dibayarkan oleh perusahaan. Secara terbatas, kemampuan likuiditas tidak berpengaruh pada pajak yang terutang oleh perusahaan. |
| 4 | Riady Ibnu Khaldun (2024) “Dampak kebijakan hilirisasi nikel terhadap peningkatan ekspor komoditas besi dan baja Indonesia” | Variabel bebas : dampak kebijakan hilirisasi. Variabel terikat : peningkatan besi dan baja. | Peningkatan nilai ekspor besi dan baja Indonesia di pasar internasional hingga tahun 2022 juga sejalan dengan perkembangan nilai ekspor barang tersebut di Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun 2013 hingga tahun 2022. Provinsi ini merupakan salah satu dari beberapa daerah di Indonesia yang memiliki lokasi pertambangan dan fasilitas smelter untuk pengolahan nikel. |
| 5 | Ferdinan T, Mario A, Marselino W, Jhon F (2024) “Analisis strategi kebijakan hilirisasi mineral: implikasi | Variabel bebas : kebijakan hilirisasi. Variabel terikat : pengaruh perekonomian Indonesia. | Kebijakan pengolahan mineral di Indonesia mempunyai dampak dan pengaruh yang besar terhadap ekonomi negara. Dari sisi ekonomi, |

| | | |
|--|---|--|
| | <p>ekonomi dan pengaruhnya terhadap perekonomian Indonesia”</p> | <p>kebijakan ini tidak hanya mampu meningkatkan nilai ekspor dan melindungi cadangan devisa, tetapi juga memperkuat posisi Indonesia dalam persaingan global dengan memproduksi barang-barang berkualitas tinggi yang memiliki nilai tambah.</p> |
|--|---|--|

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah kebijakan hilirisasi dan variabel dependennya terdiri dari pajak penghasilan (PPh) badan, pendapatan/penjualan, dan laba perusahaan/laba perusahaan.

Gambar 2.8
Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis

- H1 : Analisis pengaruh kebijakan hilirisasi terhadap pajak penghasilan, pendapatan, dan laba perusahaan yang terjadi sebelum hilirisasi.
- H2 : Analisis pengaruh kebijakan hilirisasi terhadap pajak penghasilan, pendapatan, dan laba perusahaan yang terjadi sesudah hilirisasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam kajian ini, penulis menerapkan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif dikategorikan sebagai jenis penelitian yang memiliki karakteristik sistematis, terencana, dan jelas terstruktur dari awal hingga tahap desain penelitian. Jenis penelitian ini sangat bergantung pada penggunaan data numerik, mulai dari proses pengumpulan informasi, interpretasi data, hingga presentasi hasil yang diperoleh. Prosedur penelitian mencakup langkah-langkah yang berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan informasi dan menyelesaikan masalah yang ada dalam studi (Syahroni, 2022).

Studi ini mengadopsi teknik penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami atau menganalisis relasi antara dua variabel atau lebih, baik itu hubungan yang bersifat korelasi, pengaruh, maupun sebab-akibat (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah perubahan pada satu variabel berhubungan atau mempengaruhi perubahan pada variabel lainnya, serta mengukur seberapa kuat hubungan tersebut.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhadap kebijakan hilirisasi terhadap perusahaan di sektor pertambangan yang telah terdaftar antara tahun 2018 sampai dengan 2023. Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) merupakan situs resmi tempat dikumpulkannya data penelitian ini. Periode penelitian berlangsung mulai Februari 2025 hingga Juli 2025.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan orang atau subjek yang berada di suatu lokasi dan waktu tertentu dengan karakteristik yang cocok untuk dianalisis atau diteliti (Sugiyono, 2014). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), populasi

merujuk pada seluruh jumlah individu atau jiwa yang ada di satu wilayah atau daerah. Selain itu, populasi juga bisa diartikan sebagai sekumpulan orang, objek, atau segala hal yang bisa digunakan sebagai sumber untuk pengambilan sampel. Oleh karena itu, kumpulan ini harus memenuhi kriteria tertentu agar dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah penelitian.

Berdasarkan Margono (2004), populasi mencakup keseluruhan data yang menjadi pokok bahasan atau fokus utama dari penelitian seorang peneliti. Fokus ini harus berada dalam batasan ruang dan waktu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi sangat berhubungan dengan data; jika data tersebut berasal dari individu, maka jumlah populasi akan setara dengan jumlah individu tersebut.

Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi fokus secara umum adalah perusahaan publik di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018-2023.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan kualitas suatu populasi (Sugiyono, 2013). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sampel adalah sesuatu yang dipakai untuk mencerminkan karakteristik dari kelompok yang lebih besar. Sampel tidak bisa dipisahkan dari populasi.

Berdasarkan Arikunto (1998:117), sampel adalah segmen dari populasi (sebagian atau representasi dari populasi yang diteliti). Dalam penelitian, sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan bisa menggambarkan seluruh populasi.

Pada penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Non Probability Sampling, yang berarti tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu dalam populasi untuk terpilih sebagai sampel (Sugiyono, 2018:122). Penulis menggunakan pendekatan Purposive Sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang berdasarkan pada karakteristik tertentu yang memiliki hubungan erat dengan populasi yang dibutuhkan (Margono, 2021:178).

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan untuk sampel, yaitu :

1. Perusahaan sektor pertambangan terbuka yang terdaftar di BEI periode 2018-2023.
2. Perusahaan yang menunjukkan informasi Pajak Penghasilan (PPh).
3. Perusahaan yang menunjukkan informasi Pendapatan/Penjualan.
4. Perusahaan yang menunjukkan informasi Laba perusahaan/laba perusahaan.

Dengan demikian, maka jumlah sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini sebanyak 44 perusahaan, alasannya dikarenakan beberapa perusahaan terbuka lainnya tidak lengkap laporan keuangan yang bisa dilihat publik. Berikut ini adalah perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dipilih sebagai sampel penelitian ini:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian
Perusahaan Tambang Batu Bara

| No. | Kode Emite | Nama Perusahaan |
|-----|------------|---------------------------------|
| 1 | ADRO | PT. Adaro Energy Tbk |
| 2 | ARII | PT. Atlas Resources Tbk |
| 3 | BSSR | PT. Baramulti Suksessarana Tbk |
| 4 | BUMI | PT. Bumi Resources Tbk |
| 5 | BYAN | PT. Bayan Resources Tbk |
| 6 | DSSA | PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk |
| 7 | GEMS | PT. Golden Energy Mines Tbk |
| 8 | HRUM | PT. Harum Energy Tbk |
| 9 | INDY | PT. Indika Energy Tbk |
| 10 | KKGI | PT. Resource Alam Indonesia Tbk |
| 11 | MBAP | PT. Mitrabara Adiperdana Tbk |
| 12 | PTBA | PT. Bukit Asam Tbk |
| 13 | TOBA | PT. TBS Energi Utama Tbk |

| | | |
|----|------|--|
| 14 | BBRM | PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk |
| 15 | CANI | PT. Capitol Nusantara Indonesia Tbk |
| 16 | DWGL | PT. Dwi Guna Laksana Tbk |
| 17 | FIRE | PT. Alfa Energi Investama Tbk |
| 18 | TCPI | PT. Transcoal Pacific Tbk |
| 19 | TEBE | PT. Dana Brata Luhur Tbk |
| 20 | TPMA | PT. Trans Power Marine Tbk |

Tabel 3.2
Sampel Penelitian
Perusahaan Tambang Minyak Dan Gas

| No. | Kode Emite | Nama Perusahaan |
|-----|------------|--|
| 1 | BIPI | PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk |
| 2 | ENRG | PT. Energi Mega Persada Tbk |
| 3 | MEDC | PT. Medco Energi Internasional Tbk |
| 4 | SURE | PT. Super Energy Tbk |

Tabel 3.3
Sampel Penelitian
Perusahaan Tambang Emas

| No. | Kode Emite | Nama Perusahaan |
|-----|------------|-----------------------------|
| 1 | MDKA | PT. Merdeka Copper Gold Tbk |

Tabel 3.4
Sampel Penelitian
Perusahaan Tambang Besi Dan Baja

| No. | Kode Emite | Nama Perusahaan |
|-----|------------|--------------------------------|
| 1 | BAJA | PT. Saranacentral Bajatama Tbk |
| 2 | BTON | PT. Betonjaya Manunggal Tbk |
| 3 | CTBN | PT. Citra Tubindo Tbk |
| 4 | GDST | PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk |

| | | |
|---|------|--|
| 5 | GGRP | PT. Gunung Raja Paksi Tbk |
| 6 | ISSP | PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk |
| 7 | KRAS | PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk |
| 8 | LMSH | PT. Lionmesh Prima Tbk |
| 9 | OPMS | PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk |

Tabel 3.5
Sampel Penelitian
Perusahaan Tambang Logam Dan Mineral

| No. | Kode Emite | Nama Perusahaan |
|-----|------------|---------------------------------|
| 1 | ANTM | PT. Aneka Tambang Tbk |
| 2 | BRMS | PT. Bumi Resources Minerals Tbk |
| 3 | DKFT | PT. Central Omega Resources Tbk |
| 4 | IFSH | PT. Ifishdeco Tbk |
| 5 | INCO | PT. Vale Indonesia Tbk |

Tabel 3.6
Sampel Penelitian
Perusahaan Tambang Aluminium

| No. | Kode Emite | Nama Perusahaan |
|-----|------------|---------------------------------------|
| 1 | ALKA | PT. Alakasa Industrindo Tbk |
| 2 | ALMI | PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk |
| 3 | CITA | PT. Cita Mineral Investindo Tbk |
| 4 | INAI | PT. Indal Aluminium Industry Tbk |

Tabel 3.7
Sampel Penelitian
Perusahaan Tambang Tembaga

| No. | Kode Emite | Nama Perusahaan |
|-----|------------|-------------------------------|
| 1 | TBMS | PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk |

Metode dokumentasi dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data sekunder, termasuk laporan keuangan dan laporan laba/rugi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2018 sampai dengan 2023. Sumber data didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Annual Report perusahaan yang sudah diaudit.

3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta, Rusmawan (2019). Data adalah fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, Arikunto (2002).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

3.4.2.1 Data Sekunder

Sugiyono (2016, 2018) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan sumber informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh pengumpul data, melainkan melalui pihak lain atau dokumen, dan berfungsi untuk melengkapi data primer. Menurut Hasan (2002), data sekunder adalah informasi yang didapat dari sumber yang sudah tersedia sebelumnya, seperti referensi, literatur, atau penelitian yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan atau buku tahunan serta laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2023.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan jenis statistik yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa niat untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:207).

3.5.2 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode untuk memetakan, menerjemahkan, menghitung, dan mengevaluasi data yang telah dikumpulkan agar bisa memberikan jawaban atas masalah penelitian dan mencapai kesimpulan. Seperti dijelaskan oleh Sugiyono (2018:285), teknik ini adalah pendekatan yang digunakan untuk melakukan perhitungan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan.

Di sisi lain, definisi teknik analisis data menurut para ahli lain seperti Patton (dalam Kaelan, 2012:130) adalah suatu langkah dalam menyusun urutan data, menyusunnya ke dalam pola, kategori, dan unit penjelasan dasar. Dalam konteks ini, tampak bahwa data dianggap sebagai kumpulan informasi yang tidak hanya terbatas pada angka.

Dalam Analisis data, terdapat beberapa jenis uji statistik yang umum digunakan, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan uji beda.

3.5.2.1 Uji Beda

Uji beda adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua atau lebih data berdasarkan nilai rata-rata kelompok tersebut.

Uji beda dilakukan dengan berbagai metode, tergantung jumlah kelompok dan karakteristik data, seperti :

3.5.2.1.1 Uji T (T-test)

Uji T merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk memverifikasi kebenaran sebuah hipotesis yang mengklaim bahwa tidak ada perbedaan yang berarti antara dua rata-rata sampel yang diambil secara acak dari populasi yang serupa (Sudjiono, 2010). Uji T sering dimanfaatkan untuk menganalisis dampak parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi linear (Ghozali, 2016).

3.5.2.1.1.1 Independent Sample Test

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara mean (rata-rata) dari dua kelompok. Jika perbedaan tersebut signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa ada efek atau pengaruh yang signifikan dari perlakuan atau intervensi yang diberikan.

BAB IV

PEMBAHASAN TUGAS AKHIR

4.1 Gambaran Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Data

Gambaran data dilaksanakan pada perusahaan yang beroperasi di sektor pertambangan serta tercatat pada BEI dalam kurun waktu periode 2018-2023, di mana sampel diambil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut adalah kriteria dalam pemilihan sampel:

- a) Perusahaan sektor pertambangan terbuka yang terdaftar di BEI periode 2018-2023.
- b) Perusahaan yang menunjukkan informasi Pajak Penghasilan (PPh).
- c) Perusahaan yang menunjukkan informasi Pendapatan/Penjualan.
- d) Perusahaan yang menunjukkan informasi Laba perusahaan/laba perusahaan.

Dengan demikian, maka jumlah sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini sebanyak 44 perusahaan, alasannya dikarenakan beberapa perusahaan terbuka lainnya tidak lengkap laporan keuangan yang bisa dilihat publik. Berikut ini adalah perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dipilih sebagai sampel penelitian ini:

Tabel 4.1
Perusahaan Terpilih

| NO | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|-----------|------------------------|---------------------------------|
| 1 | ADRO | PT. Adaro Energy Tbk |
| 2 | ARII | PT. Atlas Resources Tbk |
| 3 | BSSR | PT. Baramulti Suksessarana Tbk |
| 4 | BUMI | PT. Bumi Resources Tbk |
| 5 | BYAN | PT. Bayan Resources Tbk |
| 6 | DSSA | PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk |
| 7 | GEMS | PT. Golden Energy Mines Tbk |
| 8 | HRUM | PT. Harum Energy Tbk |

| | | |
|----|------|--|
| 9 | INDY | PT. Indika Energy Tbk |
| 10 | KKGI | PT. Resource Alam Indonesia Tbk |
| 11 | MBAP | PT. Mitrabara Adiperdana Tbk |
| 12 | PTBA | PT. Bukit Asam Tbk |
| 13 | TOBA | PT. TBS Energi Utama Tbk |
| 14 | BBRM | PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk |
| 15 | CANI | PT. Capitol Nusantara Indonesia Tbk |
| 16 | DWGL | PT. Dwi Guna Laksana Tbk |
| 17 | FIRE | PT. Alfa Energi Investama Tbk |
| 18 | TCPI | PT. Transcoal Pacific Tbk |
| 19 | TEBE | PT. Dana Brata Luhur Tbk |
| 20 | TPMA | PT. Trans Power Marine Tbk |
| 21 | BIPI | PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk |
| 22 | ENRG | PT. Energi Mega Persada Tbk |
| 23 | MEDC | PT. Medco Energi Internasional Tbk |
| 24 | SURE | PT. Super Energy Tbk |
| 25 | MDKA | PT. Merdeka Copper Gold Tbk |
| 26 | BAJA | PT. Saranacentral Bajatama Tbk |
| 27 | BTON | PT. Betonjaya Manunggal Tbk |
| 28 | CTBN | PT. Citra Tubindo Tbk |
| 29 | GDST | PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk |
| 30 | GGRP | PT. Gunung Raja Paksi Tbk |
| 31 | ISSP | PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk |
| 32 | KRAS | PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk |
| 33 | LMSH | PT. Lionmesh Prima Tbk |
| 34 | OPMS | PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk |
| 35 | ANTM | PT. Aneka Tambang Tbk |
| 36 | BRMS | PT. Bumi Resources Minerals Tbk |
| 37 | DKFT | PT. Central Omega Resources Tbk |

| | | |
|----|------|---------------------------------------|
| 38 | IFSH | PT. Ifishdeco Tbk |
| 39 | INCO | PT. Vale Indonesia Tbk |
| 40 | ALKA | PT. Alakasa Industrindo Tbk |
| 41 | ALMI | PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk |
| 42 | CITA | PT. Cita Mineral Investindo Tbk |
| 43 | INAI | PT. Indal Aluminium Industry Tbk |
| 44 | TBMS | PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk |

4.2 Analisis Data

A) Deskriptif Statistik

Statistik Deskriptif menggambarkan informasi terkait nilai rata-rata, standar deviasi, nilai terkecil, dan nilai terbesar. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

Deskriptif Statistik

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|-------------------------|-----------------------------|--------------------------|---------------------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| PENJUALAN | 264 | Rp 9.117.164.461,00 | Rp 127.458.838.669.000,00 | Rp 11.074.641.292.030,30 | Rp 18.104.785.319.925,00 |
| PPH | 264 | Rp 14.979.565,20 | Rp 4.122.524.269.824.260,00 | Rp 47.772.593.329.368,80 | Rp 355.923.716.560.165,00 |
| LABA TAHUN BERJALAN | 264 | -Rp8.573.638.116.000,00 | Rp 44.536.395.913.000,00 | Rp 1.546.787.257.180,04 | Rp 4.969.465.762.377,20 |
| Valid N (listwise) | 264 | | | | |

Berdasarkan data yang dihasilkan oleh SPSS di atas, berikut adalah hasil yang diperoleh:

1. Penjualan

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, ukuran perusahaan pada 44 perusahaan sampel yang diukur dengan menggunakan data penjualan perusahaan memiliki nilai terkecil Rp 9.117.164.461,00 dan nilai terbesar Rp 127.458.838.669.000,00 dengan rata rata Rp 11.074.642.292.030,30 pada standar deviasi Rp 18.104.785.319.925,00. Dari perusahaan yang dianalisis,

PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk memiliki ukuran perusahaan paling kecil pada tahun 2023 dengan nilai sebesar Rp 9.117.164.461,00. Sedangkan PT. Adaro Energy Tbk pada tahun 2022 memiliki ukuran perusahaan paling tinggi yaitu sebesar Rp 127.458.838.669.000,00.

2. Pajak Penghasilan

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, ukuran perusahaan pada 44 perusahaan sampel yang diukur dengan menggunakan data Pajak Penghasilan perusahaan memiliki nilai terkecil Rp 14.979.565,20 dan nilai terbesar Rp 4.122.524.269.824.260,00 dengan rata rata Rp 47.772.593.329.368,80 pada standar deviasi Rp 355.923.716.560.165,00. Dari perusahaan yang dianalisis, PT Vale Indonesia Tbk memiliki ukuran perusahaan paling kecil pada tahun 2019 dengan nilai sebesar Rp 14.979.565,20. Sedangkan PT. Medco Energi Internasional Tbk pada tahun 2021 memiliki ukuran perusahaan paling tinggi yaitu sebesar Rp 4.122.524.269.824.260,00.

3. Laba perusahaan

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, ukuran perusahaan pada 44 perusahaan sampel yang diukur dengan menggunakan data Pajak Penghasilan perusahaan memiliki nilai terkecil -Rp 8.573.638.116.000,00 dan nilai terbesar Rp 44.536.395.913.000,00 dengan rata rata Rp 1.546.787.257.180,04 pada standar deviasi Rp 4.969.465.762.377,20. Dari perusahaan yang dianalisis, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk memiliki ukuran perusahaan paling kecil pada tahun 2019 dengan nilai sebesar -Rp 8.573.638.116.000,00. Sedangkan PT. Adaro Energy Tbk pada tahun 2022 memiliki ukuran perusahaan paling tinggi yaitu sebesar Rp 44.536.395.913.000,00.

B) Uji Beda (Uji Independent Sample Test)

A. Keseluruhan Perusahaan Tambang

a) Penjualan

Gambar 4.2

Penjualan Keseluruhan tambang

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|---|-----|--------------------------|--------------------------|-------------------------|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| PENJUALAN | 1 | 132 | Rp 7.995.486.053.683,05 | Rp 11.440.517.508.281,10 | Rp 995.769.235.380,85 |
| | 2 | 132 | Rp 14.153.796.530.377,50 | Rp 22.540.543.011.787,80 | Rp 1.961.902.445.730,31 |

Secara visual, rata-rata penjualan setelah hilirisasi jauh lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang berarti antara rata-rata penjualan sebelum dan sesudah hilirisasi, yang mencatat pendapatan sebelumnya sebesar Rp 7. 995. 486. 053. 683,05 meningkat menjadi Rp 14. 153. 796. 530. 377,50 setelah kebijakan hilirisasi diterapkan.

Standar deviasi memberikan gambaran mengenai seberapa jauh data penjualan terdistribusi dari rata-ratanya. Nilai yang lebih besar menunjukkan variasi data yang lebih tinggi. Di sini, penjualan setelah hilirisasi menunjukkan variasi yang jauh lebih besar dibandingkan dengan sebelum hilirisasi. Ini berarti bahwa data penjualan setelah hilirisasi lebih "tersebar" dan tidak konsisten dibandingkan dengan sebelum hilirisasi. Data yang awalnya berjumlah Rp 11. 440. 517. 508. 281,10 pada periode sebelum hilirisasi meningkat menjadi Rp 22. 540. 543. 011. 787,80 setelah hilirisasi dilakukan.

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-----------|-------|------------------------------|---------|-----------------|-------------------------|------------------------|---|-------------------------|
| | | Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| PENJUALAN | Equal variances assumed | 21,689 | 0,000 | -2,799 | 262 | 0,006 | -Rp6.158.310.476.694,43 | Rp2.200.140.353.862,34 | -Rp 10.490.518.215.394,10 | -Rp1.826.102.737.994,74 |
| | Equal variances not assumed | | | -2,799 | 194,293 | 0,006 | -Rp6.158.310.476.694,43 | Rp2.200.140.353.862,34 | -Rp 10.497.534.726.267,80 | -Rp1.819.086.227.121,03 |

Levene's Test digunakan untuk mengevaluasi apakah varians (sebaran data) pada kondisi sebelum dan sesudah hilirisasi adalah konsisten. Nilai Signifikansi (p-value) yang lebih kecil dari 0,05 (dalam hal ini 0,000) menunjukkan bahwa kita menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa varians tersebut sebanding. Berdasarkan data tersebut, varians penjualan antara sebelum hilirisasi dan setelah hilirisasi tidak sebanding (atau tidak homogen).

Nilai Sig. (dua arah) = 0,006: Ini adalah nilai p (p-value). Karena nilai p tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,006).

Perbedaan Rata-rata = -Rp 6. 158. 310. 476,94: Nilai ini menggambarkan bahwa rata-rata penjualan sebelum hilirisasi adalah sekitar Rp 6,158 miliar lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata penjualan setelah hilirisasi. (Atau, rata-rata penjualan setelah hilirisasi adalah sekitar Rp 6,158 miliar lebih besar dibandingkan sebelum hilirisasi).

b) Pajak Penghasilan

Gambar 4.3

Pajak Penghasilan Keseluruhan Tambang

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|---|-----|--------------------------|---------------------------|--------------------------|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| PPH | 1 | 132 | Rp 33.026.694.291.053,20 | Rp 253.483.694.575.590,00 | Rp 22.062.923.687.354,30 |
| | 2 | 132 | Rp 62.518.492.367.684,40 | Rp 435.474.722.143.708,00 | Rp 37.903.209.429.367,80 |

Secara kasat mata, rata-rata penjualan di Sesudah hilirisasi jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Sebelum hilirisasi. Ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata penjualan sebelum dan sesudah hilirisasi ini, yang memperlihatkan pendapatan sebelum hilirisasi sebesar Rp 33.026.694.291.053,20 menjadi Rp 62.518.492.367.684,40 setelah adanya kebijakan hilirisasi.

Standar deviasi yang lebih besar di Sesudah hilirisasi menunjukkan bahwa data PPH di Sesudah hilirisasi lebih bervariasi atau tersebar jauh dari rata-ratanya dibandingkan dengan Sebelum hilirisasi. Artinya, PPH di Sesudah hilirisasi lebih tidak konsisten. Data yang awalnya senilai Rp 253.483.694.575.590,00 pada data sebelum hilirisasi dan menjadi Rp 435.474.722.143.708,00 setelah adanya hilirisasi.

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------------|-------|------------------------------|---------|-----------------|---------------------------|--------------------------|---|--------------------------|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| PPH | Equal variances assumed | 1,777 | 0,184 | -0,672 | 262 | 0,502 | -Rp 29.491.798.076.631,10 | Rp 43.856.879.582.119,60 | -Rp 115.848.612.898.622,00 | Rp 56.865.016.745.359,40 |
| | Equal variances not assumed | | | -0,672 | 210,630 | 0,502 | -Rp 29.491.798.076.631,10 | Rp 43.856.879.582.119,60 | -Rp 115.946.452.947.675,00 | Rp 56.962.856.794.412,40 |

Levene's Test dilakukan untuk mengevaluasi kesamaan varians (sebaran data) antara periode sebelum dan setelah hilirisasi. Nilai Signifikansi (p-value) yang diperoleh adalah 0,184. Karena angka ini lebih tinggi dari 0,05 ($0,184 > 0,05$), kita tidak dapat menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa varians tersebut sama. Varians PPH sebelum dan sesudah hilirisasi dapat dianggap setara (atau homogen).

Nilai Signifikansi (2-tailed) adalah 0,502: Ini merupakan nilai p (p-value). Karena nilai p ini lebih besar dari 0,05 ($0,502 > 0,05$), kita tidak dapat berargumentasi bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata PPH sebelum dan sesudah hilirisasi.

Selisih Rata-rata = -Rp 29. 491. 798. 076,63: Meskipun secara nominal terdapat perbedaan rata-rata (setelah hilirisasi lebih tinggi), dari segi statistik perbedaan ini tidak cukup besar untuk dianggap signifikan..

c) Laba perusahaan

Gambar 4.4

Laba perusahaan Keseluruhan Tambang

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|---|-----|------------------------|------------------------|----------------------|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| LABA | 1 | 132 | Rp 403.841.745.731,61 | Rp1.709.453.691.616,60 | Rp148.788.845.800,72 |
| TAHUN BERJALA | 2 | 132 | Rp2.689.732.768.628,48 | Rp6.635.124.052.203,03 | Rp577.513.420.991,39 |

Secara visual, perbedaan yang ada sangat mencolok. Rata-rata profit untuk periode berjalan setelah hilirisasi jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum proses hilirisasi berlangsung. Ini menandakan bahwa ada perbedaan signifikan dalam keuntungan antara sebelum dan sesudah hilirisasi, di mana pendapatan sebelum hilirisasi tercatat sebesar Rp 403. 841. 745. 731,61 dan meningkat menjadi Rp 2. 689. 732. 768. 628,48 setelah penerapan kebijakan hilirisasi.

Standar deviasi yang lebih tinggi setelah hilirisasi menunjukkan bahwa data laba untuk periode berjalan di masa tersebut memiliki variasi atau penyebaran yang jauh lebih besar dari rata-ratanya jika dibandingkan dengan sebelum hilirisasi. Artinya, laba setelah hilirisasi cenderung lebih tidak stabil atau lebih "beragam" dibandingkan dengan sebelum hilirisasi. Data yang awalnya tercatat senilai Rp 1. 709. 453. 691. 616,60 sebelum hilirisasi berubah menjadi Rp 6. 635. 124. 052. 203,03 setelah proses hilirisasi dilakukan..

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------------|-------|------------------------------|---------|-----------------|-------------------------|-----------------------|---|-------------------------|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| LABA | Equal | 32,430 | 0,000 | -3,833 | 262 | 0,000 | -Rp2.285.891.022.896,87 | Rp596.372.259.633,10 | -Rp3.460.183.614.636,67 | -Rp1.111.598.431.157,08 |
| TAHUN BERJALA | variances assumed | | | | | | | | | |
| N | Equal | | | -3,833 | 148,314 | 0,000 | -Rp2.285.891.022.896,87 | Rp596.372.259.633,10 | -Rp3.464.375.064.457,71 | -Rp1.107.406.981.336,04 |
| | variances not assumed | | | | | | | | | |

Levene's Test menguji apakah varians(penyebaran informasi) saat sebelum serta setelah hilirisasi itu sama. Nilai Sig.(p- value) merupakan 0, 000. Sebab nilai ini kurang dari 0, 05(0, 00 0 < 0, 05), kita menolak hipotesis nol kalau variansnya sama. Varians laba perusahaan antara Saat sebelum hilirisasi serta Setelah hilirisasi tidak sama(ataupun tidak homogen).

Sig.(2- tailed)= 0, 000: Ini merupakan nilai p(p- value). Sebab nilai p kurang dari 0, 05(0, 000 < 0, 05), kita dapat merumuskan kalau terdapat perbandingan yang sangat signifikan secara statistik antara rata- rata laba perusahaan Saat sebelum hilirisasi serta Setelah hilirisasi.

Mean Difference=- Rp 2. 285. 891. 022. 896, 87: Angka ini menampilkan kalau rata- rata laba perusahaan Saat sebelum hilirisasi lebih rendah dekat Rp 2, 285 triliun dibanding rata- rata laba perusahaan Setelah hilirisasi.(Atau pun, rata- rata laba perusahaan Setelah hilirisasi lebih besar dekat Rp 2, 285 triliun dibanding Saat sebelum hilirisasi).

B. Analisis Per Sub Tambang

1) Penjualan

- Tambang Batu Bara

Gambar 4.5

Penjualan Tambang Batu Bara

| Group Statistics | | | | |
|------------------|----|--------------------------|--------------------------|------------------------|
| KODE | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| PENJUALAN 1 | 60 | Rp 10.778.849.429.561,90 | Rp 14.203.999.823.358,40 | Rp1.833.728.492.180,01 |
| PENJUALAN 2 | 60 | Rp 21.420.083.332.060,80 | Rp 29.457.139.210.524,20 | Rp3.802.900.319.642,46 |

Secara visual, terlihat perbandingan yang sangat besar. Rata- rata penjualan di Setelah hilirisasi jauh, jauh lebih besar dibanding dengan Saat sebelum hilirisasi. Ini merupakan gejala kokoh kalau terdapat perbandingan dalam pemasukan antara saat sebelum serta setelah hilirisasi ini, yang memperlihatkan pemasukan saat sebelum hilirisasi sebesar Rp 10. 778. 849.

429. 561, 90 jadi Rp 21. 420. 083. 332. 060, 80 sehabis terdapatnya kebijakan hilirisasi.

Standar deviasi yang lebih besar di Setelah hilirisasi menampilkan kalau informasi laba perusahaan di setelah hilirisasi mempunyai alterasi ataupun penyebaran yang jauh lebih besar dari rata- ratanya dibanding dengan Saat sebelum hilirisasi. Ini berarti laba di setelah hilirisasi lebih tidak berubah- ubah ataupun lebih" bermacam- macam" dibandingkan saat sebelum hilirisasi. Informasi yang awal mulanya senilai Rp 14. 203. 999. 823. 358, 40 pada informasi saat sebelum hilirisasi serta jadi Rp 29. 457. 139. 210. 524, 20 sehabis terdapatnya hilirisasi.

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------------|-------|------------------------------|--------|-----------------|---------------------------|------------------------|---|-------------------------|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| PENJUALAN | Equal variances assumed | 19,423 | 0,000 | -2,520 | 118 | 0,013 | -Rp 10.641.233.902.498,90 | Rp4.221.920.300.546,84 | -Rp 19.001.785.512.312,30 | -Rp2.280.682.292.685,55 |
| | Equal variances not assumed | | | -2,520 | 85,029 | 0,014 | -Rp 10.641.233.902.498,90 | Rp4.221.920.300.546,84 | -Rp 19.035.501.286.386,40 | -Rp2.246.966.518.611,39 |

Levene's Test menguji apakah varians(penyebaran informasi) penjualan saat sebelum serta setelah hilirisasi(Saat sebelum hilirisasi serta setelah hilirisasi) itu sama ataupun tidak. Pada hasil, nilai Sig.(p- value) merupakan 0, 000. Sebab nilai ini kurang dari 0, 05(0, 000 < 0, 05), kita menolak hipotesis nol yang melaporkan kalau varians saat sebelum serta setelah hilirisasi merupakan sama.

Akhirnya Varians penjualan antara saat sebelum hilirisasi serta setelah hilirisasi tidak sama(ataupun tidak homogen). Maksudnya, penyebaran informasi penjualan di satu kelompok secara signifikan berbeda dengan penyebaran informasi penjualan di kelompok yang lain.

Sig.(2- tailed)= 0, 014: Ini merupakan nilai p(p- value) buat perbandingan rata- rata penjualan. Sebab nilai p ini kurang dari 0, 05(0, 014 < 0, 05), kita dapat merumuskan kalau terdapat perbandingan yang signifikan secara statistik antara rata- rata penjualan saat sebelum hilirisasi serta setelah hilirisasi. Ini

berarti perbandingan rata- rata yang dilihat pada statistik deskriptif tidaklah kebetulan semata, melainkan perbandingan yang nyata dalam populasi.

Mean Difference=- Rp 10. 641. 233. 902, 49: Angka ini menampilkan kalau rata- rata penjualan saat sebelum hilirisasi lebih rendah dekat Rp 10. 641. 233. 902, 49(dekat 10, 64 triliun rupiah) dibanding rata- rata penjualan setelah hilirisasi.(Ataupun, dengan kata lain, rata- rata penjualan setelah hilirisasi lebih besar dekat Rp 10. 641. 233. 902, 49 dibanding saat sebelum hilirisasi).

- Tambang Minyak dan Gas

Gambar 4.6

Penjualan Tambang Minyak dan Gas

| Group Statistics | | | | |
|------------------|----|--------------------------|--------------------------|-------------------------|
| KODE | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| PENJUALAN 1 | 12 | Rp 6.300.954.673.054,84 | Rp 8.250.033.472.435,01 | Rp 2.381.579.523.066,89 |
| PENJUALAN 2 | 12 | Rp 10.383.795.504.144,60 | Rp 13.327.942.331.914,70 | Rp 3.847.445.546.537,38 |

Secara visual, terlihat perbandingan yang sangat besar. Rata- rata penjualan di setelah hilirisasi jauh, jauh lebih besar dibanding dengan saat sebelum hilirisasi. Ini merupakan gejala kokoh kalau terdapat perbandingan dalam pemasukan antara saat sebelum serta setelah hilirisasi ini, yang memperlihatkan pemasukan saat sebelum hilirisasi sebesar Rp 6. 300. 954. 673. 054, 84 jadi Rp 10. 383. 795. 504. 144, 60 sehabis terdapatnya kebijakan hilirisasi.

Standar deviasi yang lebih besar di setelah hilirisasi menampilkan kalau informasi laba perusahaan di setelah hilirisasi mempunyai alterasi ataupun penyebaran yang jauh lebih besar dari rata- ratanya dibanding dengan saat sebelum hilirisasi. Ini berarti laba di setelah hilirisasi lebih tidak berubah-ubah ataupun lebih “bermacam- macam” dibandingkan saat sebelum hilirisasi. Informasi yang awal mulanya senilai Rp 8. 250. 033. 472. 435, 01 pada informasi saat sebelum hilirisasi serta jadi Rp 13. 327. 942. 331. 914, 70 sehabis terdapatnya hilirisasi.

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-------------|-------|------------------------------|--------|-----------------|--------------------------|-------------------------|---|-------------------------|
| | | Equality of | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| PENJUALAN | Equal variances assumed | 1,804 | 0,193 | -0,902 | 22 | 0,377 | -Rp 4.082.840.831.089,75 | Rp 4.524.904.226.418,70 | -Rp 13.466.917.841.104,10 | Rp 5.301.236.178.924,57 |
| | Equal variances not assumed | | | -0,902 | 18,350 | 0,379 | -Rp 4.082.840.831.089,75 | Rp 4.524.904.226.418,70 | -Rp 13.576.314.683.394,00 | Rp 5.410.633.021.214,51 |

Levene's Test menguji apakah varians(penyebaran informasi) penjualan saat sebelum serta setelah hilirisasi itu sama. Pada hasil ini, nilai Sig.(p- value) merupakan 0, 193. Sebab nilai ini lebih besar dari 0, 05(0, 193 > 0, 05), kita tidak menolak hipotesis nol kalau varians saat sebelum serta setelah hilirisasi merupakan sama. Akhirnya Varians penjualan antara saat sebelum hilirisasi serta setelah hilirisasi diasumsikan sama(ataupun homogen). Ini berarti penyebaran informasi penjualan di saat sebelum serta setelah hilirisasi tidak mempunyai perbandingan yang signifikan secara statistik.

Sig.(2- tailed)= 0, 377: Ini merupakan nilai p(p- value) buat perbandingan rata- rata penjualan. Sebab nilai p ini lebih besar dari 0, 05(0, 377 > 0, 05), kita tidak dapat merumuskan kalau terdapat perbandingan yang signifikan secara statistik antara rata- rata penjualan saat sebelum hilirisasi serta setelah hilirisasi. Dengan kata lain, perbandingan rata- rata yang kita amati(setelah hilirisasi lebih besar dari saat sebelum hilirisasi) dapat jadi cuma sebab kebetulan serta tidak menampilkan perbandingan yang nyata dalam populasi.

Mean Difference=- Rp 4. 082. 840. 831, 08: Angka ini menampilkan kalau rata- rata penjualan saat sebelum hilirisasi lebih rendah dekat Rp 4. 082. 840. 831, 08(dekat 4, 08 milyar rupiah) dibanding rata- rata penjualan Setelah hilirisasi.(Walaupun, rata- rata penjualan setelah hilirisasi lebih besar dekat Rp 4. 082. 840. 831, 08 dibanding saat sebelum hilirisasi.

- Tambang Emas

Gambar 4.7

Penjualan Tambang Emas

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|---|---|--------------------------|--------------------------|------------------------|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| PENJUALAN | 1 | 3 | Rp 5.219.924.718.237,08 | Rp 1.393.355.978.042,13 | Rp 804.454.448.999,60 |
| | 2 | 3 | Rp 15.577.377.023.523,70 | Rp 11.181.851.036.718,90 | Rp6.455.844.706.087,93 |

Secara visual, terlihat perbedaan yang sangat besar. Rata-rata penjualan di sesudah hilirisasi jauh, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum hilirisasi. Ini adalah indikasi kuat bahwa ada perbedaan dalam pendapatan antara sebelum dan sesudah hilirisasi ini, yang memperlihatkan pendapatan sebelum hilirisasi sebesar Rp 5.219.924.718.237,08 menjadi Rp 15.577.377.023.523,70 setelah adanya kebijakan hilirisasi.

Standar deviasi yang lebih besar di sesudah hilirisasi menunjukkan bahwa data laba perusahaan di sesudah hilirisasi memiliki variasi atau penyebaran yang jauh lebih besar dari rata-ratanya dibandingkan dengan sebelum hilirisasi. Ini berarti laba di sesudah hilirisasi lebih tidak konsisten atau lebih "beragam" dibanding sebelum hilirisasi. Data yang awalnya senilai Rp 1.393.355.978.042,13 pada data sebelum hilirisasi dan menjadi Rp 11.181.851.036.718,90 setelah adanya hilirisasi.

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------------|-------|------------------------------|-------|-----------------|---------------------------|------------------------|---|--------------------------|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| PENJUALAN | Equal variances assumed | 4,955 | 0,090 | -1,592 | 4 | 0,187 | -Rp 10.357.452.305.286,60 | Rp6.505.772.654.315,45 | -Rp 28.420.372.946.890,40 | Rp 7.705.468.336.317,16 |
| | Equal variances not assumed | | | -1,592 | 2,062 | 0,249 | -Rp 10.357.452.305.286,60 | Rp6.505.772.654.315,45 | -Rp 37.557.098.617.964,40 | Rp 16.842.194.007.391,10 |

Levene's Test menguji apakah varians (penyebaran data) penjualan sebelum dan sesudah hilirisasi itu sama. Pada hasil ini, nilai Sig. (p-value) adalah 0,080. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,080 > 0,05$), kita tidak menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa varians sebelum dan sesudah hilirisasi adalah sama. Kesimpulannya Varians penjualan antara sebelum hilirisasi dan sesudah hilirisasi diasumsikan sama (atau homogen). Ini berarti penyebaran data penjualan di sebelum dan sesudah hilirisasi tidak memiliki perbedaan yang signifikan secara statistik.

Sig. (2-tailed) = 0,187: Ini adalah nilai p (p-value) untuk perbedaan rata-rata penjualan. Karena nilai p ini lebih besar dari 0,05 ($0,187 > 0,05$), kita tidak bisa menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata penjualan sebelum hilirisasi dan sesudah hilirisasi. Dengan kata lain, meskipun sesudah hilirisasi memiliki rata-rata penjualan yang tampak lebih tinggi, perbedaan ini bisa jadi hanya karena kebetulan dan tidak menunjukkan perbedaan yang nyata dalam populasi, terutama mengingat ukuran sampel yang sangat kecil.

Mean Difference = -Rp 10.357.452.305,28: Angka ini menunjukkan bahwa rata-rata penjualan sebelum hilirisasi lebih rendah sekitar Rp 10.357.452.305,28 (sekitar 10,36 miliar rupiah) dibandingkan rata-rata penjualan sesudah hilirisasi. (Atau, rata-rata penjualan sesudah hilirisasi lebih tinggi sekitar Rp 10.357.452.305,28 dibandingkan sebelum hilirisasi).

- Tambang Besi dan Baja

Gambar 4.8

Penjualan Tambang Besi dan Baja

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|---|----|-------------------------|------------------------|------------------------|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| PENJUALAN | 1 | 27 | Rp 4.886.958.737.748,05 | Rp7.486.732.252.978,66 | Rp1.440.822.293.869,29 |
| | 2 | 27 | Rp 6.010.093.741.415,09 | Rp9.567.367.047.482,58 | Rp1.841.240.646.766,67 |

Secara visual, terlihat perbedaan yang sangat besar. Rata-rata penjualan di sesudah hilirisasi jauh, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum hilirisasi. Ini adalah indikasi kuat bahwa ada perbedaan dalam pendapatan antara sebelum dan sesudah hilirisasi ini, yang memperlihatkan pendapatan sebelum hilirisasi sebesar Rp 4.886.958.737.748,05 menjadi Rp 6.010.093.741.415,09 setelah adanya kebijakan hilirisasi.

Standar deviasi yang lebih besar di sesudah hilirisasi menunjukkan bahwa data laba perusahaan di sesudah hilirisasi memiliki variasi atau penyebaran yang jauh lebih besar dari rata-ratanya dibandingkan dengan sebelum hilirisasi. Ini berarti laba di sesudah hilirisasi lebih tidak konsisten atau lebih "beragam" dibanding sebelum hilirisasi. Data yang awalnya senilai Rp 7.486.732.252.978,66 pada data sebelum hilirisasi dan menjadi Rp 9.567.367.047.482,58 setelah adanya hilirisasi.

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------------|-------|------------------------------|--------|-----------------|-------------------------|------------------------|---|------------------------|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| PENJUALAN | Equal variances assumed | 0,577 | 0,451 | -0,480 | 52 | 0,633 | -Rp1.123.135.003.667,04 | Rp2.337.976.903.610,58 | -Rp5.814.628.887.604,42 | Rp3.568.358.880.270,34 |
| | Equal variances not assumed | | | -0,480 | 49,158 | 0,633 | -Rp1.123.135.003.667,04 | Rp2.337.976.903.610,58 | -Rp5.821.092.523.276,00 | Rp3.574.822.515.941,92 |

Levene's Test menguji apakah varians (penyebaran data) penjualan sebelum dan sesudah hilirisasi itu sama. Pada hasil ini, nilai Sig. (p-value) adalah 0,451. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,451 > 0,05$), kita tidak menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa varians sebelum dan sesudah hilirisasi adalah sama. Kesimpulannya Varians penjualan antara sebelum hilirisasi dan sesudah hilirisasi diasumsikan sama (atau homogen). Ini berarti penyebaran data penjualan di sebelum dan sesudah hilirisasi tidak memiliki perbedaan yang signifikan secara statistik.

Sig. (2-tailed) = 0,633: Ini adalah nilai p (p-value) untuk perbedaan rata-rata penjualan. Karena nilai p ini jauh lebih besar dari 0,05 ($0,633 > 0,05$), kita tidak bisa menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik

antara rata-rata penjualan sebelum hilirisasi dan sesudah hilirisasi. Dengan kata lain, meskipun sesudah hilirisasi memiliki rata-rata penjualan yang tampak sedikit lebih tinggi, perbedaan ini sangat mungkin hanya karena kebetulan dan tidak menunjukkan perbedaan yang nyata dalam populasi.

Mean Difference = -Rp 1.123.135.003,66: Angka ini menunjukkan bahwa rata-rata penjualan sebelum hilirisasi lebih rendah sekitar Rp 1.123.135.003,66 (sekitar 1,12 miliar rupiah) dibandingkan rata-rata penjualan sesudah hilirisasi. (Atau, rata-rata penjualan sesudah hilirisasi lebih tinggi sekitar Rp 1.123.135.003,66 dibandingkan sebelum hilirisasi).

- Tambang Logam dan mineral

Gambar 4.9

Penjualan Tambang Logam dan Mineral

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|---|----|--------------------------|--------------------------|------------------------|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| PENJUALAN | 1 | 15 | Rp 8.345.783.638.708,89 | Rp 11.459.998.440.910,90 | Rp2.958.958.873.947,39 |
| | 2 | 15 | Rp 12.327.527.254.422,50 | Rp 16.751.060.345.345,10 | Rp4.325.105.183.255,79 |

Secara visual, terlihat perbedaan yang sangat besar. Rata-rata penjualan di sesudah hilirisasi jauh, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum hilirisasi. Ini adalah indikasi kuat bahwa ada perbedaan dalam pendapatan antara sebelum dan sesudah hilirisasi ini, yang memperlihatkan pendapatan sebelum hilirisasi sebesar Rp 8.345.783.638.708,89 menjadi Rp 12.327.527.254.422,50 setelah adanya kebijakan hilirisasi.

Standar deviasi yang lebih besar di sesudah hilirisasi menunjukkan bahwa data laba perusahaan di sesudah hilirisasi memiliki variasi atau penyebaran yang jauh lebih besar dari rata-ratanya dibandingkan dengan sebelum hilirisasi. Ini berarti laba di sesudah hilirisasi lebih tidak konsisten atau lebih "beragam" dibanding sebelum hilirisasi. Data yang awalnya senilai Rp 11.459.998.440.910,90 pada data sebelum hilirisasi dan menjadi Rp 16.751.060.345.345,10 setelah adanya hilirisasi.

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------------|-------|------------------------------|--------|-----------------|-------------------------|------------------------|---|------------------------|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| PENJUALAN | Equal variances assumed | 2,570 | 0,120 | -0,760 | 28 | 0,454 | -Rp3.981.743.615.713,63 | Rp5.240.417.203.232,78 | -Rp 14.716.251.640.801,30 | Rp6.752.764.409.374,07 |
| | Equal variances not assumed | | | -0,760 | 24,750 | 0,455 | -Rp3.981.743.615.713,63 | Rp5.240.417.203.232,78 | -Rp 14.780.111.040.311,60 | Rp6.816.623.808.884,32 |

Levene's Test menguji apakah varians (penyebaran data) penjualan sebelum dan sesudah hilirisasi itu sama. Pada hasil ini, nilai Sig. (p-value) adalah 0,120. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,120 > 0,05$), kita tidak menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa varians sebelum dan sesudah hilirisasi adalah sama. Kesimpulannya Varians penjualan antara sebelum hilirisasi dan sesudah hilirisasi diasumsikan sama (atau homogen). Ini berarti penyebaran data penjualan di sebelum dan sesudah hilirisasi tidak memiliki perbedaan yang signifikan secara statistik.

Sig. (2-tailed) = 0,454: Ini adalah nilai p (p-value) untuk perbedaan rata-rata penjualan. Karena nilai p ini lebih besar dari 0,05 ($0,454 > 0,05$), kita tidak bisa menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata penjualan sebelum hilirisasi dan sesudah hilirisasi. Dengan kata lain, meskipun sesudah hilirisasi memiliki rata-rata penjualan yang tampak lebih tinggi, perbedaan ini bisa jadi hanya karena kebetulan dan tidak menunjukkan perbedaan yang nyata dalam populasi.

Mean Difference = -Rp 3.981.743.615,61: Angka ini menunjukkan bahwa rata-rata penjualan sebelum hilirisasi lebih rendah sekitar Rp 3.981.743.615,61 (sekitar 3,98 miliar rupiah) dibandingkan rata-rata penjualan sesudah hilirisasi. (Atau, rata-rata penjualan sesudah hilirisasi lebih tinggi sekitar Rp 3.981.743.615,61 dibandingkan sebelum hilirisasi).

- Tambang Aluminium

Gambar 4.10

Penjualan Tambang Aluminium

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|---|----|-------------------------|------------------------|----------------------|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| PENJUALAN | 1 | 12 | Rp 2.424.495.291.334,09 | Rp1.308.159.480.874,52 | Rp377.633.114.212,93 |
| | 2 | 12 | Rp 2.571.054.253.342,68 | Rp1.593.528.436.587,80 | Rp460.012.035.912,65 |

Secara visual, terlihat perbedaan yang sangat besar. Rata-rata penjualan di sesudah hilirisasi jauh, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum hilirisasi. Ini adalah indikasi kuat bahwa ada perbedaan dalam pendapatan antara sebelum dan sesudah hilirisasi ini, yang memperlihatkan pendapatan sebelum hilirisasi sebesar Rp 2.424.495.291.334,09 menjadi Rp 2.572.054.253.342,68 setelah adanya kebijakan hilirisasi.

Standar deviasi yang lebih besar di sesudah hilirisasi menunjukkan bahwa data laba perusahaan di sesudah hilirisasi memiliki variasi atau penyebaran yang jauh lebih besar dari rata-ratanya dibandingkan dengan sebelum hilirisasi. Ini berarti laba di sesudah hilirisasi lebih tidak konsisten atau lebih "beragam" dibanding Sebelum hilirisasi. Data yang awalnya senilai Rp 1.308.159.480.874,52 pada data sebelum hilirisasi dan menjadi Rp 1.593.528.436.587,80 setelah adanya hilirisasi.

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------------|-------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------------|-----------------------|---|------------------------|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| PENJUALAN | Equal variances assumed | 1,202 | 0,285 | -0,246 | 22 | 0,808 | -Rp146.558.962.008,59 | Rp595.162.030.152,01 | -Rp1.380.849.467.379,85 | Rp1.087.731.543.362,67 |
| | Equal variances not assumed | | | -0,246 | 21,196 | 0,808 | -Rp146.558.962.008,59 | Rp595.162.030.152,01 | -Rp1.383.570.953.527,49 | Rp1.090.453.029.510,31 |

Levene's Test menguji apakah varians (penyebaran data) penjualan sebelum dan sesudah hilirisasi itu sama. Pada hasil ini, nilai Sig. (p-value) adalah 0,285.

Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,285 > 0,05$), kita tidak menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa varians sebelum dan sesudah hilirisasi adalah sama. Kesimpulannya Varians penjualan antara sebelum hilirisasi dan sesudah hilirisasi diasumsikan sama (atau homogen). Ini berarti penyebaran data penjualan di sebelum dan sesudah hilirisasi tidak memiliki perbedaan yang signifikan secara statistik.

Sig. (2-tailed) = 0,808: Ini adalah nilai p (p-value) untuk perbedaan rata-rata penjualan. Karena nilai p ini jauh lebih besar dari 0,05 ($0,808 > 0,05$), kita tidak bisa menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata penjualan sebelum hilirisasi dan sesudah hilirisasi. Dengan kata lain, meskipun sesudah hilirisasi memiliki rata-rata penjualan yang tampak sedikit lebih tinggi, perbedaan ini sangat mungkin hanya karena kebetulan dan tidak menunjukkan perbedaan yang nyata dalam populasi.

Mean Difference = -Rp 146.558.962,00: Angka ini menunjukkan bahwa rata-rata penjualan sebelum hilirisasi lebih rendah sekitar Rp 146.558.962,00 (sekitar 146,5 juta rupiah) dibandingkan rata-rata penjualan sesudah hilirisasi. (Atau, rata-rata penjualan sesudah hilirisasi lebih tinggi sekitar Rp 146.558.962,00 dibandingkan sebelum hilirisasi).

- Tambang Tembaga

Gambar 4.11

Penjualan Tambang Tembaga

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|---|---|--------------------------|----------------------|----------------------|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| PENJUALAN | 1 | 3 | Rp 10.391.126.361.746,20 | Rp432.053.224.813,35 | Rp249.446.045.650,24 |
| | 2 | 3 | Rp 11.240.124.697.071,50 | Rp848.057.856.462,79 | Rp489.626.431.717,17 |

Secara visual, terlihat perbedaan yang sangat besar. Rata-rata penjualan di sesudah hilirisasi jauh, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum hilirisasi. Ini adalah indikasi kuat bahwa ada perbedaan dalam pendapatan

antara sebelum dan sesudah hilirisasi ini, yang memperlihatkan pendapatan sebelum hilirisasi sebesar Rp 10.391.126.361.746,20 menjadi Rp 11.240.124.697.071,50 setelah adanya kebijakan hilirisasi.

Standar deviasi yang lebih besar di sesudah hilirisasi menunjukkan bahwa data laba perusahaan di sesudah hilirisasi memiliki variasi atau penyebaran yang jauh lebih besar dari rata-ratanya dibandingkan dengan sebelum hilirisasi. Ini berarti laba di sesudah hilirisasi lebih tidak konsisten atau lebih "beragam" dibanding sebelum hilirisasi. Data yang awalnya senilai Rp 432.053.224.813,35 pada data sebelum hilirisasi dan menjadi Rp 848.057.856.462,79 setelah adanya hilirisasi.

| | | Independent Samples Test | | | | | | | | | |
|-----------|-----------------------------|--------------------------|-------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------------|-----------------------|---|----------------------|--|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper | |
| PENJUALAN | Equal variances assumed | 1,150 | 0,344 | -1,545 | 4 | 0,197 | -Rp848.998.335.325,27 | Rp549.506.480.695,75 | -Rp2.374.672.913.927,45 | Rp676.676.243.276,90 | |
| | Equal variances not assumed | | | -1,545 | 2,973 | 0,221 | -Rp848.998.335.325,27 | Rp549.506.480.695,75 | -Rp2.606.900.820.017,99 | Rp908.904.149.367,44 | |

Levene's Test menguji apakah varians (penyebaran data) penjualan sebelum dan sesudah hilirisasi itu sama. Pada hasil ini, nilai Sig. (p-value) adalah 0,344. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,344 > 0,05$), kita tidak menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa varians sebelum dan sesudah hilirisasi adalah sama. Kesimpulannya Varians penjualan antara sebelum dan sesudah hilirisasi diasumsikan sama (atau homogen). Ini berarti penyebaran data penjualan di sebelum dan sesudah hilirisasi tidak memiliki perbedaan yang signifikan secara statistik.

Sig. (2-tailed) = 0,197: Ini adalah nilai p (p-value) untuk perbedaan rata-rata penjualan. Karena nilai p ini lebih besar dari 0,05 ($0,197 > 0,05$), kita tidak bisa menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata penjualan sebelum hilirisasi dan sesudah hilirisasi. Dengan kata lain,

perbedaan rata-rata yang mungkin ada bisa jadi hanya karena kebetulan dan tidak menunjukkan perbedaan yang nyata dalam populasi.

Mean Difference = -Rp 849.998.335,27: Angka ini menunjukkan bahwa rata-rata penjualan satu kelompok (kemungkinan Sebelum hilirisasi) lebih rendah sekitar Rp 849.998.335,27 (sekitar 850 juta rupiah) dibandingkan rata-rata penjualan kelompok lainnya (kemungkinan Sesudah hilirisasi). (Atau, rata-rata penjualan sesudah hilirisasi lebih tinggi sekitar Rp 849.998.335,27 dibandingkan sebelum hilirisasi).

2) Pajak Penghasilan

- Tambang Batu Bara

Gambar 4.12

Pajak Penghasilan Tambang Batu Bara

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|---|----|-------------------------|-------------------------|-----------------------|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| PPH | 1 | 60 | Rp 495.776.978.161,85 | Rp 934.173.230.622,89 | Rp 120.601.245.489,17 |
| | 2 | 60 | Rp 1.888.249.227.998,57 | Rp 3.897.544.061.880,01 | Rp 503.170.774.759,03 |

Secara visual, terlihat perbedaan yang sangat besar. Rata-rata pajak penghasilan di Sesudah hilirisasi jauh, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum hilirisasi. Ini adalah indikasi kuat bahwa ada perbedaan dalam laba antara sebelum dan sesudah hilirisasi ini, yang memperlihatkan pajak penghasilan sebelum hilirisasi sebesar Rp 495.776.978.161,85 menjadi Rp 1.888.249.227.998,57 setelah adanya kebijakan hilirisasi.

Standar deviasi yang lebih besar di sesudah hilirisasi menunjukkan bahwa data pajak penghasilan di sesudah hilirisasi memiliki variasi atau penyebaran yang jauh lebih besar dari rata-ratanya dibandingkan dengan sebelum hilirisasi. Ini berarti laba di sesudah hilirisasi lebih tidak konsisten atau lebih "beragam" dibanding sebelum hilirisasi. Data yang awalnya senilai Rp

934.173.230.622,89 pada data sebelum hilirisasi dan menjadi Rp 3.897.544.061.880,01 setelah adanya hilirisasi.

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------------|-------|------------------------------|--------|-----------------|--------------------------|-----------------------|---|------------------------|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| PPH | Equal variances assumed | 15,556 | 0,000 | -2,691 | 118 | 0,008 | -Rp 1.392.472.249.836,72 | Rp 517.421.964.150,29 | -Rp 2.417.108.606.607,63 | -Rp 367.835.893.065,80 |
| | Equal variances not assumed | | | -2,691 | 65,757 | 0,009 | -Rp 1.392.472.249.836,72 | Rp 517.421.964.150,29 | -Rp 2.425.609.932.365,97 | -Rp 359.334.567.307,47 |

Levene's Test menguji apakah varians (penyebaran data) PPH sebelum dan sesudah hilirisasi itu sama. Pada hasil ini, nilai Sig. (p-value) adalah 0,000. Karena nilai ini kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), kita menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa varians sebelum dan sesudah hilirisasi adalah sama. Kesimpulannya Varians PPH antara sebelum hilirisasi dan sesudah hilirisasi tidak sama (atau tidak homogen). Ini berarti penyebaran data PPH di satu kelompok secara signifikan berbeda dengan penyebaran data PPH di kelompok lainnya.

Sig. (2-tailed) = 0,001: Ini adalah nilai p (p-value) untuk perbedaan rata-rata PPH. Karena nilai p ini kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), kita bisa menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata PPH sebelum hilirisasi dan sesudah hilirisasi. Ini berarti perbedaan rata-rata yang kita lihat (sesudah hilirisasi lebih tinggi dari sebelum hilirisasi) bukanlah kebetulan semata, melainkan perbedaan yang nyata dalam populasi.

Mean Difference = -Rp 1.392.472.249,83: Angka ini menunjukkan bahwa rata-rata PPH sebelum hilirisasi lebih rendah sekitar Rp 1.392.472.249,83 (sekitar 1,39 miliar rupiah) dibandingkan rata-rata PPH Sesudah hilirisasi. (Atau, rata-rata PPH sesudah hilirisasi lebih tinggi sekitar Rp 1.392.472.249,83 dibandingkan sebelum hilirisasi).

- Tambang Minyak dan Gas

Gambar 4.13

Pajak Penghasilan Tambang Minyak dan Gas

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|---|----|---------------------------|-----------------------------|---------------------------|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| PPH | 1 | 12 | Rp 360.398.496.607.716,00 | Rp 797.868.724.701.031,00 | Rp 230.324.861.492.062,00 |
| | 2 | 12 | Rp 677.350.673.595.089,00 | Rp 1.343.393.511.711.540,00 | Rp 387.804.302.807.128,00 |

Secara visual, terlihat perbedaan yang sangat besar. Rata-rata pajak penghasilan di sesudah hilirisasi jauh, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Sebelum hilirisasi. Ini adalah indikasi kuat bahwa ada perbedaan dalam laba antara sebelum dan sesudah hilirisasi ini, yang memperlihatkan pajak penghasilan sebelum hilirisasi sebesar Rp 360.398.496.607.716,00 menjadi Rp 677.350.673.595.089,00 setelah adanya kebijakan hilirisasi.

Standar deviasi yang lebih besar di sesudah hilirisasi menunjukkan bahwa data pajak penghasilan di sesudah hilirisasi memiliki variasi atau penyebaran yang jauh lebih besar dari rata-ratanya dibandingkan dengan sebelum hilirisasi. Ini berarti laba di sesudah hilirisasi lebih tidak konsisten atau lebih "beragam" dibanding sebelum hilirisasi. Data yang awalnya senilai Rp 797.868.724.701.031,00 pada data sebelum hilirisasi dan menjadi Rp 1.343.393.511.711.540,00 setelah adanya hilirisasi.

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-------------|-------|------------------------------|--------|-----------------|----------------------------|---------------------------|---|---------------------------|
| | | Equality of | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| PPH | Equal variances assumed | 2,715 | 0,114 | -0,703 | 22 | 0,490 | -Rp 316.952.176.987.372,00 | Rp 451.045.140.864.039,00 | -Rp 1.252.362.547.034.230,00 | Rp 618.458.193.059.482,00 |
| | Equal variances not assumed | | | -0,703 | 17,902 | 0,491 | -Rp 316.952.176.987.372,00 | Rp 451.045.140.864.039,00 | -Rp 1.264.936.460.504.070,00 | Rp 631.032.106.529.327,00 |

Levene's Test menguji apakah varians (penyebaran data) PPH sebelum dan sesudah hilirisasi itu sama. Pada hasil ini, nilai Sig. (p-value) adalah 0,114. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,114 > 0,05$), kita tidak menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa varians sebelum dan sesudah hilirisasi adalah sama. Kesimpulannya Varians PPH antara sebelum dan sesudah hilirisasi diasumsikan sama (atau homogen). Ini berarti penyebaran data PPH di sebelum dan sesudah hilirisasi tidak memiliki perbedaan yang signifikan secara statistik.

Sig. (2-tailed) = 0,488: Ini adalah nilai p (p-value) untuk perbedaan rata-rata PPH. Karena nilai p ini lebih besar dari 0,05 ($0,488 > 0,05$), kita tidak bisa menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata PPH sebelum hilirisasi dan sesudah hilirisasi. Dengan kata lain, perbedaan rata-rata yang mungkin ada bisa jadi hanya karena kebetulan dan tidak menunjukkan perbedaan yang nyata dalam populasi.

Mean Difference = -Rp 3.18.952.178.987,37: Angka ini menunjukkan bahwa rata-rata PPH satu kelompok (kemungkinan sebelum hilirisasi) lebih rendah sekitar Rp 318.952.178.987,37 (sekitar 318,95 miliar rupiah) dibandingkan rata-rata PPH kelompok lainnya (kemungkinan sesudah hilirisasi). (Atau, rata-rata PPH sesudah hilirisasi lebih tinggi sekitar Rp 318.952.178.987,37 dibandingkan sebelum hilirisasi).

- Tambang Emas

Gambar 4.14

Pajak Penghasilan Tambang Emas

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|---|---|-----------------------|-----------------------|----------------------|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| PPH | 1 | 3 | Rp 491.034.070.339,13 | Rp 151.846.553.209,60 | Rp 87.668.648.371,08 |
| | 2 | 3 | Rp 279.068.984.706,17 | Rp 151.302.404.422,70 | Rp 87.354.483.922,48 |

Secara visual, terlihat perbedaan yang sangat besar. Rata-rata pajak penghasilan di sesudah hilirisasi jauh, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum hilirisasi. Ini adalah indikasi kuat bahwa ada perbedaan dalam laba antara sebelum dan sesudah hilirisasi ini, yang memperlihatkan pajak penghasilan sebelum hilirisasi sebesar Rp 491.034.070.339,13 menjadi Rp 279.068.984.706,17 setelah adanya kebijakan hilirisasi.

Standar deviasi yang lebih besar di sesudah hilirisasi menunjukkan bahwa data pajak penghasilan di sesudah hilirisasi memiliki variasi atau penyebaran yang jauh lebih besar dari rata-ratanya dibandingkan dengan sebelum hilirisasi. Ini berarti laba di sesudah hilirisasi lebih tidak konsisten atau lebih "beragam" dibanding sebelum hilirisasi. Data yang awalnya senilai Rp 151.846.553.209,60 pada data sebelum hilirisasi dan menjadi Rp 151.302.404.422,70 setelah adanya hilirisasi.

| | | Independent Samples Test | | | | | | | | | |
|-----|-----------------------------|--------------------------|-------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------------|-----------------------|------------------------|---|--|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | Lower | Upper | |
| PPH | Equal variances assumed | 0,002 | 0,966 | 1,713 | 4 | 0,162 | Rp 211.965.085.632,96 | Rp 123.760.243.085,47 | -Rp 131.648.435.499,78 | Rp 555.578.606.765,70 | |
| | Equal variances not assumed | | | 1,713 | 4,000 | 0,162 | Rp 211.965.085.632,96 | Rp 123.760.243.085,47 | -Rp 131.650.181.994,84 | Rp 555.580.353.260,76 | |

Levene's Test menguji apakah varians (penyebaran data) pajak penghasilan sebelum dan sesudah hilirisasi itu sama. Pada hasil ini, nilai Sig. (p-value) adalah 0,000. Karena nilai ini kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), kita menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa varians sebelum dan sesudah hilirisasi adalah sama. Kesimpulannya Varians penjualan antara sebelum hilirisasi dan sesudah hilirisasi tidak sama (atau tidak homogen). Ini berarti penyebaran data penjualan di satu kelompok secara signifikan berbeda dengan penyebaran data penjualan di kelompok lainnya.

Sig. (2-tailed) = 0,014: Ini adalah nilai p (p-value) untuk perbedaan rata-rata penjualan. Karena nilai p ini kurang dari 0,05 ($0,014 < 0,05$), kita bisa menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata penjualan sebelum hilirisasi dan sesudah hilirisasi. Ini berarti

perbedaan rata-rata yang kita lihat (sesudah hilirisasi lebih tinggi dari sebelum hilirisasi) bukanlah kebetulan semata, melainkan perbedaan yang nyata dalam populasi.

Mean Difference = -Rp 10.641.233.902,49: Angka ini menunjukkan bahwa rata-rata penjualan sebelum hilirisasi lebih rendah sekitar Rp 10.641.233.902,49 (sekitar 10,64 triliun rupiah) dibandingkan rata-rata penjualan sesudah hilirisasi. (Atau, rata-rata penjualan sesudah hilirisasi lebih tinggi sekitar Rp 10.641.233.902,49 dibandingkan sebelum hilirisasi).

- Tambang Besi dan Baja

Gambar 4.15

Pajak Penghasilan Tambang Besi dan Baja

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|---|----|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| PPH | 1 | 27 | Rp 46.510.056.023,67 | Rp 98.074.805.035,55 | Rp 18.874.505.029,33 |
| | 2 | 27 | Rp 180.764.859.713,93 | Rp 560.722.384.681,41 | Rp 107.911.073.245,49 |

Secara visual, terlihat perbedaan yang sangat besar. Rata-rata pajak penghasilan di sesudah hilirisasi jauh, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum hilirisasi. Ini adalah indikasi kuat bahwa ada perbedaan dalam laba antara sebelum dan sesudah hilirisasi ini, yang memperlihatkan pajak penghasilan sebelum hilirisasi sebesar Rp 46.510.056.023,67 menjadi Rp 180.764.859.713,93 setelah adanya kebijakan hilirisasi.

Standar deviasi yang lebih besar di sesudah hilirisasi menunjukkan bahwa data pajak penghasilan di sesudah hilirisasi memiliki variasi atau penyebaran yang jauh lebih besar dari rata-ratanya dibandingkan dengan sebelum hilirisasi. Ini berarti laba di sesudah hilirisasi lebih tidak konsisten atau lebih "beragam" dibanding sebelum hilirisasi. Data yang awalnya senilai Rp 98.074.805.035,55

pada data sebelum hilirisasi dan menjadi Rp 560.722.384.681,41 setelah adanya hilirisasi.

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-------------|-------|------------------------------|--------|-----------------|------------------------|-----------------------|---|----------------------|
| | | Equality of | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| PPH | Equal variances assumed | 3,465 | 0,068 | -1,226 | 52 | 0,226 | -Rp 134.254.803.690,27 | Rp 109.549.288.765,81 | -Rp 354.081.533.988,92 | Rp 85.571.926.608,39 |
| | Equal variances not assumed | | | -1,226 | 27,589 | 0,231 | -Rp 134.254.803.690,27 | Rp 109.549.288.765,81 | -Rp 358.806.925.848,28 | Rp 90.297.318.467,74 |

Levene's Test menguji apakah varians (penyebaran data) pajak penghasilan sebelum dan sesudah hilirisasi itu sama. Sig. (Signifikansi atau p-value): Nilainya 0,068. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi yang umum digunakan), ini berarti kita tidak memiliki cukup bukti untuk mengatakan bahwa varians (sebaran data) sebelum dan sesudah hilirisasi itu berbeda secara signifikan. Dengan kata lain, kita bisa berasumsi bahwa varians sebelum dan sesudah hilirisasi adalah sama.

Sig. (2-tailed) (Signifikansi atau p-value): Nilainya 0,226. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata PPH di sebelum dan sesudah hilirisasi yang dibandingkan. Dengan kata lain, perbedaan PPH yang dilihat antara sebelum dan sesudah hilirisasi kemungkinan besar hanya terjadi secara kebetulan dan bukan perbedaan yang nyata.

Mean Difference (Rp -134.254.803,890.27): Ini adalah selisih rata-rata PPH antara sebelum dan sesudah hilirisasi. Angka negatif berarti rata-rata PPH pada sebelum hilirisasi lebih rendah dibandingkan sesudah hilirisasi (atau sebaliknya, tergantung bagaimana kelompok dikodekan).

- Tambang Logam dan mineral

Gambar 4.16

Pajak Penghasilan Tambang Logam dan Mineral

| Group Statistics | | | | | | |
|------------------|---|----|-----------------------|-----------------------|-----------------------|--|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | |
| PPH | 1 | 15 | Rp 109.254.063.154,65 | Rp 183.472.931.976,59 | Rp 47.372.507.335,01 | |
| | 2 | 15 | Rp 318.248.497.758,60 | Rp 469.081.472.377,29 | Rp 121.116.315.368,78 | |

Secara visual, terlihat perbedaan yang sangat besar. Rata-rata pajak penghasilan di sesudah hilirisasi jauh, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Sebelum hilirisasi. Ini adalah indikasi kuat bahwa ada perbedaan dalam laba antara sebelum dan sesudah hilirisasi ini, yang memperlihatkan pajak penghasilan sebelum hilirisasi sebesar Rp 109.254.063.154,65 menjadi Rp 318.248.497.758,60 setelah adanya kebijakan hilirisasi.

Standar deviasi yang lebih besar di sesudah hilirisasi menunjukkan bahwa data pajak penghasilan di sesudah hilirisasi memiliki variasi atau penyebaran yang jauh lebih besar dari rata-ratanya dibandingkan dengan sebelum hilirisasi. Ini berarti laba di sesudah hilirisasi lebih tidak konsisten atau lebih "beragam" dibanding sebelum hilirisasi. Data yang awalnya senilai Rp 183.472.931.976,59 pada data sebelum hilirisasi dan menjadi Rp 469.081.472.377,29 setelah adanya hilirisasi.

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-------------|-------|------------------------------|--------|-----------------|------------------------|-----------------------|---|----------------------|
| | | Equality of | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| PPH | Equal variances assumed | 10,145 | 0,004 | -1,607 | 28 | 0,119 | -Rp 208.994.434.603,95 | Rp 130.051.206.452,36 | -Rp 475.392.254.700,03 | Rp 57.403.385.492,14 |
| | Equal variances not assumed | | | -1,607 | 18,186 | 0,125 | -Rp 208.994.434.603,95 | Rp 130.051.206.452,36 | -Rp 482.022.132.050,88 | Rp 64.033.262.842,98 |

Levene's Test menguji apakah varians (penyebaran data) pajak penghasilan sebelum dan sesudah hilirisasi itu sama. Sig. (Signifikansi atau p-value): Nilainya 0,004. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi yang umum digunakan), ini berarti kita memiliki cukup bukti untuk mengatakan bahwa varians (sebaran data) sebelum dan sesudah hilirisasi itu berbeda secara signifikan. Dengan kata lain, asumsi bahwa varians sebelum dan sesudah hilirisasi adalah sama tidak terpenuhi.

Sig. (2-tailed) (Signifikansi atau p-value): Nilainya 0,125. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata PPH di sebelum dan sesudah hilirisasi yang dibandingkan. Meskipun variansnya berbeda, perbedaan rata-ratanya sendiri tidak cukup besar untuk dianggap nyata.

Mean Difference (Rp -208.994.434,603.95): Ini adalah selisih rata-rata PPH antara sebelum dan sesudah hilirisasi. Angka negatif berarti rata-rata PPH pada sebelum hilirisasi lebih rendah dibandingkan sesudah hilirisasi (atau sebaliknya, tergantung bagaimana kelompok dikodekan).

- Tambang Aluminium

Gambar 4.17

Pajak Penghasilan Tambang Aluminium

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|---|----|----------------------|----------------------|----------------------|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| PPH | 1 | 12 | Rp 45.321.051.600,86 | Rp 70.262.357.021,61 | Rp 20.282.995.370,16 |
| | 2 | 12 | Rp 31.997.790.073,58 | Rp 36.546.578.432,00 | Rp 10.550.088.447,84 |

Secara visual, terlihat perbedaan yang sangat besar. Rata-rata pajak penghasilan di sebelum hilirisasi jauh, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sesudah hilirisasi. Ini adalah indikasi kuat bahwa ada perbedaan dalam laba antara sebelum dan sesudah hilirisasi ini, yang memperlihatkan pajak

penghasilan sebelum hilirisasi sebesar Rp 31.997.790.073,58 menjadi Rp 45.321.051.600,86 setelah adanya kebijakan hilirisasi.

Standar deviasi yang lebih besar di sebelum hilirisasi menunjukkan bahwa data pajak penghasilan di sebelum hilirisasi memiliki variasi atau penyebaran yang jauh lebih besar dari rata-ratanya dibandingkan dengan sesudah hilirisasi. Ini berarti laba di sebelum hilirisasi lebih tidak konsisten atau lebih "beragam" dibanding sesudah hilirisasi. Data yang awalnya senilai Rp 36.546.578.432,00 pada data sebelum hilirisasi dan menjadi Rp 70.262.357.021,61 setelah adanya hilirisasi.

| | | Independent Samples Test | | | | | | | | | |
|-----|-----------------------------|--------------------------|-------|------------------------------|--------|-----------------|----------------------|-----------------------|---|----------------------|--|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper | |
| PPH | Equal variances assumed | 2,288 | 0,145 | 0,583 | 22 | 0,566 | Rp 13.323.261.527,28 | Rp 22.862.726.596,87 | -Rp 34.091.131.420,82 | Rp 60.737.654.475,38 | |
| | Equal variances not assumed | | | 0,583 | 16,546 | 0,568 | Rp 13.323.261.527,28 | Rp 22.862.726.596,87 | -Rp 35.013.861.630,06 | Rp 61.660.384.684,63 | |

Levene's Test menguji apakah varians (penyebaran data) pajak penghasilan sebelum dan sesudah hilirisasi itu sama. Sig. (Signifikansi atau p-value): Nilainya 0,146. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi yang umum digunakan), ini berarti kita tidak memiliki cukup bukti untuk mengatakan bahwa varians (sebaran data) sebelum dan sesudah hilirisasi itu berbeda secara signifikan. Dengan kata lain, kita bisa berasumsi bahwa varians sebelum dan sesudah hilirisasi adalah sama atau homogen.

Sig. (2-tailed) (Signifikansi atau p-value): Nilainya 0,568. Karena nilai ini jauh lebih besar dari 0,05, ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata PPH di sebelum dan sesudah hilirisasi yang dibandingkan. Dengan kata lain, perbedaan PPH yang dilihat antara sebelum dan sesudah hilirisasi kemungkinan besar hanya terjadi secara kebetulan dan bukan perbedaan yang nyata dari populasi.

Mean Difference (Rp 13.323.281.527,28): Ini adalah selisih rata-rata PPH antara sebelum dan sesudah hilirisasi. Angka positif berarti rata-rata PPH pada

sebelum hilirisasi lebih tinggi dibandingkan sesudah hilirisasi (atau sebaliknya, tergantung bagaimana kelompok dikodekan).

- Tambang Tembaga

Gambar 4.18

Pajak Penghasilan Tambang Tembaga

| Group Statistics | | | | | | |
|------------------|---|---|----------------------|---------------------|---------------------|--|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | |
| PPH | 1 | 3 | Rp 27.843.715.510,55 | Rp 8.508.215.978,77 | Rp 4.912.220.785,66 | |
| | 2 | 3 | Rp 20.798.866.565,37 | Rp 1.000.683.506,19 | Rp 577.744.891,67 | |

Secara visual, terlihat perbedaan yang sangat besar. Rata-rata pajak penghasilan di sebelum hilirisasi jauh, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sesudah hilirisasi. Ini adalah indikasi kuat bahwa ada perbedaan dalam laba antara sebelum dan sesudah hilirisasi ini, yang memperlihatkan pajak penghasilan sebelum hilirisasi sebesar Rp 27.843.715.510,55 menjadi Rp 20.798.866.565,37 setelah adanya kebijakan hilirisasi.

Standar deviasi yang lebih besar di sebelum hilirisasi menunjukkan bahwa data pajak penghasilan di sebelum hilirisasi memiliki variasi atau penyebaran yang jauh lebih besar dari rata-ratanya dibandingkan dengan sesudah hilirisasi. Ini berarti laba di sebelum hilirisasi lebih tidak konsisten atau lebih "beragam" dibanding sesudah hilirisasi. Data yang awalnya senilai Rp 8.508.215.978,77 pada data sebelum hilirisasi dan menjadi Rp 1.000.683.506,19 setelah adanya hilirisasi.

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-------------|-------|------------------------------|-------|-----------------|---------------------|-----------------------|---|----------------------|
| | | Equality of | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| PPH | Equal variances assumed | 8,878 | 0,041 | 1,424 | 4 | 0,227 | Rp 7.044.848.945,19 | Rp 4.946.079.478,43 | -Rp 6.687.669.212,63 | Rp 20.777.367.103,00 |
| | Equal variances not assumed | | | 1,424 | 2,055 | 0,287 | Rp 7.044.848.945,19 | Rp 4.946.079.478,43 | -Rp 13.696.809.513,72 | Rp 27.786.507.404,09 |

Levene's Test menguji apakah varians (penyebaran data) pajak penghasilan sebelum dan sesudah hilirisasi itu sama. Sig. (Signifikansi atau p-value): Nilainya 0,041. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi yang umum digunakan), ini berarti kita memiliki cukup bukti untuk mengatakan bahwa varians (sebaran data) sebelum dan sesudah hilirisasi itu berbeda secara signifikan.

Sig. (2-tailed) (Signifikansi atau p-value): Nilainya 0,287. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata PPH di sebelum dan sesudah hilirisasi yang dibandingkan. Meskipun variansnya berbeda, perbedaan rata-ratanya sendiri tidak cukup besar untuk dianggap nyata.

Mean Difference (Rp 7.044.848.945,19): Ini adalah selisih rata-rata PPH antara sebelum dan sesudah hilirisasi. Angka positif berarti rata-rata PPH pada sebelum hilirisasi lebih tinggi dibandingkan sesudah hilirisasi (atau sebaliknya, tergantung bagaimana kelompok dikodekan).

3) Laba perusahaan

- Tambang Batu Bara

Gambar 4.19

Laba perusahaan Tambang Batu Bara

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|---|----|-------------------------|-------------------------|------------------------|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| LABA | 1 | 60 | Rp 934.937.819.439,65 | Rp 2.060.388.001.936,66 | Rp 265.994.947.274,21 |
| TAHUN DEWASA | 2 | 60 | Rp 5.146.211.021.427,94 | Rp 9.153.284.040.329,78 | Rp1.181.683.888.376,78 |

Secara visual, terlihat perbedaan yang sangat besar. Rata-rata laba perusahaan di Sesudah hilirisasi jauh, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum hilirisasi. Ini adalah indikasi kuat bahwa ada perbedaan dalam laba antara sebelum dan sesudah hilirisasi ini, yang memperlihatkan laba perusahaan sebelum hilirisasi sebesar Rp 934.937.819.439,65 menjadi Rp 5.146.211.021.427,94 setelah adanya kebijakan hilirisasi.

Standar deviasi yang lebih besar di Sesudah hilirisasi menunjukkan bahwa data laba perusahaan di sesudah hilirisasi memiliki variasi atau penyebaran yang jauh lebih besar dari rata-ratanya dibandingkan dengan sebelum hilirisasi. Ini berarti laba di sesudah hilirisasi lebih tidak konsisten atau lebih "beragam" dibanding sebelum hilirisasi. Data yang awalnya senilai Rp 2.060.388.001.936,66 pada data sebelum hilirisasi dan menjadi Rp 9.153.284.040.329,78 setelah adanya hilirisasi.

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-----------|-------|------------------------------|--------|-----------------|--------------------------|------------------------|---|-------------------------|
| | | Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| LABA TAHUN BERJALAN | Equal variances assumed | 29,817 | 0,000 | -3,477 | 118 | 0,001 | Rp -4.211.273.201.988,29 | Rp1.211.251.470.184,73 | Rp 6.609.880.875.285,70 | -Rp1.812.665.528.690,88 |
| | Equal variances not assumed | | | -3,477 | 64,964 | 0,001 | Rp -4.211.273.201.988,29 | Rp1.211.251.470.184,73 | Rp 6.630.335.085.804,21 | -Rp1.792.211.318.172,37 |

Levene's Test menguji apakah varians (penyebaran data) laba perusahaan sebelum dan sesudah hilirisasi itu sama. Sig. (Signifikansi atau p-value): Nilainya 0,000. Karena nilai ini jauh lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi yang umum digunakan), ini berarti kita memiliki bukti yang sangat kuat untuk mengatakan bahwa varians (sebaran data) "LABA PERUSAHAAN" antara sebelum dan sesudah hilirisasi itu berbeda secara signifikan. Dengan kata lain, asumsi bahwa varians sebelum dan sesudah hilirisasi adalah sama TIDAK TERPENUHI (heterogen).

Sig. (2-tailed) (Signifikansi atau p-value): Nilainya 0,001. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05 (bahkan lebih kecil dari 0,01), ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata "LABA PERUSAHAAN" di sebelum dan sesudah hilirisasi yang dibandingkan.

Mean Difference (Rp -4.211.273.201.988,29): Ini adalah selisih rata-rata "LABA PERUSAHAAN" antara sebelum dan sesudah hilirisasi. Angka negatif ini menunjukkan bahwa rata-rata "LABA PERUSAHAAN" dari sebelum hilirisasi jauh lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata sesudah hilirisasi.. Selisih ini sangat besar dan signifikan.

- Tambang Minyak dan Gas

Gambar 4.20

Laba perusahaan Tambang Minyak dan Gas

| Group Statistics | | | | | | |
|------------------|---|----|-------------------------|-------------------------|-----------------------|--|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | |
| LABA | 1 | 12 | -Rp 51.939.935.690,06 | Rp 865.756.356.066,72 | Rp 249.922.332.613,88 | |
| TAHUN | 2 | 12 | Rp 1.559.606.984.764,95 | Rp 2.784.865.570.636,44 | Rp 803.921.443.431,94 | |
| BERJALA | | | | | | |

Secara visual, terlihat perbedaan yang sangat besar. Rata-rata laba perusahaan di Sesudah hilirisasi jauh, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum hilirisasi. Ini adalah indikasi kuat bahwa ada perbedaan dalam laba antara sebelum dan sesudah hilirisasi ini, yang memperlihatkan laba perusahaan sebelum hilirisasi sebesar Rp 51.939.935.690,06 menjadi Rp 1.559.606.984.764,95 setelah adanya kebijakan hilirisasi.

Standar deviasi yang lebih besar di Sesudah hilirisasi menunjukkan bahwa data laba perusahaan di sesudah hilirisasi memiliki variasi atau penyebaran yang jauh lebih besar dari rata-ratanya dibandingkan dengan sebelum hilirisasi. Ini berarti laba di sesudah hilirisasi lebih tidak konsisten atau lebih "beragam" dibanding sebelum hilirisasi. Data yang awalnya senilai Rp 865.756.356.066,72 pada data sebelum hilirisasi dan menjadi Rp 2.784.865.570.636,44 setelah adanya hilirisasi.

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------|-----------------------|-------|------------------------------|--------|-----------------|--------------------------|-----------------------|---|-----------------------|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| LABA | Equal | 6,070 | 0,022 | -1,914 | 22 | 0,069 | -Rp 1.611.546.920.455,01 | Rp 841.873.422.521,96 | -Rp 3.357.485.538.007,40 | Rp 134.391.697.097,38 |
| TAHUN | variances | | | | | | | | | |
| BERJALA | assumed | | | | | | | | | |
| N | Equal | | | -1,914 | 13,107 | 0,078 | -Rp 1.611.546.920.455,01 | Rp 841.873.422.521,96 | -Rp 3.428.802.274.531,59 | Rp 205.708.433.621,57 |
| | variances | | | | | | | | | |
| | not | | | | | | | | | |
| | assumed | | | | | | | | | |

Levene's Test menguji apakah varians (penyebaran data) laba perusahaan sebelum dan sesudah hilirisasi itu sama. Sig. (Signifikansi atau p-value): Nilainya 0,022. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi yang umum digunakan), ini berarti kita memiliki cukup bukti untuk mengatakan bahwa varians (sebaran data) "LABA PERUSAHAAN" antara sebelum dan sesudah hilirisasi itu berbeda secara signifikan. Dengan kata lain, asumsi bahwa varians sebelum dan sesudah hilirisasi adalah sama TIDAK TERPENUHI (heterogen).

Sig. (2-tailed) (Signifikansi atau p-value): Nilainya 0,078. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata "LABA PERUSAHAAN" di sebelum dan sesudah hilirisasi yang dibandingkan. Meskipun variansnya berbeda dan ada selisih rata-rata, selisih tersebut tidak cukup besar untuk dianggap nyata pada tingkat signifikansi 5%.

Mean Difference (Rp -1.611.548.920.455,01): Ini adalah selisih rata-rata "LABA PERUSAHAAN" antara sebelum dan sesudah hilirisasi. Angka negatif ini menunjukkan bahwa rata-rata "LABA PERUSAHAAN" dari sebelum hilirisasi lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata sesudah hilirisasi.

- Tambang Emas

Gambar 4.21

Laba perusahaan Tambang Emas

| Group Statistics | | | | |
|------------------|---|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| KODE | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| LABA 1 | 3 | Rp 808.849.076.750,73 | Rp 383.730.846.048,87 | Rp 221.547.107.262,68 |
| PENJUAL 2 | 3 | Rp 530.136.729.684,67 | Rp 466.383.504.341,99 | Rp 269.266.641.777,45 |

Secara visual, terlihat perbedaan yang sangat besar. Rata-rata laba perusahaan di sebelum hilirisasi jauh, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sesudah hilirisasi. Ini adalah indikasi kuat bahwa ada perbedaan dalam laba antara sebelum dan sesudah hilirisasi ini, yang memperlihatkan laba perusahaan sebelum hilirisasi sebesar Rp 808.849.076.750,73 menjadi Rp 530.136.729.684,67 setelah adanya kebijakan hilirisasi.

Standar deviasi yang lebih besar di sebelum hilirisasi menunjukkan bahwa data laba perusahaan di sebelum hilirisasi memiliki variasi atau penyebaran yang jauh lebih besar dari rata-ratanya dibandingkan dengan sesudah hilirisasi. Ini berarti laba di sebelum hilirisasi lebih tidak konsisten atau lebih "beragam" dibanding sesudah hilirisasi. Data yang awalnya senilai Rp 383.730.846.048,87 pada data sebelum hilirisasi dan menjadi Rp 466.383.504.341,99 setelah adanya hilirisasi.

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------------|-------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------------|-----------------------|---|-------------------------|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| LABA PENJUALAN | Equal variances assumed | 0,111 | 0,755 | 0,799 | 4 | 0,469 | Rp 278.712.347.066,06 | Rp 348.694.199.995,59 | -Rp 689.417.957.722,56 | Rp 1.246.842.651.854,69 |
| | Equal variances not assumed | | | 0,799 | 3,857 | 0,470 | Rp 278.712.347.066,06 | Rp 348.694.199.995,59 | -Rp 703.751.452.356,24 | Rp 1.261.176.146.488,37 |

Levene's Test menguji apakah varians (penyebaran data) laba perusahaan sebelum dan sesudah hilirisasi itu sama. Sig. (Signifikansi atau p-value): Nilainya 0,755. Karena nilai ini jauh lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi yang umum digunakan), ini berarti kita tidak memiliki cukup bukti untuk mengatakan bahwa varians (sebaran data) "LABA PENJUALAN" antara sebelum dan sesudah hilirisasi itu berbeda secara signifikan. Dengan kata lain, kita bisa berasumsi bahwa varians sebelum dan sesudah hilirisasi adalah sama atau homogen.

Sig. (2-tailed) (Signifikansi atau p-value): Nilainya 0,468. Karena nilai ini jauh lebih besar dari 0,05, ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang

signifikan secara statistik antara rata-rata "LABA PENJUALAN" di sebelum dan sesudah hilirisasi yang dibandingkan. Dengan kata lain, perbedaan "LABA PENJUALAN" yang dilihat antara sebelum dan sesudah hilirisasi kemungkinan besar hanya terjadi secara kebetulan dan bukan perbedaan yang nyata dari populasi.

Mean Difference (Rp 278.712.347.066,08): Ini adalah selisih rata-rata "LABA PENJUALAN" antara sebelum dan sesudah hilirisasi. Angka positif berarti rata-rata "LABA PENJUALAN" pada sebelum hilirisasi lebih tinggi dibandingkan sesudah hilirisasi.

- Tambang Besi dan Baja

Gambar 4.22

Laba perusahaan Tambang Besi dan Baja

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|---|----|------------------------|------------------------|-----------------------|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| LABA | 1 | 27 | -Rp 391.514.007.789,11 | Rp1.706.753.311.039,45 | Rp 328.464.827.856,30 |
| PENJUALAN | 2 | 27 | Rp 120.679.395.178,42 | Rp 552.550.346.728,59 | Rp 106.338.363.808,19 |

Secara visual, terlihat perbedaan yang sangat besar. Rata-rata laba perusahaan di sesudah hilirisasi jauh, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum hilirisasi. Ini adalah indikasi kuat bahwa ada perbedaan dalam laba antara sebelum dan sesudah hilirisasi ini, yang memperlihatkan laba perusahaan sebelum hilirisasi sebesar -Rp 391.514.007.789,11 menjadi Rp 120.679.395.178,42 setelah adanya kebijakan hilirisasi.

Standar deviasi yang lebih besar di sesudah hilirisasi menunjukkan bahwa data laba perusahaan di sesudah hilirisasi memiliki variasi atau penyebaran yang jauh lebih besar dari rata-ratanya dibandingkan dengan sebelum hilirisasi. Ini berarti laba di sebelum hilirisasi lebih tidak konsisten atau lebih "beragam" dibanding sesudah hilirisasi. Data yang awalnya senilai Rp 1.706.753.311.039,45 pada data sebelum hilirisasi dan menjadi Rp 552.550.346.728,59 setelah adanya hilirisasi.

| | | Independent Samples Test | | | | | | | | |
|----------------|-----------------------------|--------------------------|-------|------------------------------|--------|-----------------|------------------------|-----------------------|---|-----------------------|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| LABA PENJUALAN | Equal variances assumed | 1,994 | 0,164 | -1,484 | 52 | 0,144 | -Rp 512.193.402.967,52 | Rp 345.249.171.984,63 | -Rp1.204.986.550.880,56 | Rp 180.599.744.945,51 |
| | Equal variances not assumed | | | -1,484 | 31,391 | 0,148 | -Rp 512.193.402.967,52 | Rp 345.249.171.984,63 | -Rp1.215.978.516.583,11 | Rp 191.591.710.648,07 |

Levene's Test menguji apakah varians (penyebaran data) laba perusahaan sebelum dan sesudah hilirisasi itu sama. Sig. (Signifikansi atau p-value): Nilainya 0,164. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi yang umum digunakan), ini berarti kita tidak memiliki cukup bukti untuk mengatakan bahwa varians (sebaran data) "LABA PENJUALAN" antara sebelum dan sesudah hilirisasi itu berbeda secara signifikan. Dengan kata lain, kita bisa berasumsi bahwa varians sebelum dan sesudah hilirisasi adalah sama atau homogen.

Sig. (2-tailed) (Signifikansi atau p-value): Nilainya 0,144. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata "LABA PENJUALAN" di sebelum dan sesudah hilirisasi yang dibandingkan. Dengan kata lain, perbedaan "LABA PENJUALAN" yang dilihat antara sebelum dan sesudah hilirisasi kemungkinan besar hanya terjadi secara kebetulan dan bukan perbedaan yang nyata dari populasi.

Mean Difference (Rp -512.193.402.987,52): Ini adalah selisih rata-rata "LABA PENJUALAN" antara sebelum dan sesudah hilirisasi. Angka negatif berarti rata-rata "LABA PENJUALAN" pada sebelum hilirisasi lebih rendah dibandingkan sesudah hilirisasi.

- Tambang Logam dan mineral

Gambar 4.23

Laba perusahaan Tambang Logam dan Mineral

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|---|----|-------------------------|-------------------------|-----------------------|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| LABA | 1 | 15 | Rp 284.260.360.213,45 | Rp 770.023.027.592,75 | Rp 198.819.090.804,19 |
| PENJUALAN | 2 | 15 | Rp 1.364.199.717.079,85 | Rp 1.608.091.071.298,64 | Rp 415.207.329.221,63 |

Secara visual, terlihat perbedaan yang sangat besar. Rata-rata laba perusahaan di sesudah hilirisasi jauh, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum hilirisasi. Ini adalah indikasi kuat bahwa ada perbedaan dalam laba antara sebelum dan sesudah hilirisasi ini, yang memperlihatkan laba perusahaan sebelum hilirisasi sebesar Rp 284.260.360.213,45 menjadi Rp 1.364.199.717.079,85 setelah adanya kebijakan hilirisasi.

Standar deviasi yang lebih besar di sesudah hilirisasi menunjukkan bahwa data laba perusahaan di sesudah hilirisasi memiliki variasi atau penyebaran yang jauh lebih besar dari rata-ratanya dibandingkan dengan sebelum hilirisasi. Ini berarti laba di sebelum hilirisasi lebih tidak konsisten atau lebih "beragam" dibanding sesudah hilirisasi. Data yang awalnya senilai Rp 770.023.027.592,75 pada data sebelum hilirisasi dan menjadi Rp 1.608.091.071.298,64 setelah adanya hilirisasi.

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------------|-------|------------------------------|--------|-----------------|-------------------------|-----------------------|---|------------------------|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| LABA PENJUALAN | Equal variances assumed | 14,480 | 0,001 | -2,346 | 28 | 0,026 | -Rp1.079.939.356.866,40 | Rp 460.354.382.087,94 | -Rp 2.022.932.560.891,98 | -Rp 136.946.152.840,82 |
| | Equal variances not assumed | | | -2,346 | 20,099 | 0,029 | -Rp1.079.939.356.866,40 | Rp 460.354.382.087,94 | -Rp 2.039.917.229.595,64 | -Rp 119.961.484.137,16 |

Levene's Test menguji apakah varians (penyebaran data) laba perusahaan sebelum dan sesudah hilirisasi itu sama. Sig. (Signifikansi atau p-value): Nilainya 0,001. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi yang umum digunakan), ini berarti kita memiliki bukti yang sangat kuat untuk mengatakan bahwa varians (sebaran data) "LABA PENJUALAN" antara sebelum dan sesudah hilirisasi itu berbeda secara signifikan. Dengan kata lain, asumsi bahwa varians sebelum dan sesudah hilirisasi adalah sama TIDAK TERPENUHI (heterogen).

Sig. (2-tailed) (Signifikansi atau p-value): Nilainya 0,029. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata "LABA PENJUALAN" di sebelum dan sesudah hilirisasi yang dibandingkan.

Mean Difference (Rp -1.079.939.356.886,40): Ini adalah selisih rata-rata "LABA PENJUALAN" antara sebelum dan sesudah hilirisasi. Angka negatif berarti rata-rata "LABA PENJUALAN" pada sebelum hilirisasi lebih rendah dibandingkan sesudah hilirisasi.

- Tambang Aluminium

Gambar 4.24

Laba perusahaan Tambang Aluminium

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|---|----|-----------------------|-----------------------|----------------------|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| LABA | 1 | 12 | Rp 119.459.346.658,15 | Rp 344.393.211.097,51 | Rp 99.417.756.567,11 |
| PENJUALAN | 2 | 12 | Rp 163.577.308.020,71 | Rp 366.224.129.105,13 | Rp105.719.799.761,29 |

Secara visual, terlihat perbedaan yang sangat besar. Rata-rata laba perusahaan di sesudah hilirisasi jauh, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum hilirisasi. Ini adalah indikasi kuat bahwa ada perbedaan dalam laba antara sebelum dan sesudah hilirisasi ini, yang memperlihatkan laba perusahaan sebelum hilirisasi sebesar Rp 119.459.346.658,15 menjadi Rp 163.577.308.020,71 setelah adanya kebijakan hilirisasi.

Standar deviasi yang lebih besar di sesudah hilirisasi menunjukkan bahwa data laba perusahaan di sesudah hilirisasi memiliki variasi atau penyebaran yang jauh lebih besar dari rata-ratanya dibandingkan dengan sebelum hilirisasi. Ini berarti laba di sebelum hilirisasi lebih tidak konsisten atau lebih "beragam" dibanding sesudah hilirisasi. Data yang awalnya senilai Rp 344.393.211.097,51 pada data sebelum hilirisasi dan menjadi Rp 366.224.129.105,13 setelah adanya hilirisasi.

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------------|-------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------------|-----------------------|---|-----------------------|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | | Upper |
| LABA PENJUALAN | Equal variances assumed | 0,076 | 0,786 | -0,304 | 22 | 0,764 | -Rp 44.117.961.362,56 | Rp145.122.590.875,46 | -Rp 345.083.794.123,61 | Rp 256.847.871.398,49 |
| | Equal variances not assumed | | | -0,304 | 21,917 | 0,764 | -Rp 44.117.961.362,56 | Rp145.122.590.875,46 | -Rp 345.149.558.834,34 | Rp 256.913.636.109,22 |

Levene's Test menguji apakah varians (penyebaran data) laba perusahaan sebelum dan sesudah hilirisasi itu sama. Sig. (Signifikansi atau p-value): Nilainya 0,788. Karena nilai ini jauh lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi yang umum digunakan), ini berarti kita tidak memiliki cukup bukti untuk mengatakan bahwa varians (sebaran data) "LABA PENJUALAN" antara sebelum dan sesudah hilirisasi itu berbeda secara signifikan. Dengan kata lain, kita bisa berasumsi bahwa varians sebelum dan sesudah hilirisasi adalah sama atau homogen.

Sig. (2-tailed) (Signifikansi atau p-value): Nilainya 0,764. Karena nilai ini jauh lebih besar dari 0,05, ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata "LABA PENJUALAN" di sebelum dan sesudah hilirisasi yang dibandingkan. Dengan kata lain, perbedaan "LABA PENJUALAN" yang dilihat antara sebelum dan sesudah hilirisasi kemungkinan besar hanya terjadi secara kebetulan dan bukan perbedaan yang nyata dari populasi.

Mean Difference (Rp -44.117.961.382,86): Ini adalah selisih rata-rata "LABA PENJUALAN" antara sebelum dan sesudah hilirisasi. Angka negatif berarti rata-rata "LABA PENJUALAN" pada sebelum hilirisasi lebih rendah dibandingkan sesudah hilirisasi.

- Tambang Tembaga

Gambar 4.25

Laba perusahaan Tambang Tembaga

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|---|---|----------------------|----------------------|---------------------|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| LABA | 1 | 3 | Rp 93.677.971.809,33 | Rp 6.548.425.955,18 | Rp 3.780.735.487,99 |
| PENJUALAN | 2 | 3 | Rp 94.034.348.262,08 | Rp 10.250.296.288,17 | Rp 5.918.011.321,25 |

Secara visual, terlihat perbedaan yang sangat besar. Rata-rata laba perusahaan di sesudah hilirisasi jauh, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Sebelum hilirisasi. Ini adalah indikasi kuat bahwa ada perbedaan dalam laba antara sebelum dan sesudah hilirisasi ini, yang memperlihatkan laba perusahaan sebelum hilirisasi sebesar Rp 93.677.971.809,33 menjadi Rp 94.034.348.262,08 setelah adanya kebijakan hilirisasi.

Standar deviasi yang lebih besar di sesudah hilirisasi menunjukkan bahwa data laba perusahaan di sesudah hilirisasi memiliki variasi atau penyebaran yang jauh lebih besar dari rata-ratanya dibandingkan dengan sebelum hilirisasi. Ini berarti laba di sebelum hilirisasi lebih tidak konsisten atau lebih "beragam" dibanding sesudah hilirisasi. Data yang awalnya senilai Rp 6.548.425.955,18 pada data sebelum hilirisasi dan menjadi Rp 10.250.296.288,17 setelah adanya hilirisasi.

| | | Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|----------------|-----------------------------|--------------------------|-------|------------------------------|-------|-----------------|--------------------|-----------------------|-----------------------|----------------------|---|--|
| | | Equality of | | t-test for Equality of Means | | | | | | | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | Lower | Upper | | |
| LABA PENJUALAN | Equal variances assumed | 1,423 | 0,299 | -0,051 | 4 | 0,962 | -Rp 356.376.452,76 | Rp 7.022.593.454,60 | -Rp 19.854.221.675,58 | Rp 19.141.468.770,06 | | |
| | Equal variances not assumed | | | -0,051 | 3,399 | 0,962 | -Rp 356.376.452,76 | Rp 7.022.593.454,60 | -Rp 21.290.848.186,11 | Rp 20.578.095.280,59 | | |

Levene's Test menguji apakah varians (penyebaran data) laba perusahaan sebelum dan sesudah hilirisasi itu sama. Sig. (Signifikansi atau p-value): Nilainya 0,299. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi yang umum digunakan), ini berarti kita tidak memiliki cukup bukti untuk mengatakan bahwa varians (sebaran data) "LABA PENJUALAN" antara sebelum dan sesudah hilirisasi itu berbeda secara signifikan. Dengan kata lain, kita bisa berasumsi bahwa varians sebelum dan **sesudah hilirisasi adalah sama atau homogen.**

Sig. (2-tailed) (Signifikansi atau p-value): Nilainya 0,962. Karena nilai ini jauh lebih besar dari 0,05 (mendekati 1), ini menunjukkan bahwa tidak ada

perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata "LABA PENJUALAN" di sebelum dan sesudah hilirisasi yang dibandingkan. Perbedaan yang sangat kecil ini (mendekati nol) kemungkinan besar hanya terjadi secara kebetulan dan bukan perbedaan yang nyata dari populasi.

Mean Difference (Rp -358.376.452,76): Ini adalah selisih rata-rata "LABA PENJUALAN" antara sebelum dan sesudah hilirisasi. Angka negatif berarti rata-rata "LABA PENJUALAN" pada sebelum hilirisasi sedikit lebih rendah dibandingkan sesudah hilirisasi.

4.3 Kajian Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan untuk mengungkap dampak penjualan atau pendapatan (X1), pajak penghasilan (X2) dan laba penjualan atau laba perusahaan (X3) pada kebijakan hilirisasi (Y) terhadap perusahaan yang beroperasi pada sektor pertambangan serta tercatat di BEI antara tahun 2018 sampai tahun 2023. Berikut pembahasan terkait hasil penelitian berdasarkan analisis data:

1. Dampak Pendapatan terhadap Kebijakan Hilirisasi

Menurut penelitian yang telah dilaksanakan, menyatakan bahwa variabel kebijakan hilirisasi berdampak pada pendapatan perusahaan. Hasil uji t secara Independent sample test menunjukkan bahwa kebijakan hilirisasi mempengaruhi penjualan atau pendapatan perusahaan dan negara. Rata-rata penjualan sesudah adanya kebijakan hilirisasi mengalami peningkatan yang signifikan, peningkatan tersebut menunjukkan 99% meningkat setelah adanya kebijakan hilirisasi. Dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa kebijakan hilirisasi memberikan efek positif pada penjualan atau pendapatan perusahaan. Dengan demikian, penjualan atau pendapatan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami peningkatan apabila perusahaan melakukan kebijakan hilirisasi dan berdampak pada peningkatan perusahaan dan negara.

2. Dampak Pajak Penghasilan terhadap Kebijakan Hilirisasi

Menurut penelitian yang telah dilaksanakan, menyatakan bahwa variabel kebijakan hilirisasi tidak berdampak pada pajak penghasilan perusahaan. Hasil uji

t secara Independent sample test menunjukkan bahwa kebijakan hilirisasi tidak mempengaruhi pajak penghasilan perusahaan dan negara. Rata-rata pajak penghasilan sesudah adanya kebijakan hilirisasi mengalami peningkatan yang signifikan, peningkatan tersebut menunjukkan 99% meningkat setelah adanya kebijakan hilirisasi. Dengan nilai signifikansi 0,184 yang berarti lebih dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa kebijakan hilirisasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya aset perusahaan pertambangan tidak menentukan minat investor dalam melakukan investasi.

3. Dampak Laba perusahaan terhadap Kebijakan Hilirisasi

Menurut penelitian yang telah dilaksanakan, menyatakan bahwa variabel kebijakan hilirisasi berdampak pada laba perusahaan atau laba perusahaan. Hasil uji t secara Independent sample test menunjukkan bahwa kebijakan hilirisasi mempengaruhi laba perusahaan atau laba perusahaan. Rata-rata laba perusahaan atau laba perusahaan sesudah adanya kebijakan hilirisasi mengalami peningkatan yang signifikan, peningkatan tersebut menunjukkan lebih dari 100% meningkat setelah adanya kebijakan hilirisasi. Dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa kebijakan hilirisasi memberikan efek negatif pada laba perusahaan atau laba perusahaan. Dengan demikian, laba perusahaan atau laba perusahaan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami peningkatan apabila perusahaan melakukan kebijakan hilirisasi dan berdampak pada peningkatan perusahaan dan negara.

4. Perusahaan Tambang yang Menguntungkan bagi Negara

Dari analisis pengujian ini, tambang yang paling menguntungkan untuk negara adalah Batu Bara karena rata-rata nilai penjualan, pajak penghasilan dan laba perusahaannya paling tinggi dibanding tambang lain. Artinya, sektor batu bara menghasilkan pendapatan yang paling besar dari sisi penjualan, pajak penghasilan dan laba perusahaan. Tambang lain seperti emas, logam mineral, dan tembaga juga termasuk sangat potensial karena nilai penjualannya, pajak

penghasilan dan laba perusahaan masih tergolong tinggi. Sementara itu, aluminium dan besi baja memberikan kontribusi lebih kecil secara finansial dibanding yang lain.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada perusahaan di sub sektor pertambangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia kurun waktu periode 2018-2023, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil:

1. Kebijakan hilirisasi berdampak pada pendapatan perusahaan. Hasil uji t secara Independent sample test menunjukkan bahwa kebijakan hilirisasi mempengaruhi penjualan atau pendapatan perusahaan dan negara. Rata-rata penjualan sesudah adanya kebijakan hilirisasi mengalami peningkatan yang signifikan, peningkatan tersebut menunjukkan 99% meningkat setelah adanya kebijakan hilirisasi. Dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa kebijakan hilirisasi memberikan efek Positif pada penjualan atau pendapatan perusahaan.
2. Kebijakan hilirisasi tidak berdampak pada pajak penghasilan perusahaan. Hasil uji t secara Independent sample test menunjukkan bahwa kebijakan hilirisasi tidak mempengaruhi pajak penghasilan perusahaan dan negara. Rata-rata pajak penghasilan sesudah adanya kebijakan hilirisasi mengalami peningkatan yang signifikan, peningkatan tersebut menunjukkan 99% meningkat setelah adanya kebijakan hilirisasi. Dengan nilai signifikansi 0,184 yang berarti lebih dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa kebijakan hilirisasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan.
3. Kebijakan hilirisasi berdampak pada laba perusahaan atau laba perusahaan. Hasil uji t secara Independent sample test menunjukkan bahwa kebijakan hilirisasi mempengaruhi laba perusahaan atau laba perusahaan. Rata-rata laba perusahaan atau laba perusahaan sesudah adanya kebijakan hilirisasi mengalami peningkatan yang signifikan, peningkatan tersebut menunjukkan lebih dari 100% meningkat setelah adanya kebijakan hilirisasi. Dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti kurang dari 0,05,

dapat disimpulkan bahwa kebijakan hilirisasi memberikan efek negatif pada laba perusahaan atau laba perusahaan.

4. Dari analisis pengujian ini, tambang yang paling menguntungkan untuk negara adalah Batu Bara karena rata-rata nilai penjualan, pajak penghasilan dan laba perusahaannya paling tinggi dibanding tambang lain.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap perusahaan sub sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Bagi para Akademisi

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini mampu memperluas pengetahuan mengenai dampak kebijakan hilirisasi terhadap pendapatan, pajak penghasilan dan laba perusahaan serta menjadi referensi bagi penelitian di masa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti Seterusnya

Peneliti seterusnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel bebas lain di luar kebijakan hilirisasi. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel lain yang belum tercakup dalam penelitian ini.

3. Bagi Kegunaan Praktik

Diharapkan temuan pada penelitian ini dapat menjadi pedoman strategis bagi perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan regulasi yang ada, serta memanfaatkan aset yang dimiliki untuk meningkatkan pendapatan. Dengan meningkatnya laba perusahaan, diharapkan mampu menarik perhatian investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga nilai perusahaan dapat tumbuh secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurmutia, E. (2025, Januari 15). Hilirisasi Jadi Prasyarat Sektor Industri Menuju Indonesia Emas 2045. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20250115200002-4-603501/hilirisasi-jadi-prasyarat-sektor-industri-menuju-indonesia-emas-2045>.
- Nurlaela, E. (2024, Juli 2). Hilirisasi Industri dan Dampaknya pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. <https://kumparan.com/nottoheart18/hilirisasi-industri-dan-dampaknya-pada-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-230VjPXf1Kk>.
- Candra, S, A. (2024, April 19). Objek Pajak Penghasilan/PPH di Sektor Pertambangan, Apa Saja?. <https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/1802043/objek-pajak-penghasilanpph-di-sektor-pertambangan-apa-saja>.
- Budilaksono, A. (2024, Desember 31). Penerapan Teori Keunggulan Absolut Dalam Kebijakan Hilirisasi Pemerintah Indonesia dan PMK No. 38 Tahun 2024. <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/penerapan-teori-keunggulan-absolut-dalam-kebijakan-hilirisasi-pemerintah-indonesia-dan-pmk-no-38-tahun-2024-524bdbdf/detail>.
- Nasly, S. (2024, Oktober 16). Ekonomi Beri Rekomendasi Penghapusan Insentif Pajak Hilirisasi Nikel, Mengapa?. <https://artikel.pajakku.com/ekonomi-beri-rekomendasi-penghapusan-insentif-pajak-hilirisasi-nikel-mengapa/>.
- Khaldun, R, I. (2024, Januari 1). Dampak Kebijakan Hilirisasi Nikel terhadap Peningkatan Ekspor Komoditas Besi dan Baja Indonesia. <https://jurnal.itsm.ac.id/index.php/relasi/article/view/973/845>.
- Wuryandani, D. (2025, Februari). Keberlanjutan Program Hilirisasi Sumber Daya Alam Di Indonesia. https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info%20Singkat-XVII-4-II-P3DI-Februari-2025-206.pdf? .

- Intan, G. (2025, Maret 5). Untuk Genjot Hilirisasi, Pemerintah Targetkan Investasi USD618 Miliar pada 2025. <https://www.voaindonesia.com/a/untuk-genjot-hilirisasi-pemerintah-targetkan-investasi-usd618-miliar-pada-2025/7997450.html>.
- Sari, B, B, P. (2024, Februari 6). AHY: Hilirisasi Sudah Dilakukan Era SBY, K ini Diintensifkan Jokowi. <https://news.detik.com/pemilu/d-7180807/ahy-hilirisasi-sudah-dilakukan-era-sby-kini-diintensifkan-jokowi>.
- Dirgantara & Setuningsih. (2024, Februari 6). AHY Pamer SBY Sudah Terapkan Hilirisasi Sejak 2013, lalu Dilanjutkan Jokowi. <https://nasional.kompas.com/read/2024/02/06/18365691/ahy-pamer-sby-sudah-terapkan-hilirisasi-sejak-2013-lalu-dilanjutkan-jokowi>.
- Muliawati, F, D. (2023, Desember 25). Tangan Sakti Jokowi di Awal Juni: Setop Ekspor Bauksit!. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231225093415-4-500159/tangan-sakti-jokowi-di-awal-juni-setop-ekspor-bauksit>.
- Adi, C, A. (2024, September 9). Menteri ESDM Tekankan Hilirisasi Batubara dalam Transisi Energi. <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/menteri-esdm-tekankan-hilirisasi-batubara-dalam-transisi-energi?> .
- Utami, S, S. (2021, Januari 17). 3 Proyek Gasifikasi Batu Bara Ditargetkan Beroperasi di 2024-2025. <https://www.medcom.id/ekonomi/bisnis/0KvMY0lk-3-proyek-gasifikasi-batu-bara-ditargetkan-beroperasi-di-2024-2025>.
- Wardani, W. (2022, Maret 8). Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. [Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara – TAMBANGILMU.ID](https://www.tambangilmu.id/undang-undang-nomor-4-tahun-2009-tentang-pertambangan-mineral-dan-batubara).
- Prayudhia, M, C, G. (2025, Maret 25). Hilirisasi baja dorong nilai tambah dan ekonomi berkelanjutan.

<https://www.antaranews.com/berita/4735345/hilirisasi-baja-dorong-nilai-tambah-dan-ekonomi-berkelanjutan>.

Utami, A. (2025, Maret 17). Optimalisasi Hilirisasi Tembaga untuk Meningkatkan Daya Saing Industri Nasional. <https://suaradewata.com/berita/202405205976/optimalisasi-hilirisasi-tembaga-untuk-meningkatkan-daya-saing-industri-nasional?>.

Setiawan, V, N. (2025, April 29). Perdana! Inalum Terima Alumina dari Proyek SGAR Mempawah. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20250429182858-4-629747/perdana-inalum-terima-alumina-dari-proyek-sgar-mempawah>.

Anam, K. (2024, September 24). Sah! RI Punya Proyek Hilirisasi Bauksit-Aluminium Terintegrasi Pertama. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240924114314-4-574152/sah-ri-punya-proyek-hilirisasi-bauksit-aluminium-terintegrasi-pertama>.

Sugiyono, P, D. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Dan R&D. In Alfabeta, Cv. WWW.idx.co.id.

Wahyuddin, R. (2024, Januari 19). Produksi Gede-gede, Kenapa Hilirisasi Batu Bara Tak Kunjung Dimulai?. <https://www.tambang.co.id/produksi-gede-gede-kenapa-hilirisasi-batu-bara-tak-kunjung-dimulai>.

Sinaga, J, V. (2024, Desember 3). Hilirisasi Sebagai Langkah Awal Perubahan Indonesia Dari Negara Berkembang Menjadi Negara Industri. <https://www.minerba.esdm.go.id/berita/minerba/detil/20241203-hilirisasi-sebagai-langkah-awal-perubahan-indonesia-dari-negara-berkembang-menjadi-negara-industri-maju?>

Dewanto, K. (2024, Desember 16). Hilirisasi gas jadi kunci tingkatkan daya saing ekonomi Indonesia. <https://www.antaranews.com/berita/4530415/hilirisasi-gas-jadi-kunci-tingkatkan-daya-saing-ekonomi-indonesia>.

- Dewanto, K. (2024, Desember 16). BPH Migas: Hilirisasi gas bumi tingkatkan perkonomian nasional. <https://www.antaraneews.com/berita/4530265/bph-migas-hilirisasi-gas-bumi-tingkatkan-perekonomian-nasional>.
- Kencana, M, R, B. (2022, Januari 10). Ingin Hilirisasi Industri Migas, Indonesia Patut Belajar dari Kazakhtan. <https://megawati-institute.org/ingin-hilirisasi-industri-migas-indonesia-patut-belajar-dari-kazakhstan/>.
- Purwanto, A. (2023, Maret 29). Potret, Kebijakan, dan Tantangan Hilirisasi Tambang di Indonesia. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/potret-kebijakan-dan-tantangan-hilirisasi-tambang-di-indonesia>.
- Wulan, S, A. (2025, Januari 04). Sederet proyek strategis hilirisasi digenjot tahun 2025. <https://www.alinea.id/bisnis/sederet-proyek-strategis-hilirisasi-digenjot-tahun-2025-b2ngV9Rdy>.
- Siombo, M, R. (2023, Maret 2). Kajian Hukum Hilirisasi dan Penghentian Ekspor Mineral Logam. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)* Vol.2, 1143-1146. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/download/4800/3620?>.
- Sukhyar, R. (2024, Januari 19). Sepuluh Tahun Hilirisasi Mineral. <https://www.kompas.id/artikel/sepuluh-tahun-hilirisasi-mineral>.
- Soda, E. (2020, Oktober 15). Ini tujuan skema hilirisasi batubara yang didorong pemerintah. <https://www.tambang.co.id/ini-tujuh-skema-hilirisasi-batubara-yang-didorong-pemerintah>.
- Qorib, M. (2024, Oktober 12). EITS: Sudah Saatnya Indonesia Memperbanyak Hilirisasi Gas: Komplek Petrokimia Solusi yang Tepat Guna. <https://www.ruangenergi.com/eits-sudah-saatnya-indonesia-memperbanyak-hilirisasi-gas-komplek-petrokimia-solusi-yang-tepat-guna/>.

- Virgiyanti et al. (2024, Agustus 2). Nilai Perolehan Emas Menggunakan Metode Amalgamasi Dengan Variasi Waktu Pengolahan. *Jurnal Teknik Pertambangan (JTP)*, Halaman 74-79. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JTP/article/download/14545/6348/36260?>
- Ika, S. (2017, Agustus 23). Kebijakan Hilirisasi Mineral : Reformasi Kebijakan Untuk Meningkatkan Penerimaan Negara. *Jurnal Kajian Ekonomi Keuangan Vol.1 No. 1 (2017)*. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal/index.php/kek/article/download/259/259?>
- Matodang et al. (2024). Strategi Hilirisasi Di Indonesia Dalam Menanggapi Kebijakan Proteksionisme Pada Komoditas Baja/Besi. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/download/24339/8508/63262?>
- KEMENTERIAN INVESTASI/BKPM. (2022). Edisi 01-2022. Potensi Hilirisasi Tembaga Untuk Mendukung Keberlanjutan. <https://bkpm.go.id/storage/file/pdf/1675559137.pdf?>
- Noviyanti, S. (2022, September 5). Mengintip Proses Pembuatan Aluminium di Indonesia. <https://kelanaindonesia.kompas.com/read/2022/09/05/2024/mengintip-proses-pembuatan-aluminium-di-indonesia?>
- Rini, E. (2022, September 5). Mengintip Serba Serbi Proses Pembuatan Aluminium di Indonesia. <https://www.kompas.tv/article/325432/mengintip-serba-serbi-proses-pembuatan-aluminium-di-indonesia>.

LAMPIRAN

Deskriptif Statistik

| Descriptive Statistics | | | | | | |
|------------------------|-----|-------------------------|-----------------------------|--------------------------|---------------------------|--|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | |
| PENJUALAN | 264 | Rp 9.117.164.461,00 | Rp 127.458.838.669.000,00 | Rp 11.074.641.292.030,30 | Rp 18.104.785.319.925,00 | |
| PPH | 264 | Rp 14.979.565,20 | Rp 4.122.524.269.824.260,00 | Rp 47.772.593.329.368,80 | Rp 355.923.716.560.165,00 | |
| LABA TAHUN BERJALAN | 264 | -Rp8.573.638.116.000,00 | Rp 44.536.395.913.000,00 | Rp 1.546.787.257.180,04 | Rp 4.969.465.762.377,20 | |
| Valid N (listwise) | 264 | | | | | |

Penjualan Keseluruhan Tambang

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|---|-----|--------------------------|--------------------------|------------------------|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| PENJUALAN | 1 | 132 | Rp 7.995.486.053.683,05 | Rp 11.440.517.508.281,10 | Rp 995.769.235.380,85 |
| | 2 | 132 | Rp 14.153.796.530.377,50 | Rp 22.540.543.011.787,80 | Rp1.961.902.445.730,31 |

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-------------|-------|------------------------------|---------|-----------------|-------------------------|------------------------|---|-------------------------|
| | | Equality of | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| PENJUALAN | Equal variances assumed | 21,689 | 0,000 | -2,799 | 262 | 0,006 | -Rp6.158.310.476.694,43 | Rp2.200.140.353.862,34 | -Rp 10.490.518.215.394,10 | -Rp1.826.102.737.994,74 |
| | Equal variances not assumed | | | -2,799 | 194,293 | 0,006 | -Rp6.158.310.476.694,43 | Rp2.200.140.353.862,34 | -Rp 10.497.534.726.267,80 | -Rp1.819.086.227.121,03 |

Pajak Penghasilan Keseluruhan Tambang

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|---|-----|--------------------------|---------------------------|--------------------------|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| PPH | 1 | 132 | Rp 33.026.694.291.053,20 | Rp 253.483.694.575.590,00 | Rp 22.062.923.687.354,30 |
| | 2 | 132 | Rp 62.518.492.367.684,40 | Rp 435.474.722.143.708,00 | Rp 37.903.209.429.367,80 |

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|--------------|-------|------------------------------|---------|-----------------|---------------------------|--------------------------|---|--------------------------|
| | | of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| PPH | Equal variances assumed | 1,777 | 0,184 | -0,672 | 262 | 0,502 | -Rp 29.491.798.076.631,10 | Rp 43.856.879.582.119,60 | -Rp 115.848.612.898.622,00 | Rp 56.865.016.745.359,40 |
| | Equal variances not assumed | | | -0,672 | 210,630 | 0,502 | -Rp 29.491.798.076.631,10 | Rp 43.856.879.582.119,60 | -Rp 115.946.452.947.675,00 | Rp 56.962.856.794.412,40 |

Laba Tahun Berjalan Keseluruhan Tambang

| Group Statistics | | | | | |
|---------------------------|---|-----|------------------------|------------------------|----------------------|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| LABA TAHUN BERJALAN | 1 | 132 | Rp 403.841.745.731,61 | Rp1.709.453.691.616,60 | Rp148.788.845.800,72 |
| | 2 | 132 | Rp2.689.732.768.628,48 | Rp6.635.124.052.203,03 | Rp577.513.420.991,39 |

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|---------------------------------|-----------------------------|-----------------------|-------|------------------------------|---------|-----------------|-------------------------|-----------------------|---|-------------------------|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| LABA TAHUN BERJALAN | Equal variances assumed | 32,430 | 0,000 | -3,833 | 262 | 0,000 | -Rp2.285.891.022.896,87 | Rp596.372.259.633,10 | -Rp3.460.183.614.636,67 | -Rp1.111.598.431.157,08 |
| | Equal variances not assumed | | | -3,833 | 148,314 | 0,000 | -Rp2.285.891.022.896,87 | Rp596.372.259.633,10 | -Rp3.464.375.064.457,71 | -Rp1.107.406.981.336,04 |

1. Tambang Batu Bara

Penjualan

| Group Statistics | | | | | |
|-------------------------|---|----|--------------------------|--------------------------|------------------------|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| PENJUALAN | 1 | 60 | Rp 10.778.849.429.561,90 | Rp 14.203.999.823.358,40 | Rp1.833.728.492.180,01 |
| | 2 | 60 | Rp 21.420.083.332.060,80 | Rp 29.457.139.210.524,20 | Rp3.802.900.319.642,46 |

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|---------------------------------|-----------------------------|-----------------------|-------|------------------------------|--------|-----------------|---------------------------|------------------------|---|-------------------------|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| PENJUALAN | Equal variances assumed | 19,423 | 0,000 | -2,520 | 118 | 0,013 | -Rp 10.641.233.902.498,90 | Rp4.221.920.300.546,84 | -Rp 19.001.785.512.312,30 | -Rp2.280.682.292.685,55 |
| | Equal variances not assumed | | | -2,520 | 85,029 | 0,014 | -Rp 10.641.233.902.498,90 | Rp4.221.920.300.546,84 | -Rp 19.035.501.286.386,40 | -Rp2.246.966.518.611,39 |

Pajak Penghasilan

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|---|----|-------------------------|-------------------------|-----------------------|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| PPH | 1 | 60 | Rp 495.776.978.161,85 | Rp 934.173.230.622,89 | Rp 120.601.245.489,17 |
| | 2 | 60 | Rp 1.888.249.227.998,57 | Rp 3.897.544.061.880,01 | Rp 503.170.774.759,03 |

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------------|-------|------------------------------|--------|-----------------|--------------------------|-----------------------|---|------------------------|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | Upper | |
| PPH | Equal variances assumed | 15,556 | 0,000 | -2,691 | 118 | 0,008 | -Rp 1.392.472.249.836,72 | Rp 517.421.964.150,29 | -Rp 2.417.108.606.607,63 | -Rp 367.835.893.065,80 |
| | Equal variances not assumed | | | -2,691 | 65,757 | 0,009 | -Rp 1.392.472.249.836,72 | Rp 517.421.964.150,29 | -Rp 2.425.609.932.365,97 | -Rp 359.334.567.307,47 |

Laba Tahun Berjalan

| Group Statistics | | | | | |
|---------------------|---|----|-------------------------|-------------------------|------------------------|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| LABA TAHUN BERJALAN | 1 | 60 | Rp 934.937.819.439,65 | Rp 2.060.388.001.936,66 | Rp 265.994.947.274,21 |
| | 2 | 60 | Rp 5.146.211.021.427,94 | Rp 9.153.284.040.329,78 | Rp1.181.683.888.376,78 |

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------------|-------|------------------------------|--------|-----------------|--------------------------|------------------------|---|-------------------------|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | Upper | |
| LABA TAHUN BERJALAN | Equal variances assumed | 29,817 | 0,000 | -3,477 | 118 | 0,001 | -Rp 4.211.273.201.988,29 | Rp1.211.251.470.184,73 | -Rp 6.609.880.875.285,70 | -Rp1.812.665.528.690,88 |
| | Equal variances not assumed | | | -3,477 | 64,964 | 0,001 | -Rp 4.211.273.201.988,29 | Rp1.211.251.470.184,73 | -Rp 6.630.335.085.804,21 | -Rp1.792.211.318.172,37 |

2. Tambang Minyak dan Gas

Penjualan

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|---|--------------------------|--------------------------|-------------------------|--|
| KODE | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | |
| PENJUALAN | 1 | Rp 6.300.954.673.054,84 | Rp 8.250.033.472.435,01 | Rp 2.381.579.523.066,89 | |
| | 2 | Rp 10.383.795.504.144,60 | Rp 13.327.942.331.914,70 | Rp 3.847.445.546.537,38 | |

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------------|-------|------------------------------|--------|-----------------|-------------------------|-------------------------|---|-------------------------|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| PENJUALAN | Equal variances assumed | 1,804 | 0,193 | -0,902 | 22 | 0,377 | Rp 4.082.840.831.089,75 | Rp 4.524.904.226.418,70 | -Rp 13.466.917.841.104,10 | Rp 5.301.236.178.924,57 |
| | Equal variances not assumed | | | -0,902 | 18,350 | 0,379 | Rp 4.082.840.831.089,75 | Rp 4.524.904.226.418,70 | -Rp 13.576.314.683.394,00 | Rp 5.410.633.021.214,51 |

Pajak Penghasilan

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|---|---------------------------|-----------------------------|---------------------------|--|
| KODE | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | |
| PPH | 1 | Rp 360.398.496.607.716,00 | Rp 797.868.724.701.031,00 | Rp 230.324.861.492.062,00 | |
| | 2 | Rp 677.350.673.595.089,00 | Rp 1.343.393.511.711.540,00 | Rp 387.804.302.807.128,00 | |

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------------|-------|------------------------------|--------|-----------------|---------------------------|---------------------------|---|---------------------------|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| PPH | Equal variances assumed | 2,715 | 0,114 | -0,703 | 22 | 0,490 | Rp 316.952.176.987.372,00 | Rp 451.045.140.864.039,00 | -Rp 1.252.362.547.034.230,00 | Rp 618.458.193.059.482,00 |
| | Equal variances not assumed | | | -0,703 | 17,902 | 0,491 | Rp 316.952.176.987.372,00 | Rp 451.045.140.864.039,00 | -Rp 1.264.936.460.504.070,00 | Rp 631.032.106.529.327,00 |

Laba Tahun Berjalan

| Group Statistics | | | | | |
|---------------------------|---|----|-------------------------|-------------------------|-----------------------|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| LABA TAHUN BERJALAN | 1 | 12 | -Rp 51.939.935.690,06 | Rp 865.756.356.066,72 | Rp 249.922.332.613,88 |
| | 2 | 12 | Rp 1.559.606.984.764,95 | Rp 2.784.865.570.636,44 | Rp 803.921.443.431,94 |

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|-----------------------|-------|------------------------------|--------|-----------------|--------------------------|-----------------------|---|-----------------------|--|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper | |
| LABA TAHUN BERJALAN | Equal variances assumed | 6,070 | 0,022 | -1,914 | 22 | 0,069 | -Rp 1.611.546.920.455,01 | Rp 841.873.422.521,96 | -Rp 3.357.485.538.007,40 | Rp 134.391.697.097,38 | |
| | Equal variances not assumed | | | -1,914 | 13,107 | 0,078 | -Rp 1.611.546.920.455,01 | Rp 841.873.422.521,96 | -Rp 3.428.802.274.531,59 | Rp 205.708.433.621,57 | |

3. Tambang Emas

Penjualan

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|---|---|--------------------------|--------------------------|------------------------|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| PENJUALAN | 1 | 3 | Rp 5.219.924.718.237,08 | Rp 1.393.355.978.042,13 | Rp 804.454.448.999,60 |
| | 2 | 3 | Rp 15.577.377.023.523,70 | Rp 11.181.851.036.718,90 | Rp6.455.844.706.087,93 |

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------------|-------|------------------------------|-------|-----------------|---------------------------|------------------------|---|--------------------------|--|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper | |
| PENJUALAN | Equal variances assumed | 4,955 | 0,090 | -1,592 | 4 | 0,187 | -Rp 10.357.452.305.286,60 | Rp6.505.772.654.315,45 | -Rp 28.420.372.946.890,40 | Rp 7.705.468.336.317,16 | |
| | Equal variances not assumed | | | -1,592 | 2,062 | 0,249 | -Rp 10.357.452.305.286,60 | Rp6.505.772.654.315,45 | -Rp 37.557.098.617.964,40 | Rp 16.842.194.007.391,10 | |

Pajak Penghasilan

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|---|---|-----------------------|-----------------------|----------------------|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| PPH | 1 | 3 | Rp 491.034.070.339,13 | Rp 151.846.553.209,60 | Rp 87.668.648.371,08 |
| | 2 | 3 | Rp 279.068.984.706,17 | Rp 151.302.404.422,70 | Rp 87.354.483.922,48 |

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------------|-------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------------|-----------------------|---|-----------------------|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | Upper | |
| PPH | Equal variances assumed | 0,002 | 0,966 | 1,713 | 4 | 0,162 | Rp 211.965.085.632,96 | Rp 123.760.243.085,47 | -Rp 131.648.435.499,78 | Rp 555.578.606.765,70 |
| | Equal variances not assumed | | | 1,713 | 4,000 | 0,162 | Rp 211.965.085.632,96 | Rp 123.760.243.085,47 | -Rp 131.650.181.994,84 | Rp 555.580.353.260,76 |

Labanya Berjalan

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|---|---|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| LABA PENJUALAN | 1 | 3 | Rp 808.849.076.750,73 | Rp 383.730.846.048,87 | Rp 221.547.107.262,68 |
| | 2 | 3 | Rp 530.136.729.684,67 | Rp 466.383.504.341,99 | Rp 269.266.641.777,45 |

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------------|-------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------------|-----------------------|---|-------------------------|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | Upper | |
| LABA PENJUALAN | Equal variances assumed | 0,111 | 0,755 | 0,799 | 4 | 0,469 | Rp 278.712.347.066,06 | Rp 348.694.199.995,59 | -Rp 689.417.957.722,56 | Rp 1.246.842.651.854,69 |
| | Equal variances not assumed | | | 0,799 | 3,857 | 0,470 | Rp 278.712.347.066,06 | Rp 348.694.199.995,59 | -Rp 703.751.452.356,24 | Rp 1.261.176.146.488,37 |

4. Tambang Besi dan Baja

Penjualan

| Group Statistics | | | | |
|------------------|----|-------------------------|------------------------|------------------------|
| KODE | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| PENJUALAN 1 | 27 | Rp 4.886.958.737.748,05 | Rp7.486.732.252.978,66 | Rp1.440.822.293.869,29 |
| PENJUALAN 2 | 27 | Rp 6.010.093.741.415,09 | Rp9.567.367.047.482,58 | Rp1.841.240.646.766,67 |

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------------|-------|------------------------------|--------|-----------------|-------------------------|------------------------|---|------------------------|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | Upper | |
| PENJUALAN | Equal variances assumed | 0,577 | 0,451 | -0,480 | 52 | 0,633 | -Rp1.123.135.003.667,04 | Rp2.337.976.903.610,58 | -Rp5.814.628.887.604,42 | Rp3.568.358.880.270,34 |
| | Equal variances not assumed | | | -0,480 | 49,158 | 0,633 | -Rp1.123.135.003.667,04 | Rp2.337.976.903.610,58 | -Rp5.821.092.523.276,00 | Rp3.574.822.515.941,92 |

Pajak Penghasilan

| Group Statistics | | | | |
|------------------|----|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| KODE | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| PPH 1 | 27 | Rp 46.510.056.023,67 | Rp 98.074.805.035,55 | Rp 18.874.505.029,33 |
| PPH 2 | 27 | Rp 180.764.859.713,93 | Rp 560.722.384.681,41 | Rp 107.911.073.245,49 |

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------------|-------|------------------------------|--------|-----------------|------------------------|-----------------------|---|----------------------|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | Upper | |
| PPH | Equal variances assumed | 3,465 | 0,068 | -1,226 | 52 | 0,226 | -Rp 134.254.803.690,27 | Rp 109.549.288.765,81 | -Rp 354.081.533.988,92 | Rp 85.571.926.608,39 |
| | Equal variances not assumed | | | -1,226 | 27,589 | 0,231 | -Rp 134.254.803.690,27 | Rp 109.549.288.765,81 | -Rp 358.806.925.848,28 | Rp 90.297.318.467,74 |

Labah Tahun Berjalan

| Group Statistics | | | | | |
|-----------------------|---|----|------------------------|------------------------|-----------------------|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| LABA PENJUAL AN | 1 | 27 | -Rp 391.514.007.789,11 | Rp1.706.753.311.039,45 | Rp 328.464.827.856,30 |
| | 2 | 27 | Rp 120.679.395.178,42 | Rp 552.550.346.728,59 | Rp 106.338.363.808,19 |

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------------|-------|------------------------------|--------|-----------------|------------------------|-----------------------|---|-----------------------|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| LABA PENJUAL AN | Equal variances assumed | 1,994 | 0,164 | -1,484 | 52 | 0,144 | -Rp 512.193.402.967,52 | Rp 345.249.171.984,63 | -Rp1.204.986.550.880,56 | Rp 180.599.744.945,51 |
| | Equal variances not assumed | | | -1,484 | 31,391 | 0,148 | -Rp 512.193.402.967,52 | Rp 345.249.171.984,63 | -Rp1.215.978.516.583,11 | Rp 191.591.710.648,07 |

5. Tambang Logam dan Mineral

Penjualan

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|---|----|--------------------------|--------------------------|------------------------|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| PENJUAL AN | 1 | 15 | Rp 8.345.783.638.708,89 | Rp 11.459.998.440.910,90 | Rp2.958.958.873.947,39 |
| | 2 | 15 | Rp 12.327.527.254.422,50 | Rp 16.751.060.345.345,10 | Rp4.325.105.183.255,79 |

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------------|-------|------------------------------|--------|-----------------|-------------------------|------------------------|---|------------------------|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| PENJUAL AN | Equal variances assumed | 2,570 | 0,120 | -0,760 | 28 | 0,454 | -Rp3.981.743.615.713,63 | Rp5.240.417.203.232,78 | -Rp 14.716.251.640.801,30 | Rp6.752.764.409.374,07 |
| | Equal variances not assumed | | | -0,760 | 24,750 | 0,455 | -Rp3.981.743.615.713,63 | Rp5.240.417.203.232,78 | -Rp 14.780.111.040.311,60 | Rp6.816.623.808.884,32 |

Pajak Penghasilan

| Group Statistics | | | | | | |
|------------------|---|----|-----------------------|-----------------------|-----------------------|--|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | |
| PPH | 1 | 15 | Rp 109.254.063.154,65 | Rp 183.472.931.976,59 | Rp 47.372.507.335,01 | |
| | 2 | 15 | Rp 318.248.497.758,60 | Rp 469.081.472.377,29 | Rp 121.116.315.368,78 | |

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------------|-------|------------------------------|--------|-----------------|------------------------|-----------------------|---|----------------------|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| PPH | Equal variances assumed | 10,145 | 0,004 | -1,607 | 28 | 0,119 | -Rp 208.994.434.603,95 | Rp 130.051.206.452,36 | -Rp 475.392.254.700,03 | Rp 57.403.385.492,14 |
| | Equal variances not assumed | | | -1,607 | 18,186 | 0,125 | -Rp 208.994.434.603,95 | Rp 130.051.206.452,36 | -Rp 482.022.132.050,88 | Rp 64.033.262.842,98 |

Laba Tahun Berjalan

| Group Statistics | | | | | | |
|------------------|---|----|-------------------------|-------------------------|-----------------------|--|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | |
| LABA PENJUALAN | 1 | 15 | Rp 284.260.360.213,45 | Rp 770.023.027.592,75 | Rp 198.819.090.804,19 | |
| | 2 | 15 | Rp 1.364.199.717.079,85 | Rp 1.608.091.071.298,64 | Rp 415.207.329.221,63 | |

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------------|-------|------------------------------|--------|-----------------|-------------------------|-----------------------|---|------------------------|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| LABA PENJUALAN | Equal variances assumed | 14,480 | 0,001 | -2,346 | 28 | 0,026 | -Rp1.079.939.356.866,40 | Rp 460.354.382.087,94 | -Rp 2.022.932.560.891,98 | -Rp 136.946.152.840,82 |
| | Equal variances not assumed | | | -2,346 | 20,099 | 0,029 | -Rp1.079.939.356.866,40 | Rp 460.354.382.087,94 | -Rp 2.039.917.229.595,64 | -Rp 119.961.484.137,16 |

6. Tambang Aluminium

Penjualan

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|---|----|-------------------------|------------------------|----------------------|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| PENJUALAN | 1 | 12 | Rp 2.424.495.291.334,09 | Rp1.308.159.480.874,52 | Rp377.633.114.212,93 |
| | 2 | 12 | Rp 2.571.054.253.342,68 | Rp1.593.528.436.587,80 | Rp460.012.035.912,65 |

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------------|-------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------------|-----------------------|---|------------------------|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| PENJUALAN | Equal variances assumed | 1,202 | 0,285 | -0,246 | 22 | 0,808 | -Rp146.558.962.008,59 | Rp595.162.030.152,01 | -Rp1.380.849.467.379,85 | Rp1.087.731.543.362,67 |
| | Equal variances not assumed | | | -0,246 | 21,196 | 0,808 | -Rp146.558.962.008,59 | Rp595.162.030.152,01 | -Rp1.383.570.953.527,49 | Rp1.090.453.029.510,31 |

Pajak Penghasilan

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|---|----|----------------------|----------------------|----------------------|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| PPH | 1 | 12 | Rp 45.321.051.600,86 | Rp 70.262.357.021,61 | Rp 20.282.995.370,16 |
| | 2 | 12 | Rp 31.997.790.073,58 | Rp 36.546.578.432,00 | Rp 10.550.088.447,84 |

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------------|-------|------------------------------|--------|-----------------|----------------------|-----------------------|---|----------------------|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| PPH | Equal variances assumed | 2,288 | 0,145 | 0,583 | 22 | 0,566 | Rp 13.323.261.527,28 | Rp 22.862.726.596,87 | -Rp 34.091.131.420,82 | Rp 60.737.654.475,38 |
| | Equal variances not assumed | | | 0,583 | 16,546 | 0,568 | Rp 13.323.261.527,28 | Rp 22.862.726.596,87 | -Rp 35.013.861.630,06 | Rp 61.660.384.684,63 |

Laba Tahun Berjalan

| Group Statistics | | | | | |
|-----------------------|---|----|-----------------------|-----------------------|----------------------|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| LABA PENJUAL AN | 1 | 12 | Rp 119.459.346.658,15 | Rp 344.393.211.097,51 | Rp 99.417.756.567,11 |
| | 2 | 12 | Rp 163.577.308.020,71 | Rp 366.224.129.105,13 | Rp105.719.799.761,29 |

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------------|-------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------------|-----------------------|---|-----------------------|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | Upper | |
| LABA PENJUAL AN | Equal variances assumed | 0,076 | 0,786 | -0,304 | 22 | 0,764 | -Rp 44.117.961.362,56 | Rp145.122.590.875,46 | -Rp 345.083.794.123,61 | Rp 256.847.871.398,49 |
| | Equal variances not assumed | | | -0,304 | 21,917 | 0,764 | -Rp 44.117.961.362,56 | Rp145.122.590.875,46 | -Rp 345.149.558.834,34 | Rp 256.913.636.109,22 |

7. Tambang Tembaga

Penjualan

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|---|---|--------------------------|----------------------|----------------------|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| PENJUAL AN | 1 | 3 | Rp 10.391.126.361.746,20 | Rp432.053.224.813,35 | Rp249.446.045.650,24 |
| | 2 | 3 | Rp 11.240.124.697.071,50 | Rp848.057.856.462,79 | Rp489.626.431.717,17 |

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------------|-------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------------|-----------------------|---|----------------------|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | Upper | |
| PENJUAL AN | Equal variances assumed | 1,150 | 0,344 | -1,545 | 4 | 0,197 | -Rp848.998.335.325,27 | Rp549.506.480.695,75 | -Rp2.374.672.913.927,45 | Rp676.676.243.276,90 |
| | Equal variances not assumed | | | -1,545 | 2,973 | 0,221 | -Rp848.998.335.325,27 | Rp549.506.480.695,75 | -Rp2.606.900.820.017,99 | Rp908.904.149.367,44 |

Pajak Penghasilan

| Group Statistics | | | | | | |
|------------------|---|---|----------------------|---------------------|---------------------|--|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | |
| PPH | 1 | 3 | Rp 27.843.715.510,55 | Rp 8.508.215.978,77 | Rp 4.912.220.785,66 | |
| | 2 | 3 | Rp 20.798.866.565,37 | Rp 1.000.683.506,19 | Rp 577.744.891,67 | |

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------------|-------|------------------------------|-------|-----------------|---------------------|-----------------------|---|----------------------|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| PPH | Equal variances assumed | 8,878 | 0,041 | 1,424 | 4 | 0,227 | Rp 7.044.848.945,19 | Rp 4.946.079.478,43 | -Rp 6.687.669.212,63 | Rp 20.777.367.103,00 |
| | Equal variances not assumed | | | 1,424 | 2,055 | 0,287 | Rp 7.044.848.945,19 | Rp 4.946.079.478,43 | -Rp 13.696.809.513,72 | Rp 27.786.507.404,09 |

Laba Tahun Berjalan

| Group Statistics | | | | | | |
|------------------|---|---|----------------------|----------------------|---------------------|--|
| KODE | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | |
| LABA PENJUALAN | 1 | 3 | Rp 93.677.971.809,33 | Rp 6.548.425.955,18 | Rp 3.780.735.487,99 | |
| | 2 | 3 | Rp 94.034.348.262,08 | Rp 10.250.296.288,17 | Rp 5.918.011.321,25 | |

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------------|-------|------------------------------|-------|-----------------|--------------------|-----------------------|---|----------------------|
| | | Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| LABA PENJUALAN | Equal variances assumed | 1,423 | 0,299 | -0,051 | 4 | 0,962 | -Rp 356.376.452,76 | Rp 7.022.593.454,60 | -Rp 19.854.221.675,58 | Rp 19.141.468.770,06 |
| | Equal variances not assumed | | | -0,051 | 3,399 | 0,962 | -Rp 356.376.452,76 | Rp 7.022.593.454,60 | -Rp 21.290.848.186,11 | Rp 20.578.095.280,59 |

FORMULIR LULUS UJI TURNITIN POLITEKNIK YKPN

Berdasarkan hasil pengecekan uji similaritas menggunakan aplikasi Turnitin yang telah dilaksanakan pada tanggal 18 JULI 2025 Maka Tugas Akhir (TA) saudara yang namanya di bawah ini:

Nama : RETA SETIYA PINI
NIM : 2021200133
Prodi : D4 Akuntansi Perpajakan
Judul TA : Pengaruh Kebijakan fiskalisasi terhadap Pendapatan, Pajak Penghasilan dan laba Perusahaan (Yang terdaftar di BEI Periode 2018 - 2019)

Dinyatakan telah lulus uji similaritas dengan tingkat similaritas sebesar 11 %.
Demikian surat ini dibuat sebagai salah syarat untuk persyaratan kelulusan Tugas Akhir.


Yogyakarta, 18/7 2025
Maryadi, A.Md.
Kabag. Perpustakaan

TUGAS AKHIR RETA SETIYA RINI TURNITIN -
Retasetiyarinireal3.pdf

ORIGINALITY REPORT

11 %

SIMILARITY INDEX

9 %

INTERNET SOURCES

7 %

PUBLICATIONS

6 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----|---|-----|
| 1 | aacr.silverchair-cdn.com Internet Source | 1 % |
| 2 | repository.usd.ac.id Internet Source | 1 % |
| 3 | www.liputan6.com Internet Source | 1 % |
| 4 | jurnal.itsm.ac.id Internet Source | 1 % |
| 5 | psyvolution.ro Internet Source | 1 % |
| 6 | www.mba.bj.cn Internet Source | 1 % |
| 7 | Submitted to University of Southampton Student Paper | 1 % |
| 8 | ejurnal.seminar-id.com Internet Source | 1 % |
| 9 | Submitted to Trisakti University Student Paper | 1 % |
| 10 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper | 1 % |
| 11 | eprints.unm.ac.id Internet Source | |

| | | |
|----|---|----|
| | | 1% |
| 12 | fe-akuntansi.unila.ac.id Internet Source | 1% |
| 13 | www.imedpub.com Internet Source | 1% |
| 14 | www.docstoc.com Internet Source | 1% |

Exclude quotes On Exclude matches < 1%
 Exclude bibliography On

DAFTAR HADIR

BIMBINGAN TUGAS AKHIR (TA)

SEMESTER GENAP TA. 2024/2025

| |
|--|
| Dosen Pembimbing : Nung Harjanto, Dr., S.E., MAAC., AK., CA. |
| Nama Mahasiswa : Reta Setiya Rini |
| Nomor Mahasiswa : 2021200133 |
| Tempat PKL : Kantor Jasa Akuntan “Eko Darmawan” |

| No | Hari | Tanggal | Materi Bimbingan | Td. Tangan Mhs. |
|----|-------|---------------|---|-----------------|
| 1 | Rabu | 12 Maret 2025 | Perkenalan dan menjelaskan tata cara atau prosedur saat bimbingan PKL TA. | |
| 2 | Senin | 24 Maret 2025 | Menyiapkan draft rancangan TA. | |
| 3 | Senin | 14 April 2025 | Diskusi tentang rancangan judul yang akan digunakan dalam penelitian | |
| 4 | Senin | 28 April 2025 | Bimbingan perancangan penelitian BAB I | |
| 5 | Senin | 5 Mei 2025 | Bimbingan perancangan penelitian BAB II | |
| 6 | Rabu | 14 Mei 2025 | Bimbingan perancangan penelitian BAB I dan BAB II | |
| 7 | Rabu | 21 Mei 2025 | Bimbingan perancangan penelitian BAB I, BAB II dan BAB III | |

| | | | | |
|----|--------|--------------|--|--|
| 8 | Senin | 26 Mei 2025 | Mengajukan data mentah yang akan diolah untuk penelitian | |
| 9 | Senin | 2 Juni 2025 | Mengajukan data mentah yang akan diolah untuk penelitian | |
| 10 | Selasa | 10 Juni 2025 | Olah data kedalam SPSS | |
| 11 | Senin | 16 Juni 2025 | Olah data kedalam SPSS | |
| 12 | Senin | 23 Juni 2025 | Bimbingan Perancangan Penelitian BAB IV | |
| 13 | Senin | 30 Juni 2025 | Bimbingan Perancangan Penelitian BAB IV dan V | |
| 14 | Selasa | 15 Juli 2025 | Finalisasi Tugas Akhir | |

Dosen Pembimbing



Nung Harjanto, Dr., S.E.,

MAAC., AK., CA.

Wakil Direktur Bidang Akademik



Nung Harjanto, Dr., S.E.,

MAAC., AK., CA.